SENI LUKIS REALIS 2

Drs. Banu Arsana

SENI LUKIS REALIS 2

UNTUK

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SENI LUKIS

Kelas XI, Semester 2

Drs. Banu Arsana

Drs. Banu Arsana

SENI LUKIS REALIS 2

MODUL SISWA

UNTUK

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SENI LUKIS

Kelas XI, Semester 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013

DAFTAR ISI

GLOSARIUM

1. Span ram adalah tempat untuk membentang kanvas, terbuat dari kayu yang disusun membentuk segi empat, setiap ujung dari empat ujungnya membentuk sudut 90 derajat.

2. Kontur adalah garis yang mengelilingi objek gambar yang dibuat untuk memperkuat bentuk.

3. *High light* adalah bagian objek yang banyak mendapatkan sinar atau cahaya, sehingga menghasilkan warna putih atau cenderung keputihan pada bagian ini.

4. Warna Oker/*ochre* adalah warna yang ada dalam tube kemasan cat warnanya krem kuning kecoklatan.

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
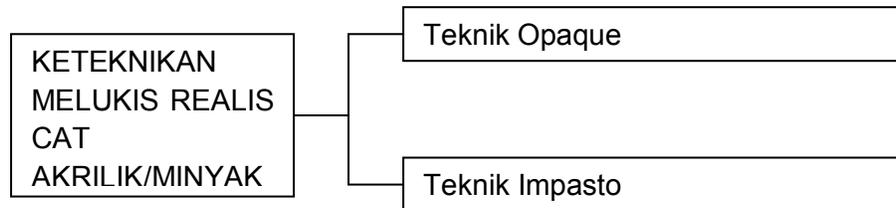
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendekripsikan pengertian, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto cat akrilik;
2. Mengidentifikasi pengertian, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto cat akrilik;
3. Mengeksplorasi pengertian, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto cat akrilik;
4. Mengkomunikasikan pengertian, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto cat akrilik.

C. Kegiatan Belajar:

Pada bagian kegiatan belajar ini, siswa didik diharapkan dapat menggali sebanyak mungkin informasi tentang keteknikan melukis Opaque dan Impasto untuk melukis realis bahan cat akrilik . Kegiatan belajar ini sifatnya mandiri, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kedua keteknikan tersebut, setelah mendapatkan informasi yang cukup, siswa didik diharapkan dapat menganalisa, mengolah dan mengkomunikasikan dalam bentuk presentasi di depan kelas, semua rangkaian kegiatan belajar ini dimaksudkan untuk melatih siswa didik memanfaatkan berbagai sumber informasi serta dapat memiliki sifat mandiri, tidak tergantung dari guru, dan guru di kelas sebagai fasilitator yang sifatnya memberikan pengarahan yang cukup sehingga dapat mendukung kegiatan belajar siswa didik.

1. Mengamati
    a. Amatilah karya dibawah ini :
        1.) Lukisan realis sosialis José Clemente Orozco, pelukis Meksiko (1883 – 1949), bahan cat akrilik

Gambar 1
http://www.wikipaintings.org/en/jose-clemente-orozco/omnisciencia-1925

        2) Lukisan realis sosialis karya Diego Rivera, judul Mother and Child Sleeping

Gambar 2
http://www.showmeart.info/diego-rivera.html

3) Lukisan realis sosialis karya Dede Eri Supriya, bahan cat akrilik diatas kanvas

gamabr 3
http://www.myarttracker.com/Artworks/by-medium

4) Lukisan realis karya Melodia Idris, Judul : Paket Dari Desa, tahun 1967, bahan cat akrilik, ukuran 47 x 57 cm

Gambar 4
http://www.myarttracker.com/ artworks/by-lotpage=1

5) Lukisan realis karya Hendra Buana, judul Hikayat Nabi Sulaiman, bahan cat akrilik

Gambar 5
http://www.artvalue.com/ buana-hendra
hikayat-nabi-sulaiman-2088341.htm

B. Tulislah hasil pengamatan anda

2. Menanya
   a. Tanyakanlah kepada ahli:
      1. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian, teknik Opaque
      2. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian, teknik Impasto
      3. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah awal dan perkembangan teknik Opaque dan Teknik Impasto
      4. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto
   b. Tulislah hasil wawancara anda

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman

   a) Kumpulkan data yang telah diperoleh berkaitan dengan objek studi dari berbagai sumber/referensi:
      1. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Opaque bahan cat akrilik.
      2. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Impasto bahan cat akrilik.
      3. Sejarah seni lukis realis teknik Opaque bahan cat akrilik
      4. Sejarah seni lukis realis teknik Impasto bahan cat akrilik
      5. Ciri seni lukis realis teknik Opaque bahan cat akrilik
      6. Ciri seni lukis realis teknik Opaque bahan cat akrilik

   b) Laporkan data anda dengan berbagai media (cetak, elektronik)

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan

   a. Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok
      1. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Opaque.
      2. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Impasto.
      3. Sejarah seni lukis realis teknik Opaque
      4. Sejarah seni lukis realis teknik Impasto
      5. Ciri seni lukis realis teknik Opaque
      6. Ciri seni lukis realis teknik Opaque

   b. Tulislah hasil diskusi anda

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan
   a. Dari semua hasil pengamatan dan diskusi, maka data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum, dibuatl menjadi laporan tentang apresiasi seni lukis realis yang meliputi :
      1. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Opaque.
      2. Beragam pengertian seni lukis realis teknik Impasto.
      3. Sejarah seni lukis realis teknik Opaque
      4. Sejarah seni lukis realis teknik Impasto
      5. Ciri seni lukis realis teknik Opaque
      6. Ciri seni lukis realis teknik Opaque
      7.
   b. presentasikan dihadapan teman dan guru di sekolah atau di luar sekolah

Untuk menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan belajar, dapat juga ditambahkan metode :

1. Studi pustaka
   a) Mencari referensi tentang seni lukis realism teknik Opaque dan teknik Impasto yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, kemudian mempelajari dan mencermati dengan seksama
   b) Mencari data/browsing di internet tentang seni lukis realism teknik Opaque dan teknik Impasto untuk pengayaan materi dan menambah wawasan
   c) Belajar dengan membaca dari jurnal, buku atau majalah tentang seni, terutama yang berkaitan dengan teknik Opaque dan teknik Impasto

2. Melihat pameran
   a) Melihat pameran seni lukis, sehingga dapat langsung mengapresiasi karya-karya para seniman lukis realis yang dipajang dalam pameran, terutama yang menerapkan teknik Opaque dan teknik Impasto
   b) Mencermati catalog pameran yang diperoleh, sehingga dapat Mengetahui lebih banyak informasi tentang senimannya dan karyanya, yang menerapkan teknik Opaque dan teknik Impasto
   c) Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk berkarya seni lukis
   d) Membuat dokumentasi foto senimannya dan karya-karya realism teknik Opaque dan teknik Impasto yang dipamerkan, sehingga dapat memotivasi diri untuk pengembangan karya seni lukisnya.

3. Kunjungan studio
   a) Mengunjungi studio seniman professional, sehingga dapat Mengetahui secara langsung proses pembuatan karya lukis realisme, yang meliputi teknik melukis yang diterapkan, bahan dan alat yang digunakan dan sebagainya.
   b) Melakukan wawancara langsung dengan seniman lukis realism teknik Opaque dan teknik Impasto, sehingga dapat memperoleh data yang akurat

D. Penyajian Materi

Dalam Modul Seni lukis ralis kelas XI semester 1, sekilas telah dikenalkan tentang teknik Opaque dan teknik Impasto, namun penjelasannya tidak detail, karena pada kelas XI semester 1 difokuskan pada teknik Aquarel/ Transparant cat air, pada bagian ini akan di uraikan lebih lengkap, rinci serta karakteristik kedua teknik tersebut

1. Teknik Opaque
   Teknik Opaque adalah Teknik Opaque adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air, dan saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuki.Teknik ini sering disebut dengan teknik plakat atau teknik poster

2. Teknik Impasto
   Teknik Impasto sudah dikenalkan secara sepintas pada modul dengan judul Seni Lukis Realis kelas XI semester 1, pada bagian ini akan dijelaskan secara lebih lengkap dan detail. Teknik Impasto berasal dari kata impasto bahasa Italia, yang berarti adonan atau campuran , sedangkan kata kerjanya adalah *impastare* yang dapat diartikan sebagai menguli.
   Teknik Impasto merupakan suatu teknik melukisan menggunakan cat digoreskan dan dilapiskan dengan sangat tebal di atas bidang gambar kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digoreskan dapat juga dicampur di atas kanvas. Alat yang digunakan untuk menggoreskan cat diatas kanvas tidak terbatas hanya dengan kuas, namun dapat juga menggunakan alat lain seperti pisau palet, atau langsung di plototkan dari tube kemasan cat, sehingga saat kering, teknik impasto akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

   Penerapan teknik impasto untuk melukis dengan menggunakan bahan cat air maupun tempera hampir mustahil tanpa medium pengental seperti Aquapasto atau gesso. Penerapan teknik impasto untuk melukis yang paling tepat adalah menggunakan bahan cat minyak, karena bahan cat minyak memiliki ketebalannya yang tepat, serta proses pengeringan yang lama, sehingga memungkinkan mencampurkan warna cat diatas kanvas lebih leluasa, tidak perlu tergesa-gesa, bahkan kalau belum sesui dengan yang diingikkan masih dapat dirubah, sampai betul-betul sesuai yang diinginkan. Cat akrilik dengan ketebalan dan kekentalan adonan catnya dapat juga dipakai untuk melukis dengan menerapkan teknik

impasto, meskipun sangat jarang karena cat jenis ini mengering dalam waktu singkat.

Teknik Impasto untuk melukis menggunakan cat minyak dan cat akrilik memberikan dua efek, pertama memberikan kesan pantulan cahaya pada setiap goresan, sangat berbeda bila dibandingkan dengan goresan kuas biasa. Sedangkan yang kedua teknik impasto dapat memberikan kesan ekspresi yang lebih kuat. Sehingga pemirsa lukisan atau penikmat seni dapat menyadari seberapa kuat kuas atau pisau palet digoreskan, serta kecepatan goresannya.

Efek yang pertama pertama dapat kita jumpai pada karya lukisan-lukisan para pelukis klasik seperti Rembrandt Van Rijn, ketika pelukis penuh talenta ini mencoba untuk memperlihatkan lipatan kain (draperi) ataupun pantulan cahaya dari sebuah perhiasan. Sementara efek yang kedua sering digunakan oleh pelukis pada era modern seperti Vincent van Gogh. Frank Auerbach memanfaatkan teknik impasto untuk melukis secara berlebihan untuk menampilkan kesan tiga demensi (trimatra) yang benar-benar kuat.

E. Rangkuman

1. Ruang Lingkup Pembelajaran
   Ruang lingkup pembelajaran pada bagian ini adalah untuk mengetahui keteknikan melukis realis yaitu tentang teknik Opaque dan Teknik Impasto bahan cat akrilik
2. Tujuan
   Siswa didik dapat mendekripsikan, mengidentifikasi, mengeksplorasi, serta menkomunikasikan pengertian, sejarah awal dan perkembangan, serta tokoh-tokoh pelukis yang menerapkan teknik Opaque dan Teknik Impasto bahan cat akrilik
3. Kegiatan Belajar
   Kegiatan belajar siswa didik pada bagian ini sifatnya mandiri, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kedua keteknikan tersebut. Adapun kegiatan belajarnya meliputi :
   a. Mengamati tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek studi
   b. Menanya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek studi
   c. Mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek studi
   d. Mengsosiasikan/mendiskusikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek studi
   e. Mengkomunikasikan dan mempresantikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek studi

Setelah mendapatkan informasi yang cukup, siswa didik melanjutkan kegiatan belajar dengan menganalisa, mengolah dan mengkomunikasikan dalam bentuk presentasi di depan kelas, semua rangkaian kegiatan belajar ini dimaksudkan untuk melatih siswa didik memanfaatkan berbagai sumber informasi serta dapat memiliki sifat mandiri, tidak tergantung dari guru.

4. Penyajian Materi
   a. Teknik Opaque
      Teknik Opaque adalah Teknik Opaque adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air, dan saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuki.Teknik ini sering disebut dengan teknik plakat atau teknik poster

   b. Teknik Impasto
      Teknik Impasto merupakan suatu teknik melukisan menggunakan cat digoreskan dan dilapiskan dengan sangat tebal di atas bidang gambar kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digoreskan dapat juga dicampur di atas kanvas. Alat yang digunakan untuk menggoreskan cat di atas kanvas tidak terbatas hanya dengan kuas, namun dapat juga menggunakan alat lain seperti pisau palet, atau langsung di plototkan dari tube kemasan cat, sehingga saat kering, teknik impasto akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Konsep Seni Lukis Realis
Instrumen pengamatan sikap
1.Instrumen penilaian karakter ***cermat***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik
Peserta didik :
1) Mengidentifikasi/mencari pengertian, sejarah, serta tokoh-tokoh Teknik Opaque dan Impasto untuk melukis realis

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	**Aspek-aspek yang dinilai**	**Skor**			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1.	Mengamati tiap tayangan dengan tekun	1	2	3	4
2.	Mengidentivikasi dengan tekun	1	2	3	4
3.	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4.	Menemukan minimal tiga pengertian, sejarah, serta tokoh-tokoh Teknik Opaque dan Impasto untuk melukis realis	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2.Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***

Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

a) Mempresentasikan dengan percaya diri tentang pengertian, sejarah, serta tokoh-tokoh Teknik Opaque dan Impasto untuk melukis realis
b) Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan tentang pengertian, sejarah, serta tokoh-tokoh Teknik Opaque dan Impasto untuk melukis realis

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan tidak ragu-ragu	1	2	3	4
2.	Merespo/menjawab pertanyaan dengan benar dan mantab	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

3.Penilaian tertulis

a) Jelaskan dengan singkat tentang pengertian teknik Opaque dalam melukis ?
b) Jelaskan dengan singkat tentang pengertian teknik Impasto dalam melukis ?
c) Pada tahun berapakan formula cat akrilik ditemukan ?
d) Siapakah penemu cat akrelik ?
e) Siapakah tokoh-tokoh pelukis yang menggunakan cat akrilik pada saat awal dikenalkan ?

G. Refleksi:

1. Apa perbedaan yang mendasar antara teknik Opaque dengan teknik Impasto bahan cat akrilik?
2. Apa sebabnya teknik Opaque bahan cat akrilik dapat menghasilkan karya lukisan yang memiliki warna yang pekat dan padat dibanding teknik aquarel?
3. Teknik Opaque dapat diterapkan dalam melukis dengan menggunakan bahan cat apa saja ?
4. Mengapa teknik Impasto yang menggunakan bahan cat akrilik yang diterapkan untuk melukis dapat menghasilkan tekstur yang kuat dan nyata ?
5. Mengapa teknik Impasto tidak cocok diterapkan untuk melukis dengan bahan cat air (*water verf*) dan Tempera ?

H. Referensi

Nyoman Arsana, 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta,Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Supardi Hadiatmodjo,1990, *Sejarah Seni Rupa Eropa,* Semarang, IKIP Semarang Press.

UNIT II
MENERAPKAN TEKNIK OPAQUE DALAM MEMBUAT KARYA SENI LUKIS REALIS AKRILIK

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
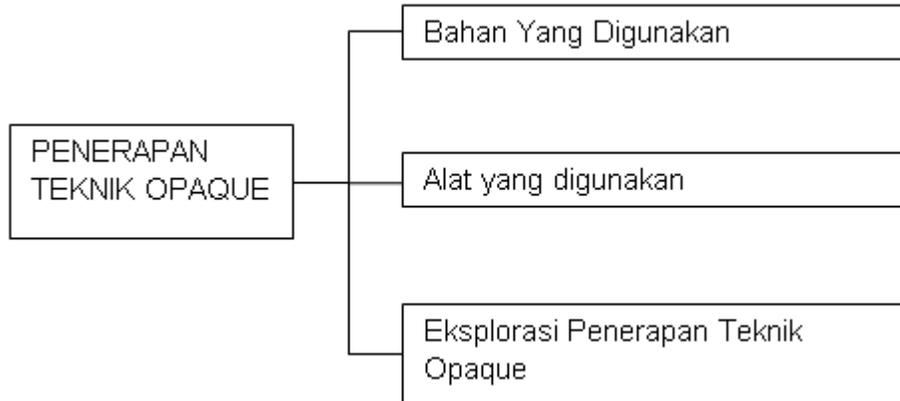
B. Tujuan
Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Mengetahui keteknikan Opaque untuk membuat karya seni lukis realisme
2. Mengetahui bahan yang digunakan untuk membuat karya seni lukis realism dengan teknik Opaque
3. Mengetahui alat-alat yang digunakan untuk membuat karya seni lukis realism dengan teknik Opaque
4. Mengetahui karakteristik bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya seni lukis realism dengan teknik Opaque
5. Dapat melakukan eksplorasi dengan teknik Opaque

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati
Kegiatan mengamati untuk siswa didik pada bagian ini dibagi menjadi tiga kegiatan mengamati, yaitu yang pertama mengamati bahan yang digunakan untuk menerapkan teknik Opague dan teknik Impasto, yang kedua mengamati alat-alat yang digunakan, dan yang ketiga mengamati keteknikan Opaque dan Impasto. Pengamatan ini perlu untuk dilakukan oleh siswa didik untuk melatih kepekaan indra mata serta kepekaan rasa.

1. Mengamati bahan yang digunakan untuk menerapkan keteknikan

    1. Cat akrilik dalam bentuk tub

Gambar 6
Sumber: http://www.dreamstime.com/ acrylic-painting-tools

    2. Cat akrilik dalam kemasan kaleng

Gambar 7
Sumber: http://www.dreamstime.com/ acrylic-painting-tools

    3. Cat akrilik dengan kemasan plastik dalam box

Gambar 8
Sumber:http://ms.wikipedia.org/wiki/file:Acrylicpaint

b. Mengamati alat yang digunakan:
   1) Kuas cat akrilik

Gambar 9
Sumber: http://www.realcolorwheel.com/mybrushes.htm

   2). Pesau palet

Gambar 10
Sumber: http://artaddictclub.blogspot.com/

C. Mengamati Keteknikan

1). Mengamati teknik Opaque pada lukisan gambar gunung, menggunakan bahan cat akrilik

Gambar 11
Sumber: http://www.ugallery.com/painting

2) Mengamati teknik Impasto pada lukisan karya Jackson Pollock

Gambar 12
Sumber: http://www.craftsy.com/blog//impasto-painting

2. Tulis hasil pengamatan anda

d. Menanya

1) Tanyakanlah kepada ahli:
   a) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan teknik Opaque dan Impasto bahan cat akrilik, bahan, dan alat yang digunakan untuk membuat seni lukis realis
   b) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan ciri atau karakteristik teknik Opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik;
   c) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan eksplorasi untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik

2) Tulislah hasil wawancara anda

e. Mengumpulkan Data

1) Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi dari berbagai sumber/referensi:
   a) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan teknik dan ciri karakteristik teknik Opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik untuk membuat seni lukis realis
   b) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik
   c) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan eksplorasi untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik

2) Laporkan data anda dengan berbagai media (cetak, elektronik)

f. Mengasosiasikan/Mendiskusikan

1) Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok
   a) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan teknik dan ciri karakteristik teknik Opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik untuk membuat seni lukis realis
   b) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik
   c) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan eksplorasi untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik

2) Tulislah hasil diskusi anda

g. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan
   1) Dari semua hasil pengamatan dan diskusi, maka data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum, dibuatl menjadi laporan tentang apresiasi seni lukis realis yang meliputi :
      a) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan teknik dan ciri karakteristik teknik Opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik untuk membuat seni lukis realis
      b) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik
      c) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan eksplorasi untuk membuat seni lukis realis dengan menerapkan teknik opaque dan teknik Impasto bahan cat akrilik
   2) Presentasikan hasil rangkuman diskusi dihadapan teman dan guru/pameran di sekolah/luar sekolah

D. Penyajian Materi

1. Keteknikan Opaque Untuk Membuat Karya Seni Lukis Realis
   a. Bahan Yang Digunakan
      Pembahasan mengenai teknik Opaque, tidak dapat lepas dari bahan-bahan yang digunakan, antara lain:
      1) Cat Akrilik
         Cat akrilik adalah suatu cat sintetis yang cepat kering, cat akrilik dibuat dari campuran larutan emulsi resin sebagai medium (cairan) dan pigmen warna, bahan resin berfungsi sebagai medium untuk mengikat pigmen (warna), terbuat dari bahan minyak alami seperti minyak biji rami yang digunakan dalam cat akrilik. Cat akrilik memiliki kelebihan antara lain pengeringan cat akrilik lebih cepat dibandingkan dengan cat minyak, namun dapat larut dalam air, sehingga mampu menyerupai cat minyak ataupun cat air, tergantung kekentalan adonan perbandingan antara air dan cat akrilik.
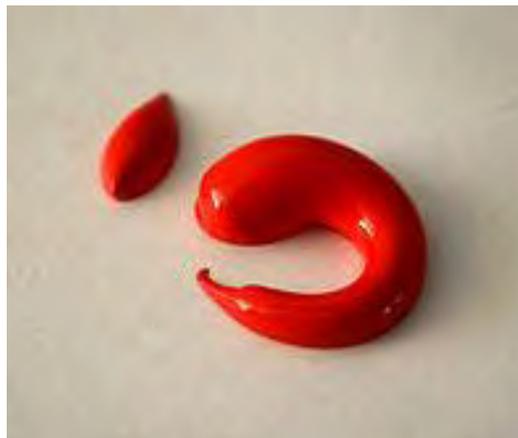
Gambar 13
Cat akrilik lebih cepat kering dibanding cat minyak
Sumber:http://ms.wikipedia.org/wiki/file:Pyroole_red

Pada awal tahun 1934 resin akrilik telah dikenalkan dan digunakan pertama kali oleh syarikat kimia Jerman BASF, yang dipatenkan oleh Rohm and Haas. Antara 1946 dan 1949, Leonard Bocour dan Sam Golden mencipta larutan cat akrilik di bawah perusahaan Magna paint. Ini merupakan cat yang mengandung alkohol galian *"mineral spirits"* Cat akrilik mulai dijual dipasaran di Jerman pada 1950-an. Cat yang dapat larut didalam air ini awalnya dikenal sebagai "Aquatec" kemudian menyusul penemuan Otto Rohm menciptakan formula baru resin akrilik, yang dengan cepat dikenal dengan nama cat akrilik. Pada tahun 1953, tahun di mana Rohm dan Haas membangunkan rumusan formula akrilik pertama. Kemudian perkembangan cat akrilik pada saat itu sangay pesat, Jose L. Gutierrez menemukan sebuah formula *Politec Acrylic Artists' Colors* di Mexico, sedangkan perusahaan cat Permanent Pigments Co. of Cincinnati, Ohio, menghasilkan warna Liquitex. Dua keluaran produk cat akrilik ini merupakan cat khusus diperuntukkan untuk para pelukis, sekaligus merupakan emulasi akrilik pertama untuk seni lukis. Cat akrilik menggunakan medium air sebagai pengencernya. Cat akrilik untuk melukis mula dijual secara besar-besaran pada sekitar tahun1950-an, ditawarkan oleh *Liquitex*, dengan cat kepekatan tinggi, tidak berbeda dengan yang ada di pasaran saat ini.

Gambar 14
Cat akrilik dalam kemasan tube
Sumber : http://www.dreamstime.com/painting-tools

2) Kertas Gambar

Sedikit berbeda dengan cat air Water color yang memiliki kertas Aquarel, cat akrilik tidak harus menggunakan kertas yang spesifik khusus untuk melukis diatasnya, namun kertas yang disarankan adalah kertas yang memiliki ketebalan diatas 200 gram, dan tidak harus berwarna putih.

Gambar 15
Kertas gambar
Sumber : http://www.pinkieforpink.com

3) Kanvas

Kanvas digunakan sebagai media bidang gambar untuk melukis menggunakan cat akrilik, namun pemakaiannya untuk melukis harus dibentang diatas kayu span ram. Berikut dibawah ini contoh beberapa kanvas yang telah dibentang dan siap digunakan.

Gambar 16
Sumber: http://www.guidetooilpainting.com/paintCanvas.html

b. Alat Yang Digunakan

1) Kuas cat Akrilik

Berbeda dengan kuas cat air, kuas cat akrilik memiliki variasi bentuk yang lebih banyak dibandingkan kuas cat air. kuas cat air banyak didominasi oleh kuas yang berujung runcing serta bulu-bulu kuasnya lembut, sedangkan kuas cat akriklik memiliki bentuk dan ukuran yang hampir sama dengan kuas cat minyak, bahkan beberapa diantaranya sama, hanya beberapa kuas khusus sedikit berbeda dengan kuas cat minyak. terutama berbeda pada bentuk ujung kuasnya, hal ini disebabkan karena medium cat akrilik berbeda dengan cat minyak. untuk jelasnya akan diuraikan lebih lanjut pada bagian ini macam-macam kuas cat akrilik, antara lain kuas cat akrilik yang memiliki ujung kuas rata, runcing dan membentuk setengah lingkaran. Masing-masing bentuk memiliki fungsi dan kegunaannya sendiri-sendiri. Dibawah ini beberapa contoh dari berbagai macam jenis cat akrilik dengan bentuk ujung kuas yang berbeda-beda.

Gambar 17
Kuas dengan ujung rata
Sumber: http://artaddictclub.blogspot.com/

Gambar 18
Kuas dengan ujung setengah lingkaran
Sumber: http://www.realcolorwheel.com/mybrushes.htm

Gambar 19
Kuas dengan ujung runcing
Sumber : http://www.realcolorwheel.com/mybrushes.htm

2) Pensil

a) Grafit

Penggunaan pensil grafit sangat tepat digunakaan untuk membuat berbagai macam sketsa, pakailah pensil yang lunak, misalnya B1 atau B2 Pensil digunakan untuk membuat sketsa diatas kertas

Gambar 20
Pensil grafit
Foto: Banu Arsana

b) Charcoal

Charcoal atau arang gambar dipakai untuk membuat sketsa diatas kanvas, berbeda dengan pensil, charcoal memiliki warna jauh lebih hitam dan pekat pekat, namun daya rekatnya kurang dila dibandingkan dengan pensil, maka sangat tepat penerapannya untuk membuat sketsa diatas kanvas.

C) Karet Penghapus

Agar kertas gambar tidak mudah rusak ketika menghapus goresan pensil yang tidak dikehendaki, pakailah karet penghapus dari jenis yang lunak. Potonglah karet penghapus ini diagonal agar dapat kamu gunakan untuk menghapus daerah-daerah yang sempit.

Gamabr 21
Karet Penghapus

d) Botol Kecil Penampung Air

Untuk menampung air yang bersih, gunakan botol transparan, sehingga mudah mengontrol apakah air betul-betul bersih apa tidak, sebaiknya botol terbuat dari bahan plastik, dan memiliki tutup kedap air sehingga tidak mudah pecah bila tersentuh tangan, dan tidak membuat genangan air disekitar area kerja ataupun diatas gambar. Letakkan botol penampung air ditempat yang aman dan terjangkau tangan, sehingga mudah diambil ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Gambar 22
Botol kecil bertutup
Foto: Banu Arsana

e) Cawan Pembilasan
Cawan-pembilasan adalah cawan yang akan digunakan untuk membilas atau membersihkan kuas setiap akan mengganti warna atau kalau akan berhenti melukis. Cawan-pembilasan berdiameter 12 cm dan tinggi 15 cm sangat cocok dipakai.

Gambar 23
Cawan untuk mencuci kuas
Foto: Banu Arsana

f) Palet Cat Akrilik
Palet cat akrilik berbeda dengan palate untuk cat air, palet cat air memiliki banyak sekat-sekat untuk menampung cat dan air, sedangkan palet cat akrilik memilik permukaan datar tanpa ada sekat-sekat pembatas. Palet ini digunakan untuk mencampur cat dengan sedikit air saja, atau bahkan tanpa air. Pilih palet yang dibuat dari plastik dan dijual di toko-toko alat gambar.

Gambar 24
Palet cat akrilik
Sumber: http://artaddictclub.blogspot.com

g) Pipet

Pilih pipet berukuran 1 ml yaitu jenis pipet yang sering dijual di apotik dengan pangkal penyedot dari karet yang dipijit, digunakan untuk mengisap air dan menambah air bersih dari pipet tersebut ke dalam palet-pencampuran atau baki pada waktu mencampur cat air.

Gambar 25 Pipet alat pengambil air
Sumber : http://onemedhealthcare.com/products.
php?ID=329&cID=9&scID=54&action=detail

h) Kain Lap

Untuk membersihkan dan mengeringkan kuas pada waktu melukis dengan cat air perlu juga kamu siapkan sebuah lap. Lap dari kain katun atau kaos T-shirt usang yang mempunyai daya serap yang baik terhadap air sangat kamu perlukan untuk menyerap air yang terlalu banyak yang menggantung pada kwas. Jangan memijit dan menarik kwas dengan lap karena akan merusak kwas. Kwas cat minyak dapat diperlakukan seperti itu, tetapi kwas cat air tidak. Kwas yang mengandung banyak air cukup kamu sapukan pada kain lap.

Gambar 26
Gambar kain LapFoto
dokumentasi Banu Arsana

i) Papan Landasan

Dalam proses melukis dengan media cat air, dapat menggunakan papan landasan terbuat dari tripleks dengan ukuran 40 cm x 40 cm yang dapat kamu gerakkan bebas. Bahkan dapat kamu putar di atas meja atau diatas pangkuanmu. Dengan demikian bila perlu, gambar dapat kamu miringkan atau kamu putar ke segala arah yang kamu perlukan untuk mempermudah waktu menggambar.

b. Eksplorasi Penerapan Teknik Opaque

Mencobakan keteknikan dengan menerapkan teknik Opaque merupakan bagian penting, sebelum menerapkannya untuk melukis realis dengan menggunakan cat akrilik, baik diatas kertas gambar maupun diatas bidang kanvas. Mencobakan keteknikan Opaque dengan berulangkali menggunakan cat akrilik, atau istilah teknisnya disebut eksplorasi keteknikan, merupakan bagian penting yang harus dilalui, karena hal ini merupakanmedia latihan penguasaan keteknikan dasar, yang akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai dalam melukis realis menerapkan teknik Opaque bahan cat akrilik.. Eksplorasi keteknikan pada bagian ini antara lain akan melatihkan penggunan cat akrilik dengan teknik yang sesuai dengan karakter bahan cat yang digunakan, karakteristik dari bahan cat akrilik ini akan dapat lebih mudah difahami dengan mencobakan setiap warna yang ada dalam tubu kemasannya. Disamping itu juga akan dipandu cara mencampur beberapa warna cat akrilik yang memiliki sifat opaque atau tidak transparan, berbeda dengan bahan cat air water color yang memiliki sifat aquarel atau transparan. Butuh ketelitian, kecermatan dan kesabaran yang tinggi untuk dapat Mengetahui warna yang dihasilkan dari beberapa campuran warna. Setiap warna cat akrilik memiliki sifat yang dapat menutup warna dibawahnya, bahkan warna putih cat akrilik dapat menutupi warna hitam pekat dibawahnya, asal ketika digunakan dengan kekentalan warna cat yang tinggi, artinya tidak banyak menggunakan campuran air. Teknik yang umum digunakan biasanya dihasilkan dari beberapa lapisancat akrilik, yang saling ditimpakan diatas lapisan sebelumnya, penumpukan wana dilakukan sebelum lapisan dibawahnya kering, karena sebelum cat dibawahnya kering dapat dicampur dengan warna yang dikehendaki, jadi percampuran beberapa warna cat akrilik dilakukan diatas kertas atau kanvas, cara ini sering disebut dengan istilah *Wei-On-Wet* sehingga menghasilkan gradasi warna. Namun teknik lain yang lazim juga dilakukan untuk teknik Opaque ini adalah dengan cara menimpakan warna di atas lapisan yang sudah kering, karena sifat cat akrilik *opaque* maka warna-warna dapat saling menutup warna dibawahnya. Oleh karena itu cara ini juga juga membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendapatkan hasil maksimal. Oleh sebab itu maka dipandang perlu untuk dilakukan eksplorasi keteknikan, karena manfaatnya sangat banyak antara lain :

1. Mengetahui karakteristik bahan cat akrilik
2. Mengetahui cara mencampur cat akrilik tanpa air atau dengan air didalam palet atau diatas kerta/ kanvas
3. Mengetahui hasil percampuran beberapa warna cat akrilik
4. Mengetahui efek yang dihasilkan cat air bila dikuaskan diatas kertasatau kanvas.
5. Mengetahui cara dan teknik membuat beberapa bentuk, baik bentuk geometris maupun organis.

Pada bagian eksplorasi ini akan didahului dengan mencoba mencampur salah satu warna akrilik tanpa air atau dengan air didalam palet. kemudian menggoreskannya diatas kertas menggunakan kuas, kemudian diikuti dengan eksplorasi warna-warna lain.

Eksplorasi juga dilakukan untuk mencampur beberapa warna yang ada dalam tube, tujuannya untuk mendapatkan warna-warna baru yang tidak ada dalam kotak kemasan cat akrilik. Disamping itu eksplorasi juga dilakukan untuk membuat beberapa macam bentuk antara lain bentuk mulai dari anggota/bagian-bagian tumbuhan (daun, buah, bunga, dahan, dan sebagainya) dan anggota/bagian-bagian tubuh binatang (kaki, ekor, badan, kepala, mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Secara keseluruhan eksplorasi dilakukan sebagai media mencoba dan mencoba beberapa elemen seni rupa.

1) Eksplorasi didahului dengan mengambil warna biru tua dari kemasan cat akrilik

Gambar 27
Foto: Banu Arsana

Kemudian menggoreskannya diatas kertas menggunakan kuas hasilnya sebagai berikut:

Gambar 28
Foto: Banu Arsana

2) Mengambil warna primer dari kemasan cat akrikik

Gambar 29
Foto: Banu Arsana

Kemudian mencampurkan warna merah biru dan kuning secara acak tidak merata, percampuran dilakukan di atas kertas, hasilnya sebagai berikut:
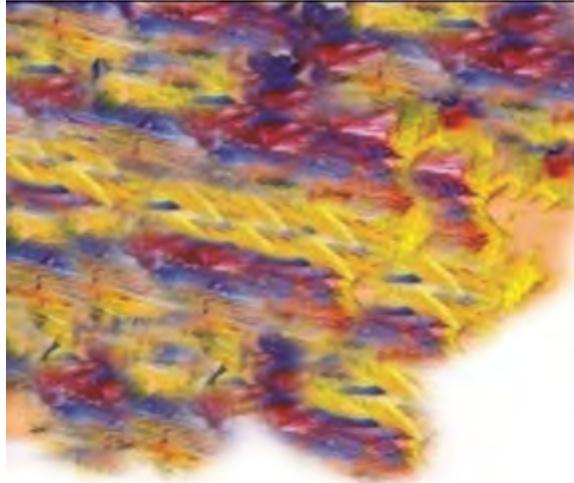
Gambar 30
Foto: Banu Arsana

3) Eksplorasi dengan mencoba mencampur beberapa warna yaitu kuning, oker dan putih didalam palet., aduk sampai rata betul.
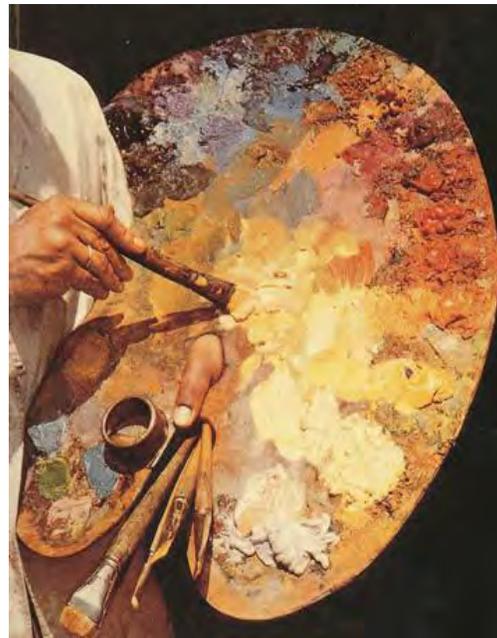
Gambar 31
Mencampur beberapa warna didalam palet
Sumber: http://artaddictclub.blogspot.com

Kemudian menggoreskannya diatas kertas, hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 32
Foto: Banu Arsana

4) `Mencampur warna merah dengan biru

Gambar 33
Foto: Banu Arsana

Percampuran kedua warna dilakukan didalam palet, menggunakan alat kuas sampai betul-betul rata, kemudian hasilnya digoreskan diatas kertas menggunakan kuas, hasilnya sebagai berikut :
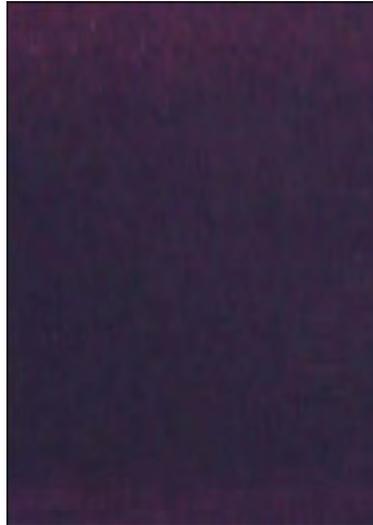
Gambar 34
Foto: Banu Arsana

5) Membuat eksplorasi transisi warna mulai dari warna biru tua, biru muda dan putih,

Gambar 35
Foto: Banu Arsana

6) Eksplorasi transisi warna kuning ke oranye

Gambar 36
Foto: Banu Arsana

7) Eksplorasi transisi warna merah tua ke hijau

Gambar 37
Foto: Banu Arsana

8) Eksplorasi transisi dari hijau muda ke hijau tua

Gambar 38
Foto: Banu Arsana

9) Eksplorasi gradasi beberapa warna

Gambar 39
Foto: Banu Arsana

10) Eksplorasi bentuk kotak

Gambar 40
Foto: Banu Arsana

11) Eksplorasi bentuk Piramid

Gambar 41
Foto: Banu Arsana

12) Eksplorasi bentuk bulat

Gambar 42
Foto: Banu Arsana

13) Eksplorasi bentuk Silinder

Gambar 43
Foto: Banu Arsana

14) Eksplorasi berbagai bentuk Geometris

Gambar 44
Foto: Banu Arsana

15) Eksplorasi bentuk daun

Gambar 45
Foto: Banu Arsana

16) Eksplorasi bentuk bunga

Gambar 46
Foto: Banu Arsana

17) Eksplorasi bentuk buah pisang

Gambar 47
Foto: Banu Arsana

Pada bagian eksplorasi diatas merupakan uji coba keteknikan Opaque, sebagai bagian awal pengenalan keteknikan, sehingga pada saat mulai praktek melukis sudah terbiasa dan mengenal karakteristik setiap warna yang ada dalam kemasan cat akrilik, sereta mampu menerapkannya dengan baik dan benar.

C. knikan Impasto untuk membuat Lukisan Realis

Teknik *Impasto* merupakan suatu teknik lukisan di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan dapat dicampur didalan palet atau dapat juga di atas kertas/kanvas. Saat kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

Rangkuman

Setelah melalui proses yang panjang dalam unit 2 ini, siswa didik diharap telah dapat melakukan semua kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mempresentasikan materi yang berkaitan dengan bahan dan alat yang digunakan untuk menerapkan keteknikan Opaque dan Impasto, serta mencermati materi yang disajikan dalam modul ini, maka dapat dirngkum:

1. Bahan yang digunakan
   Pembahasan mengenai teknik Opaque, tidak dapat lepas dari bahan, alat, dan hal lain yang dapat mendukung keteknikan yang diterapkan:
   a. Cat Akrilik
      Cat akrilik adalah suatu cat sintetis yang cepat kering, cat akrilik dibuat dari campuran larutan emulsi resin sebagai medium (cairan) dan pigmen warna, bahan resin berfungsi sebagai medium untuk mengikat pigmen (warna), terbuat dari bahan minyak alami seperti minyak biji rami yang digunakan dalam cat akrilik, dengan demikian cat akrilik memiliki beberapa keuntungan antara lain pengeringan cat akrilik lebih cepat dibandingkan dengan cat minyak, namun dapat larut dalam air, sehingga mampu menyerupai cat minyak ataupun cat air, tergantung kekentalan adonan perbandingan antra air dan cat akrilik.

      Sejarah Cat Akrilik
      Pada awal tahun 1934 resin akrilik telah dikenalkan dan digunakan pertama kali oleh syarikat kimia Jerman BASF, yang dipatenkan oleh Rohm and Haas. Antara 1946 dan 1949, Leonard Bocour dan Sam Golden mencipta larutan cat akrilik di bawah perusahaan Magna paint. Ini merupakan cat yang mengandung alkohol galian *"mineral spirits"* Cat akrilik mulai dijual dipasaran di Jerman pada 1950-an. Cat yang dapat larut didalam air ini awallnya dikenal sebagai "Aquatec" kemudian menyusul penemuan Otto Rohm menciptakan formula baru resin akrilik, yang dengan cepat dikenal dengan nama cat akrilik. Pada tahun 1953, tahun di mana Rohm dan Haas membangunkan rumusan formula akrilik pertama. Kemudian perkembangan cat akrilik pada saat itu sangay pesat, Jose L. Gutierrez menemukan sebuah formula *Politec Acrylic Artists' Colors* di Mexico, sedangkan perusahaan cat Permanent Pigments Co. of Cincinnati, Ohio, menghasilkan warna Liquitex. Dua keluaran produk cat akrilik ini merupakan cat khusus diperuntukkan untuk para pelukis, sekaligus merupakan emulasi akrilik pertama untuk seni lukis. Cat akrilik menggunakan medium air sebagai pengencernya. Cat akrilik untuk melukis mula dijual secara besar-besaran pada sekitar tahun1950-an, ditawarkan oleh *Liquitex*, dengan cat kepekatan tinggi, tidak berbeda dengan yang ada di pasaran saat ini.

b. Kertas Gambar
Sedikit berbeda dengan cat air Water color yang memiliki kertas Aquarel, cat akrilik tidak harus menggunakan kertas yang spesifik khusus untuk melukis diatasnya, namun kertas yang disarankan adalah kertas yang memiliki ketebalan diatas 200 gram, dan tidak harus berwarna putih.

c. Kanvas
Selain kertas, kanvas banyak digunakan sebagai media bidang gambar untuk melukis menggunakan cat akrilik, namun pemakaiannya untuk melukis harus dibentang di atas kayu span ram.

1. Alat Yang Digunakan

a. Kuas cat Akrilik
Berbeda dengan kuas cat air, kuas cat akrilik memiliki variasi bentuk yang lebih banyak dibandingkan kuas cat air. kuas cat air banyak didominasi oleh kuas yang berujung runcing serta bulu-bulu kuasnya lembut, sedangkan kuas cat akriklik memiliki bentuk dan ukuran yang hampir sama dengan kuas cat minyak, bahkan beberapa diantaranya sama, hanya beberapa kuas khusus sedikit berbeda dengan kuas cat minyak. terutama berbeda pada bentuk ujung kuasnya, hal ini disebabkan karena medium cat akrilik berbeda dengan cat minyak. untuk jelasnya akan diuraikan lebih lanjut pada bagian ini macam-macam kuas cat akrilik, antara lain kuas cat akrilik yang memiliki ujung kuas rata, runcing dan membentuk setengah lingkaran. Masing-masing bentuk memiliki fungsi dan kegunaannya sendiri-sendiri. Dibawah ini beberapa contoh dari berbagai macam jenis cat akrilik dengan bentuk ujung kuas yang berbeda-beda.

d. Pensil

1) Grafit
Penggunaan pensil grafit sangat tepat digunakaan untuk membuat berbagai macam sketsa, pakailah pensil yang lunak, misalnya B1 atau B2 . Pensil digunakan untuk membuat sketsa diatas kertas

2) Charcoal
Charcoal atau arang gambar dipakai untuk membuat sketsa diatas kanvas, berbeda dengan pensil, charcoal memiliki warna jauh lebih hitam dan pekat pekat, namun daya rekatnya kurang dila dibandingkan dengan pensil, maka sangat tepat penerapannya untuk membuat sketsa diatas kanvas.

c. Karet Penghapus
Agar kertas gambar tidak mudah rusak ketika menghapus goresan pensil yang tidak dikehendaki, pakailah karet penghapus dari jenis yang lunak. Potonglah karet penghapus ini diagonal agar dapat kamu gunakan untuk menghapus daerah-daerah yang sempit.

d. Botol Kecil Penampung Air
Untuk menampung air yang bersih, gunakan botol transparan, sehingga mudah mengontrol apakah air betul-betul bersih apa tidak, sebaiknya botol terbuat dari bahan plastik, dan memiliki tutup kedap air sehingga tidak mudah pecah bila tersentuh tangan, dan tidak membuat genangan air disekitar area kerja ataupun diatas gambar. Letakkan botol penampung air ditempat yang aman dan terjangkau tangan, sehingga mudah diambil ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

e. Cawan Pembilasan
Cawan-pembilasan adalah cawan yang akan digunakan untuk membilas atau membersihkan kwas setiap akan mengganti warna atau kalau akan berhenti melukis. Cawan-pembilasan berdiameter 12 cm dan tinggi 8 cm sangat cocok dipakai.

f. Palet Cat Akrilik
Palet cat akrilik berbeda dengan palate untuk cat air, palet cat air memiliki banyak sekat-sekat untuk menampung cat dan air, sedangkan palet cat akrilik memilik permukaan datar tanpa ada sekat-sekat pembatas. Palet ini digunakan untuk mencampur cat dengan sedikit air saja, atau bahkan tanpa air. Pilih palet yang dibuat dari plastik dan dijual di toko-toko alat gambar.

g. Pipet
Pilih pipet berukuran 1 ml yaitu jenis pipet yang sering dijual di apotik dengan pangkal penyedot dari karet yang dipijit, digunakan untuk mengisap air dan menambah air bersih dari pipet tersebut ke dalam palet-pencampuran atau baki pada waktu mencampur cat air.

h. Kain Lap
Untuk membersihkan dan mengeringkan kuas pada waktu melukis dengan cat air perlu juga kamu siapkan sebuah lap. Lap dari kain katun atau kaos T-shirt usang yang mempunyai daya serap yang baik terhadap air sangat kamu perlukan untuk menyerap air yang terlalu banyak yang menggantung pada kwas. Jangan memijit dan menarik kwas dengan lap karena akan merusak kwas. Kwas cat minyak dapat diperlakukan seperti itu, tetapi kwas cat air tidak. Kwas yang mengandung banyak air cukup kamu sapukan pada kain lap.

i. Papan Landasan Melukis
Dalam proses melukis dengan media cat air, dapat menggunakan papan landasan terbuat dari tripleks dengan ukuran 40 cm x 40 cm yang dapat kamu gerakkan bebas. Bahkan dapat kamu putar di atas meja atau diatas pangkuanmu. Dengan demikian bila perlu, gambar dapat kamu miringkan atau kamu putar ke segala arah yang kamu perlukan untuk mempermudah waktu menggambar.

2. Eksplorasi Penerapan Teknik Opaque

Mencobakan keteknikan dengan menerapkan teknik Opaque merupakan bagian penting, sebelum menerapkannya untuk melukis realis dengan menggunakan cat akrilik, baik diatas kertas gambar maupun diatas bidang kanvas. Mencobakan keteknikan Opaque dengan berulangkali menggunakan cat akrilik, atau istilah teknisnya disebut eksplorasi keteknikan, merupakan bagian penting yang harus dilalui, karena hal ini merupakanmedia latihan penguasaan keteknikan dasar, yang akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai dalam melukis realis menerapkan teknik Opaque bahan cat akrilik.. Oleh sebab itu maka dipandang perlu untuk dilakukan eksplorasi keteknikan, karena manfaatnya sangat banyak antara lain:

a. Mengetahui karakteristik bahan cat akrilik
b. Mengetahui cara mencampur cat akrilik tanpa air atau dengan air didalam palet atau diatas kerta/ kanvas
c. Mengetahui hasil percampuran beberapa warna cat akrilik
d. Mengetahui efek yang dihasilkan cat air bila dikuaskan diatas kertasatau kanvas.
e. Mengetahui cara dan teknik membuat beberapa bentuk, baik bentuk geometris maupun organis.

G. Penilaian

Kompetensi Dasar : Penerapan Keteknikan (Teknik Opaque) bahan cat akrilik

Instrumen pengamatan sikap

1. Instrumen penilaian karakter cermat

   Nama :…………………..

   Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

Mengidentifikasi/mencari bahan dan alat yang digunakan, serta mengidentifikasi penerapan keteknikan Opaque

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tiap tayangan dengan tekun	1	2	3	4
2.	Mengidentivikasi dengan tekun	1	2	3	4
3.	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4.	Menemukan minimal tiga pengertian Keteknikan Opaque bahan cat akrilik	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
   Nama :………………….
   Kelas :………………….

Aktivitas peserta didik

a. Mempresentasikan dengan percaya diri tentang bahan dan alat yang digunakan, serta mengidentifikasi penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik
b. Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan tentang bahan dan alat yang digunakan, serta penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan tidak ragu-ragu tentang bahan dan alat yang digunakan, serta penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik	1	2	3	4
2.	Merespo/menjawab pertanyaan dengan benar dan mantab tentang bahan dan alat yang digunakan, serta penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

3. Instrumen penilaian karakter ***Kreatif***

   Nama :………………….

   Kelas :………………….

   Aktivitas peserta didik

   a. Menerapkan keteknikan opaque bahan cat air diatas kerta, dalam eksplorasi menggoreskan warna, serta mencampur beberapa warna
   b. Menerapkan keteknikan Opaque bahan cat air diatas kertas, dalam eksplorasi membuat bentuk geometris maupun organis.

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menerapkan keteknikan Opaque bahan cat akrilik diatas kertas, dalam eksplorasi menggoreskan warna, serta mencampur beberapa warna	1	2	3	4
2.	Menerapkan keteknikan Opaque bahan cat akrilik diatas kertas, dalam membuat bentuk geometris maupun organis.	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

4. Penilaian tertulis
    a. Jelaskan dengan singkat pengertian cat akrilik !
    b. Apa yang dimaksud dengan teknik Opaque ?
    c. Sebutkan Karakteristik dari teknik Aquarel !
    d. Bahan dan alat apa saja yang digunakan untuk penerapan teknik Opaque diatas kertas ?
    e. Mengapa cat akrilik lebih cepat kering dibanding cat minyak ?

H. Refleksi:
1. Uraikan dengan singkat sejarah dipakainya cat akrilik sebagai media untuk melukis !
2. Apakah perbedaan karakteristik antara cat akrilik dengan cat air ?
3. Teknik Opaque dapat dilakukan dengan dua cara, jelaskan!
4. Mengapa eksplorasi keteknikan perlu untuk dilakukan?
5. Jelaskan proses atau urutan langkah penerapan teknik Opaque !

I. Referensi
Edin Rose, 1989, *How To Draw And Paint Wtercolor*, California, Walter Foster Publishing. Inc.

Nyoman Arsana, 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta,Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Fleming, John and Honour, Hugh *The Visual Arts: A History,* 3rd Edition. Harry N. Abrams, Inc. New York, 1991.

PROSES MEMBUAT KARYA SENI LUKIS REALIS FLORA FAUNA BAHAN CAT AKRELIK.

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
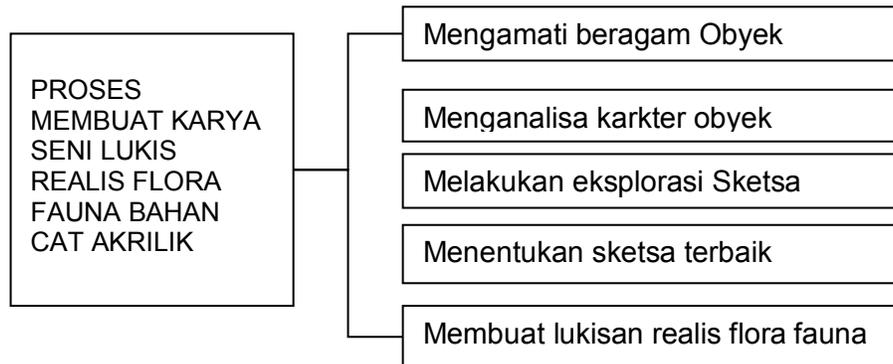
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Melakukan pengamatan beragam obyek flora yang akan dipindahkan ke bidang gambar sebagai obyek lukisan.
2. Melakukan pengamatan beragam obyek fauna yang akan dipindahkan ke bidang gambar sebagai obyek lukisan.
3. Menganalisa karakter obyek flora yang meliputi bentuk, warna, ukuran, proporsi, pencahayaan dan komposisi.
4. Menganalisa karakter obyek flora yang meliputi bentuk, warna, ukuran, proporsi, pencahayaan dan komposisi.
5. Melakukan eksplorasi sketsa obyek flora
6. Melakukan eksplorasi sketsa obyek flora
7. Menentukan sketsa terbaik
8. Membuat karya seni lukis realis obyek flora dengan penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik.
9. Membuat karya seni lukis realis obyek fauna dengan penerapan keteknikan Opaque bahan cat akrilik

c. Kegiatan Belajar:

1. **Mengamati**

   a. Amatilah beragam obyek flora dan fauna :

   2) Flora

   Pada bagian ini akan dilakukan pengamatan flora mulai dari bagian-bagian yang ada pada beberapa macam tanaman, meliputi daun, bunga, buah, serta pohon secara keseluruhan, masing masing akan dilakukan sebanyak empat pengamatan dari jenis yang berbeda.

a. Berbagai macam bentuk daun

1. Daun talas

Gambar 48
Sumber: http://agenacemaxsurabaya.
blogspot.com/2012/09/manfaat-tanaman-talaslompong.html

2. Daun sirih

Gambar 49
Sumber: http://maryatun.staff.ugm.ac.id/wp/

3. Daun anggrek

Gambar 50
Sumber: http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/10/budidaya-anggrek-phalaenopsis-amabilis/

4. Kaktus

Gambar 51
Sumber: http://ahsanfile.com/2011/10/19/tanaman-hias-di-ruangan-kerja-bermanfaat-untuk-mengurangi-stress-refreshing-mata-dan-hiburan
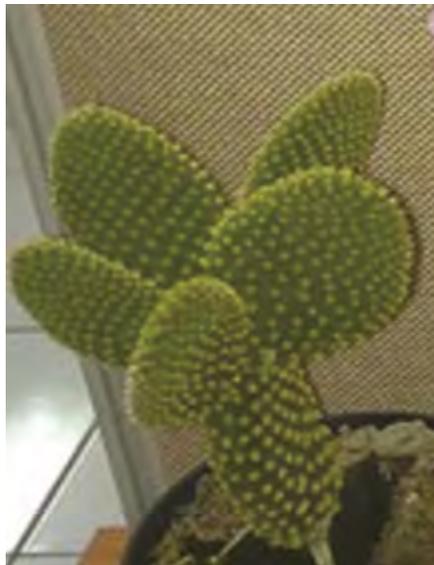
b) Berbagai macam bentuk bunga

1) Bunga Mawar

Gambar 52
Sumber: http://jwiratno-petanikota.blogspot.com/2012/04/
manfaat-bunga-mawar-untuk-kesehatan.htm

2) Bunga Angrek

Gambar 53
Sumber: http://ahsanfile.com/2011/10/19/
tanaman-hias-di-ruangan-kerja-bermanfaat-untuk-mengurangi-stress-refreshing-mata-dan-hiburan/

3) Bunga Kana

Gambar 54
Sumber: http://gambargambarbunga.com
/gambar-bunga-kana-kuning-cerah.html

4) Bunga Angrek Bulan

Gambar 55
http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/10/
budidaya-anggrek-phalaenopsis-amabilis/

c) Berbagai macam bentuk buah

1.) Buah Semangka

Gambar 56
Sumber: http://cybex.deptan.go.id/lokalita/
penggunaan-herbafarm-pada-tanaman-semangka-kaboku-selatan

2.) Buah Pisang

Gambar 57
Sumber: http://www.123rf.com/photo_13272636_
banana-tree-with-a-blossom.html

3.) Buah Sirsat

Gambar 58
Sumber: http://votreesprit.wordpress.com/2012/01/08/
khasiat-tanaman-sirsak-dan-sirih-merah/

4.) Buah Jambu

Gambar 59
Sumber: Shttp://kafadli.wordpress.com/2012/06/30
/jambu-merah/

b) Berbagai macam jenis tanaman pohon

1) Pohon jeruk

Gambar 60
Sumber: http://www.flickr.com/photos/natascham/2267522290/

2) Pohon Apel

Gambar 61
Sumber: http://catatanasror.wordpress.com/

3) Pohon Pisang

Gambar 62
Sumber : http://www.123rf.com/photo_13272636
_banana-tree-with-a-blossom.html

4) Pohon Kelapa

Gambar 63
Sumber: httptanamankebunrumah.blok spot.com2012
0tanaman-bumbu-rendanghtml

2) Fauna
   a) Berbagai macam bentuk kepala binatang berkaki dua
      (1) Kepala merpati

Gambar 64
Sumber: Shttp://merpatikita.blogspot.com/

(2) Kepala elang

Gambar 65
Sumber:http://betaraubd.blogspot.com/2013/05/burung-elang-hitam-spizaetus-cirrhatus.html

(3) Kepala ayam

Gambar 66
Sumber: http://ayam-sabung.blogspot.com/2011/03
/ayam-bangkok-gombong.html

(4) Kepala kalkun

Gambar 67
Sumber: http://commons.wikimedia.org/wiki/
File:Kalkun_%28Meleagris_gallopavo%29.jpg

b) Berbagai macam bentuk kepala binatang berkaki empat

(1) Kepala srigala

Gambar 68. kepala srigala
http://www.rimanews.com/read/20120329/58505
/gerombolan-srigala-masuk-kampung-warga-resah

(2) Kepala kuda

Gambar 69
Gambar kepala kuda
Foto: Banu Arsana

(3) Kepala Harimau

Gambar 70. Kepala harimau
Sumber: http://sr28jambinews.com/?/baca/1955
/Harimau-Sumatera.html

(4) Kepala kera

Gambar 71. Kepala kera
Sumber: http://albastari.blogspot.com/2012/09
/ditangkap-dedengkot-kera-bukit-menoreh.html

c) Berbagai macam bentuk kaki binatang

(1) Kaki elang

Gambar 72
Sumber:http://adf.ly/3158324/banner/http://rasmakesaginting.blogspot.com/2013_09_01_archive.html

(2) Kaki ayam

Gambar 73
Sumber:http://ayam-sabung.blogspot.com/2011/03/ayam-bangkok-gombong.html

(3) Kaki kuda

Gambar 74
Foto: Banu Arsana

(4) Kaki gajah

Gambar 75
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Elephant

d) Berbagai macam bentuk ekor binatang

(1) Ekor ayam

Gambar 76
Sumber:http://ayam-sabung.blogspot.com/2011/03
/ayam-bangkok-gombong.html

(2) Ekor kalkun

Gambar 77
Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Kalkun

(3) Buaya

Gambar 78
Sumber:http://andyan.wordpress.com/2009/02/23
/saltwater-crocodile-buaya-terbesar-yang-hidup-di-bumi/

(4) Ekor harimau

Gambar 79
Sumber: http://sr28jambinews.com/?/baca/1955
/Harimau-Sumatera.html

e) Berbagai macam bentuk sayap binatang

(1) Sayap burung garuda/elang

Gambar 80
Sumber:http://smart-pustaka.blogspot.com/2011/09/burung-elang.html

(2) Sayap burung merpati

Gambar 81
Sumber:http://merpatikita.blogspot.com/

(3) Sayap ayam

Gambar 82
Sumber:http://ayam-sabung.blogspot.com/2011/03
/ayam-bangkok-gombong.html

(4) Sayap burung nuri

Gambar 83
Sumber:http://omkicau.com/2013/09/20/
nuri-raja-maluku-si-cantik-berpenampilan-tenang/

f) Berbagai macam jenis binatang kaki dua
(1) Ayam Kate

Gambar 84
Sumber:http://pusatayamkate.blogspot.com/

(2) Burung Beo

Gambar 85
Sumber:http://www.carabudidayaternak.com/jenis-burung-beo-di-indonesia/

(3) Burung Elang

Gambar 86
Sumber:http://synaps.wordpress.com/2007/02/22/
elang-dan-beberapa-spesiesnya-di-dunia/

i. Kalkun

Gambar 87
Sumber:http://id.wikipedia.org/wiki/Kalkun

g) Berbagai macam jenis binatang kaki empat
(1) Kucing

Gambar 89
Sumber: http://www.kucingkita.com/ras-kucing/toyger

(2) Kelinci

Gambar 90
Sumber:http://isnaini.astuti10.student.ipb.ac.id/2012/09/09/kelinci/

(3) Kuda

Gambar 91
Sumber: http://ahlamgh.blogspot.com/2011/11/
kalan-rambut-pelana-kuda.html

(4) Kambing

Gambar 92
Sumber:http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/98
/Kambing_Jantan.jpg

b. Tulislah hasil pengamatan anda

2. Menganalisa
   a Menganalisa karakter obyek :
      1. Flora
         a) Berbagai macam bentuk daun
         b) Berbagai macam bentuk bunga
         c) Berbagai macam bentuk buah
         d) Berbagai macam jenis tanaman rumput
         e) Berbagai macam jenis tanaman pohon

      2. Fauna
         a) Berbagai macam bentuk kepala binatang
         b) Berbagai macam bentuk kaki binatang
         c) Berbagai macam bentuk ekor binatan
         d) Berbagai macam bentuk tubuh binatang
         e) Berbagai macam jenis binatang kaki dua
         f) Berbagai macam jenis binatang kaki empat

   b. Tulislah hasil analisa anda

3. Mencoba
   a. Melakukan eksplorasi sketsa berbagai bentuk alam benda:
      1) Flora
         a) Berbagai macam bentuk daun
         b) Berbagai macam bentuk bunga
         c) Berbagai macam bentuk buah
         d) Berbagai macam jenis tanaman rumput
         e) Berbagai macam jenis tanaman pohon

      2) Fauna
         a) Berbagai macam bentuk kepala binatang
         b) Berbagai macam bentuk kaki binatang
         c) Berbagai macam bentuk ekor binatan
         d) Berbagai macam bentuk tubuh binatang
         e) Berbagai macam jenis binatang kaki dua
         f) Berbagai macam jenis binatang kaki empat

   b. Laporkan hasil eksplorasinya

4. Menyimpulkan
   Setelah melakukan kegiatan mengamati, menganalisa dan mencoba dengan melakukan eksplorasi, maka peserta didik untuk menyimpulkan hasilnya

   a) Flora
      (1) Berbagai macam bentuk daun
      (2) Berbagai macam bentuk bunga
      (3) Berbagai macam bentuk buah
      (4) Berbagai macam jenis tanaman rumput
      (5) Berbagai macam jenis tanaman pohon

   b) Fauna

(1) Berbagai macam bentuk kepala binatang
(2) Berbagai macam bentuk kaki binatang
(3) Berbagai macam bentuk ekor binatan
(4) Berbagai macam bentuk tubuh binatang
(5) Berbagai macam jenis binatang kaki dua
(6) Berbagai macam jenis binatang kaki empat

5. Mencipta

Tahap berikutnya peserta didik diminta untuk membuat karya lukisan serta mempresentasikan hasil yang telah mereka capai dengan ketentuan :

a. Membuat karya seni lukis obyek flora dan fauna dengan penerapan keteknikn Opaque bahan cat akrilik, dengan memperhatikan:
   1) bentuk
   2) warna
   3) ukuran
   4) proporsi
   5) pencahayaan
   6) komposisi

b. Presentasikan dalam bentuk tulisan (portofolio) serta dalam bentuk karya seni lukis realis, objek flora dan fauna bahan cat akrilik dihadapan teman dan guru/pameran di sekolah/luar sekolah.

D. Penyajian Materi

1. Mengamati berbagai macam obyek

Mengamati berbagai macam obyek flora dan fauna merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam melukis realis, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dapat dicapai, karena tanpa pengamatan yang cermat akan sulit untuk mendapatkan hasil yang baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengamati obyek dalam melukis realis, antara lain :

a. Jarak Pandang

Jarak pandang antara penggambar dengan benda (model flora atau fauna) kira-kira tiga kali ukuran terpanjang atau tertinggi obyek. Hal ini penting agar pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan detail. Jarak jangan terlalu jauh karena keterbatasan kemampuan mata melihat.

b. Sudut Pandang

Pemilihan sudut pandang sangat berpengaruh pada hasil gambar. Tidak semua obyek tumbuhan dan binatang baik untuk dipandang dari semua sudut pandang , misalnya depan, samping, atas, bawah, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu kecermatan untuk menentukan sudut pandangnya, apalagi untuk menggambar tumbuhan atau binatang secara berkelompok. Hal ini harus dipertimbangkan pemilihan sudut pandangnya"

2. Menganalisa karakter obyek
   Karakteristik setiap bentuk flora dan fauna berbeda-beda,. misalnya karakter tanaman bunga mawar berbeda dengan bunga sepatu, pohon kelapa berbeda dengan pohon pisang, begitu juga karakteristik setiap binatang berbeda-beda, bahkan sapi dengan kerbau masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Untuk memvisualkan karakteristik setiap tanaman dan binatang dapat dilakukan antara lain dengan cara mengenali gestur tubuhnya, serta tekstur permukaan obyek tersebut, seperti kulit tumbuhan dan binatang ada yang bertekstur kasar,halus,nyata, dan semu. Dengan mencoba meniru nilai visual suatu permukaan obyek, akan lebih mudah menggambarkan karakter benda.

3) Melakukan eksplorasi Sketsa
   Pada bagian ini akan dicontohkan cara membuat beberapa sketsa Alternatif, minimal 4sketsa alternatif, karena dengan membuat beberapa sketsa alternatif pasti ada sketsa terbaik yang dihasilkan, diantara sketsa-sketsa alternatif yang telah dibuat

   a. Eksplorasi sketsa bentuk flora dan fauna, diawali dengan mengamati objek flora dan fauna yang akan dipindah kedalam bentuk eksplorasi sketsa. Diawali dengan bentuk-bentuk yang sederhana dari bagian-bagian tumbuh-tumbuhan, seperti bunga, daun, buah serta bagian dari tumbuhan lain.

      A. Acuan visual
         Acuan visualnya dipilih bentuk yang sederhana tetapi memiliki daya tarik yang kuat, yaitu berupa sekuntum kembang mawar, bunga mawar akan dijadikan acuan untuk membuat beberapa sketsa alternatif. Sketsa alternative dibuat dalam beberapa sketsa, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, karena dengan melakukan sketsa atas objek yang sama akan dapat melatih indra pengamatan, perasaan dan keterampilan dalam memvisualkan objek yang dilihat dalam bentuk karya sketsa. Adapun urutan langkahnya adalah sebagai berikut, pertama mengamati bentuk visual objek bunga mawar seta mencermati proporsi objek, dengan berbekal kedua hal tersebut diharapkan siswa didik sudah dapat membuat karya sketsa dengan bentuk dan proporsi yang baik.

Acuan visual bunga mawar

Gambar 93
Sumber: http://gemawirausaha.blogspot.com/2012/04/cara-berkebun-bunga-mawar.html

Kemudian setelah mengamati bentuk visual objek bunga mawar, mencermati proporsi objek, serta menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat sketsa, maka dapat langsung membuat beberapa sketsa alternative, adapaun hasilnya adalah sebagai berikut

Sketsa Alternatif 1
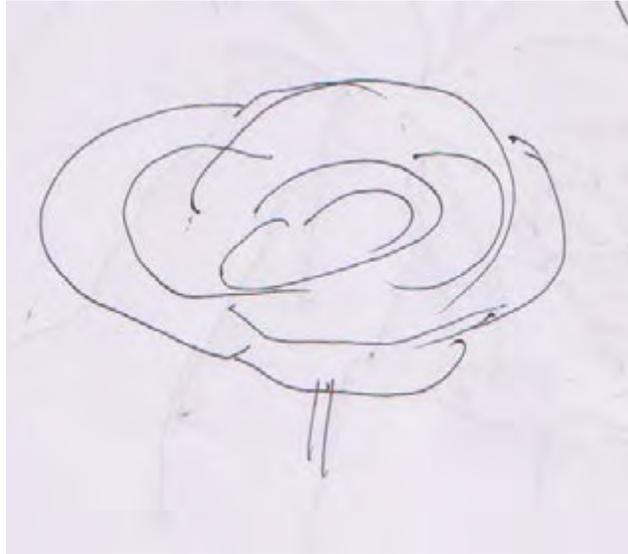
Gambar 94
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2
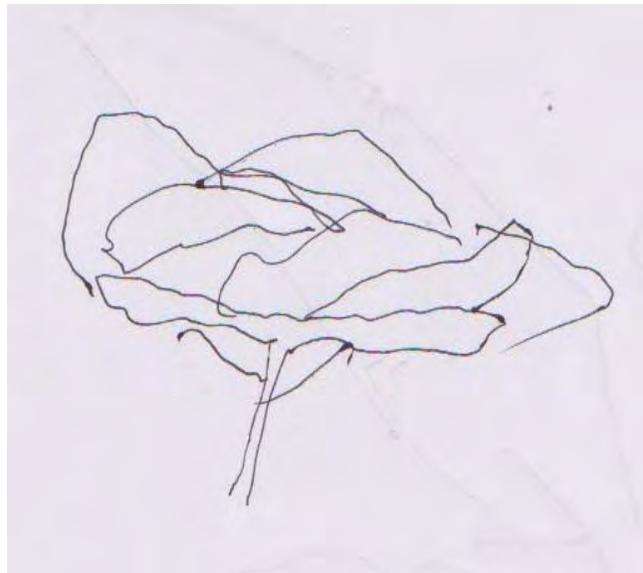
Gambar 95
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3
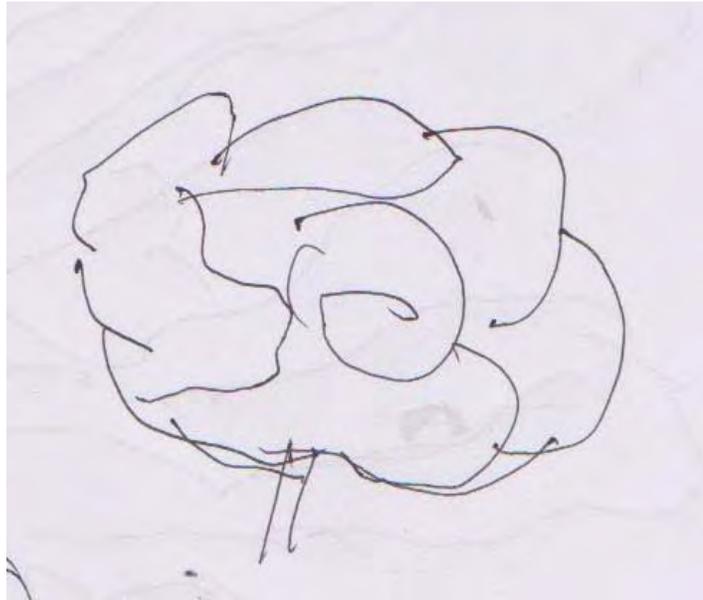
Gambar 96
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4
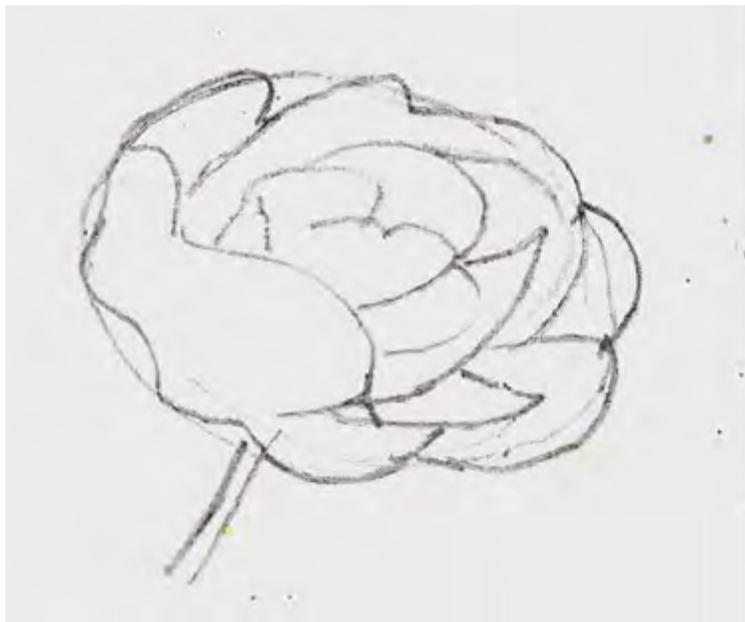
Gambar 97
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5
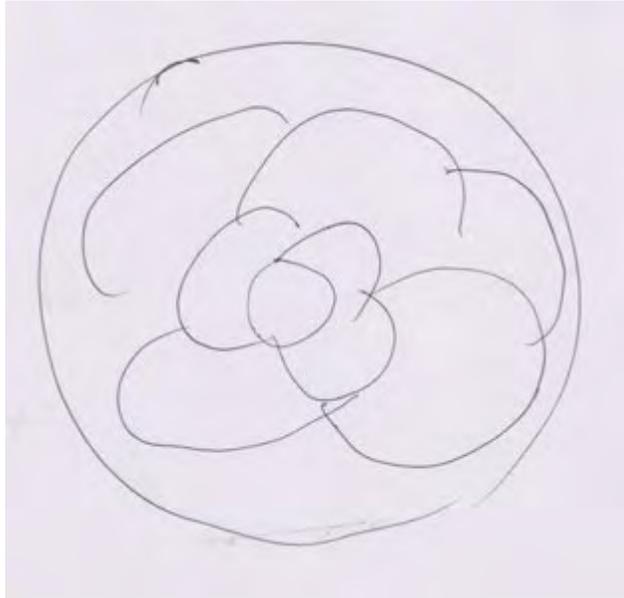
Gambar 98
Foto: Banu Arsana

Sketsa Terpilih
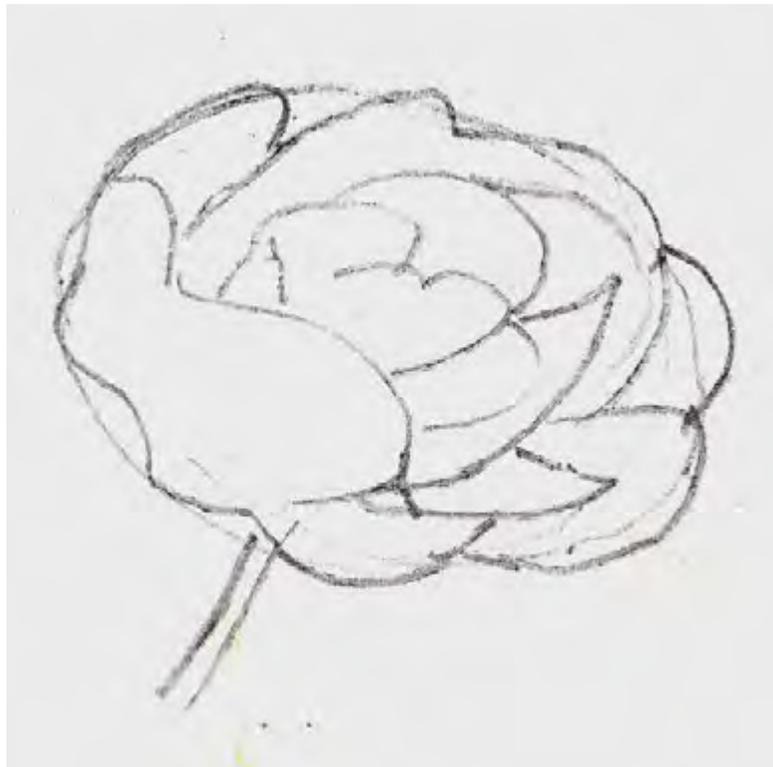
Gambar 99
Foto: Banu Arsana

b. Eksplorasi sketsa bentuk daun, langkahkerjanya sama dengan eksplorasi yang pertama.

Acuan visualnya berupa daun mangga

Gambar 100
Sumber: http://blog.pelapak.com/manfaat-daun-mangga.html#.UsSZBvtWqt8

Sketsa Alternatif 1
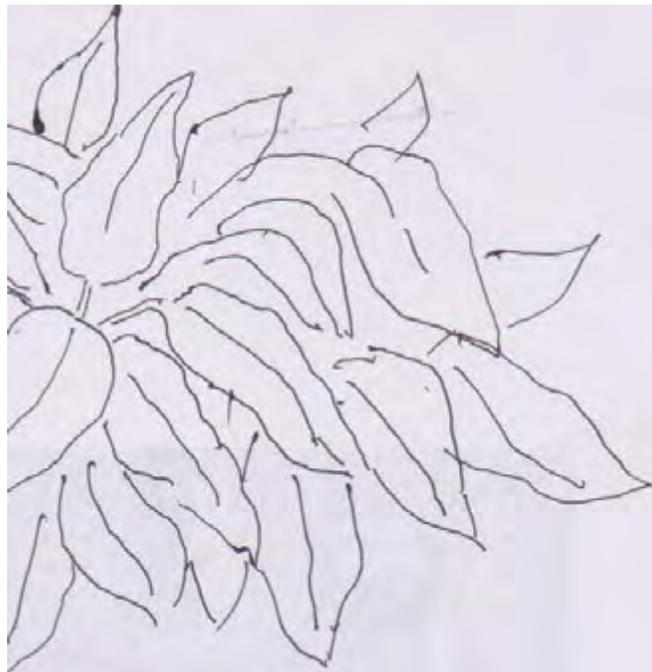
Gambar 101
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2

Gambar 102
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3
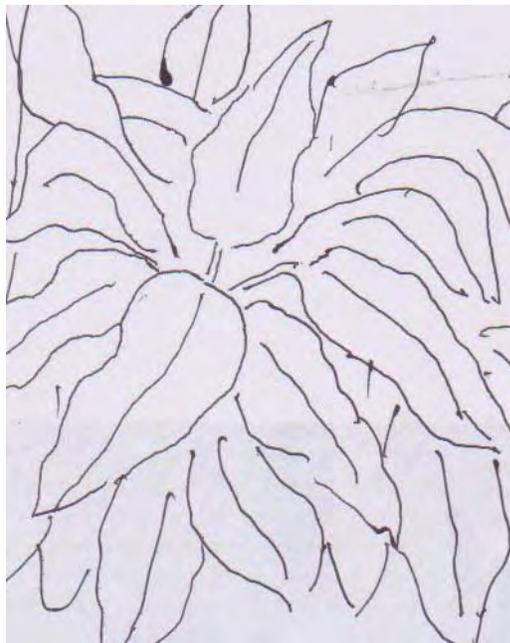
Gambar 103
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4
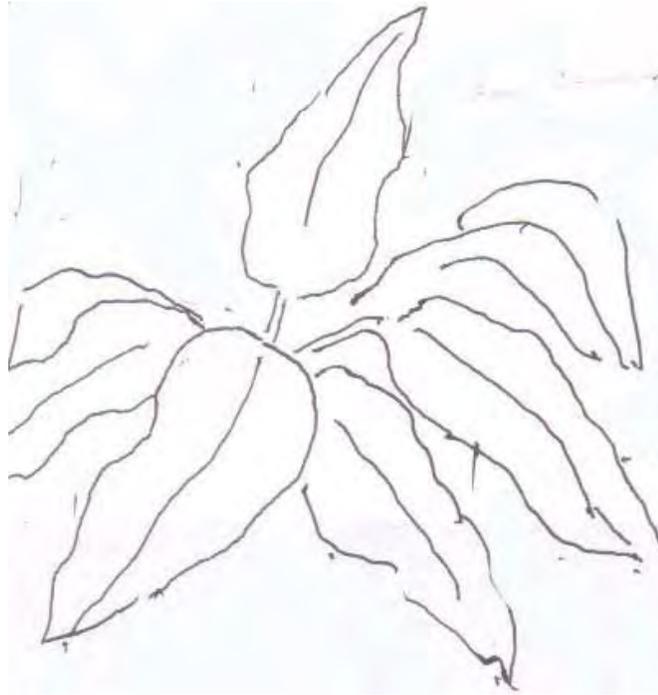
Gambar 104
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5
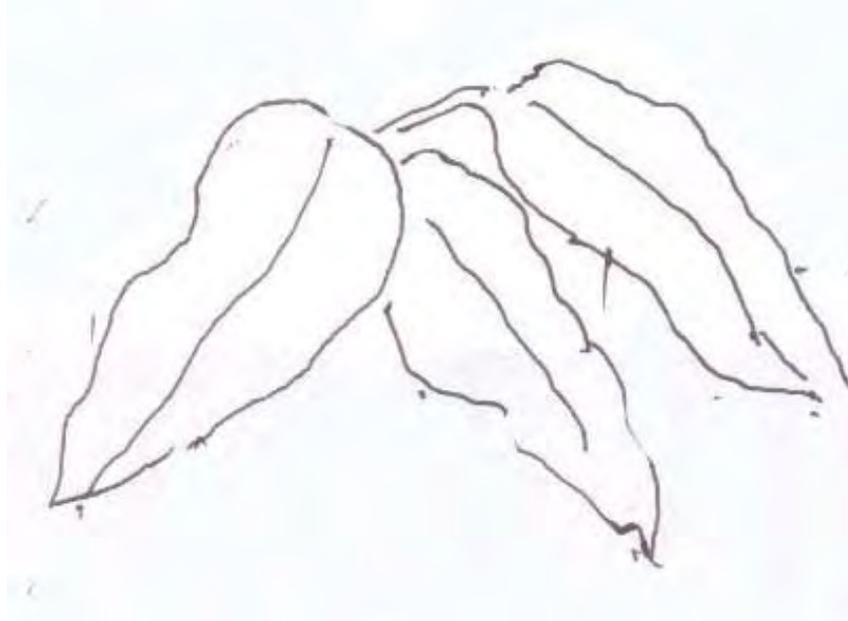
Gambar 105
Foto: Banu Arsana

Sketsa terpilih
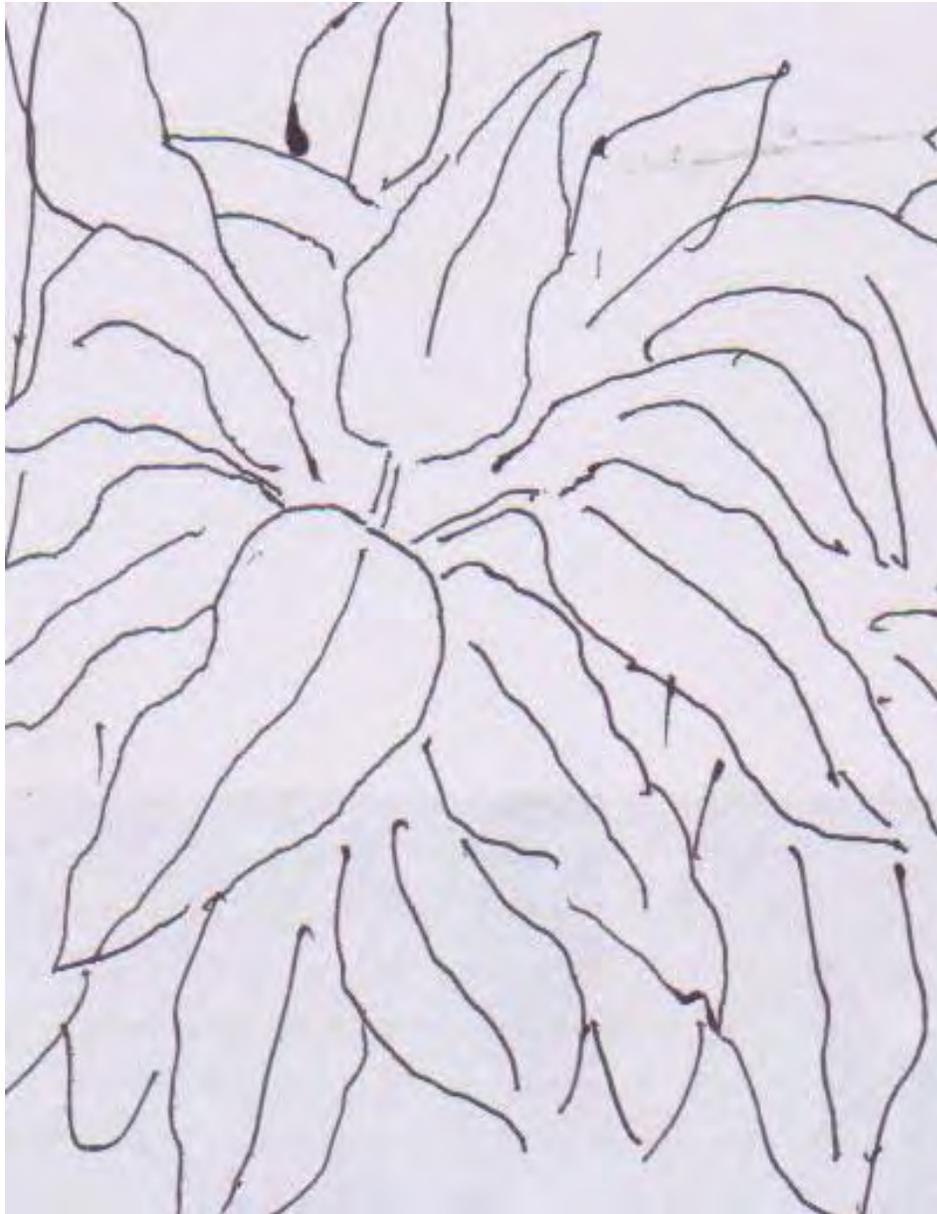
Gambar 106
Foto: Banu Arsana

c. Eksplorasi sketsa bentuk pohon pisang
   Pada bagian eksplorasi sketsa yang ketiga ini diambil pohon pisang sebagai acuannya.

   Acuan penataan benda

Gambar 107
Sumber: http://aldrianto63.blogspot.com/200_archive.html

   Sketsa alternative 1

Gambar 108
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2

Gambar 109
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3

Gambar 110
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4
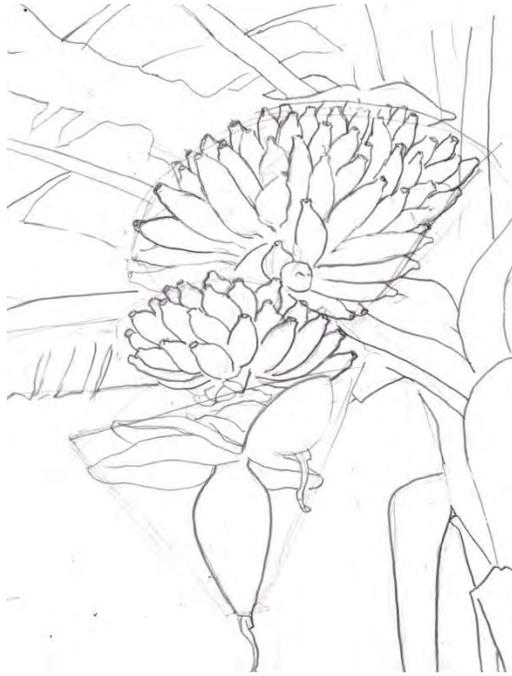
Gambar 111
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5

Gambar 112
Foto: Banu Arsana

Sketsa Terpilih

Gambar 113
Foto: Banu Arsana

d. Eksplorasi Sketsa bentuk burung

Acuan Visual

Gambar 114
Sumber: http://www.hovetartworks.com/Magestic%20Visionfull.htm

Sketsa Alternatif 1
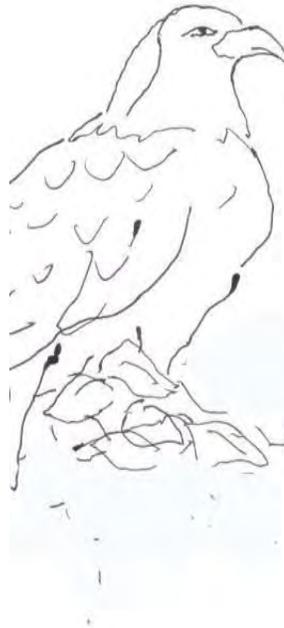
Gambar 115
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2

Gambar 116
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3

Gambar 117
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4

Gambar 118
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5

Gambar 119
Foto: Banu Arsana

Sketsa Terpilih
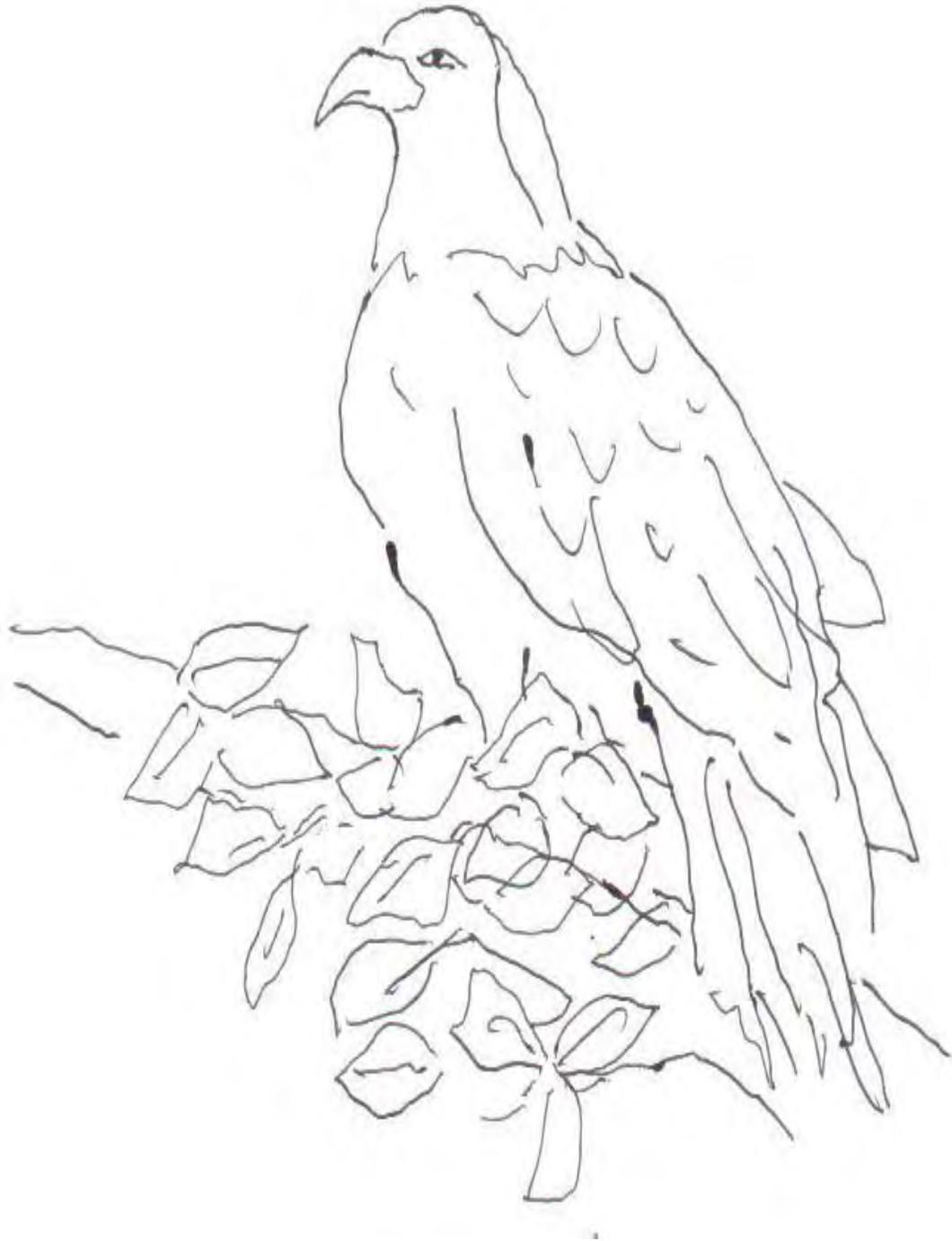
Gambar 1120
Foto: Banu Arsana

e. Eksplorasi Sketsa bentuk flora dan fauna (kuda dan pohon pisang)

Acuan Visual 1

Gambar 121
Foto: Banu Arsana

Acuan Visual 2

Gambar 121
Foto: Banu Arsana

Acuan Visual 3

Gambar 123
Foto: Banu Arsana

Acuan Visual 4

Gambar 124
Foto: Banu Arsana

Acuan Visual 5

Gambar 125
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 1

Gambar 126
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2

Gambar 127
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3

Gambar 128
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4

Gambar 129
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5

Gambar 130
Foto: Banu Arsana

Sketsa Terpilih
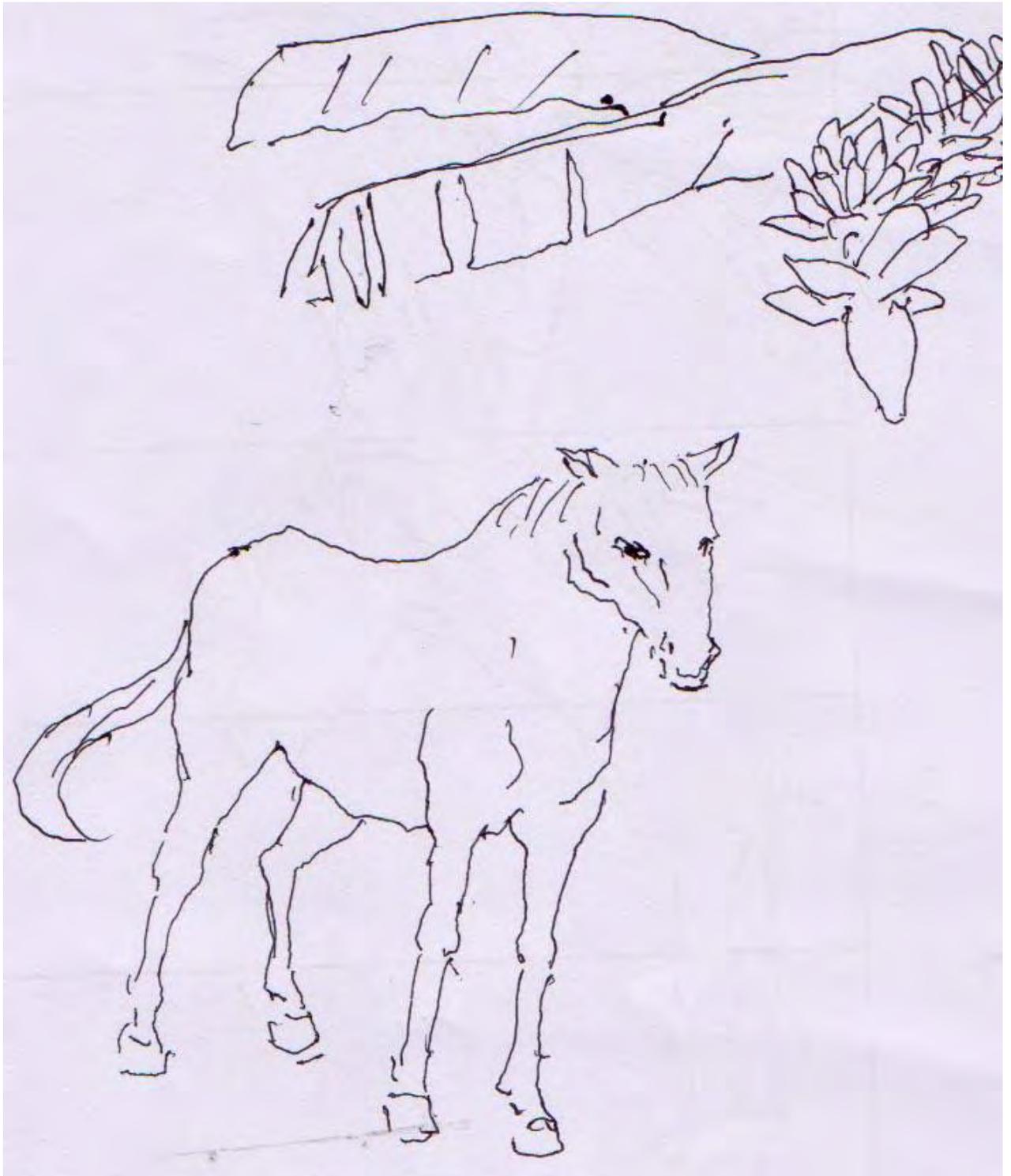
Gambar 131
Foto: Banu Arsana

f. Eksplorasi Sketsa bentuk flora fauna (srigala dan tumbuhan)

Acuan Visual

Gambar 132
Sumber : http://www.artinstructionblog.com/how-to-paint-wolf-with-acrylics

Sketsa Alternatif 1

Gambar 133
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 2

Gambar 134
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 3

Gambar 135
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 4

Gambar 136
Foto: Banu Arsana

Sketsa Alternatif 5

Gambar 137
Foto: Banu Arsana

Sketsa Terpilih

Gambar 138
Foto: Banu Arsana

g. Menentukan sketsa terbaik

Pada bagian menentukan sketsa terbaik ini, akan dipilih sketsa-sketsa yang terbaik dari hail eksplorasi yang telah dilakukan, baik yang berupa sketa flora ataupun fauna, yang nantinya dari hasil seleksi ini akan dijadikan sebagai acuan untuk melukis flora dan fauna dengan menggunakan bahan cat akrilik, dengan menerapkan teknik Opaque. ketsa terpilih harus mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu proporsi, komposisi serta presisinya sesuai dengan obyek yang digambar.

1) Sketsa terbaik untuk flora dipilih sketsa pohon pisang. Berikut ini adalah hasilnya

Gambar 139
Foto: Banu Arsana

Sketsa ini dipilih dapat menunjukkan karakteristik pohon pisang, walaupun sudut pengambilan objek gambarnya tidak utuh, tetapi semua bagian dari pohon pisang sudah terwakili, yaitu batang, pelepah, daun, buah, dan jantung pisang, kemudian untuk komposisi lay out antara objek dengan bidang gambarnya juga sudah bagus, disamping itu bentuk dan proporsi objek juga sangat bagus, walaupun nanti sebelum dilanjutkan untuk acuan melukis realis bentuk flora akan diperbaiki, terutama bentuk dan detailnya, maksudnya agar dalam proses visualisasinya dapat memudahkan untuk membentuk objek secara realis.

2) Sketsa terpilih untuk fauna terpilih :

a. Sketsa burung garuda
Faktor utama pemilihan sketsa terbaik tentu saja dari pertimbangan artistik, meliputi proporsi, bentuk, komposisi serta gesture tubuh binatang

Gambar 140
Foto: Banu Arsana

Burung garuda dipilih dengan pertimbangan lain, yaituuntuk mewakili binatang berkaki dua, diantara binatang berkaki dua burung garuda merupakan binatang yang memiliki postur tubuh yang menarik untuk di visualkan dalam bentuk lukisan.

b) Sketsa kuda

Sama halnya dengan pemilihan sketsa burung garuda, faktor utama pemilihan sketsa terbaik pada kuda tentu saja dari pertimbangan artistik, meliputi proporsi, bentuk, komposisi serta gesture, tubuh binatang

Gambar 141
Foto: Banu Arsana

Sketsa binatang kuda juga dipilih dengan pertimbangan lain, yaitu untuk mewakili binatang berkaki empat, diantara binatang berkaki empat kuda merupakan binatang yang memiliki postur tubuh yang menarik untuk di visualkan dalam bentuk lukisan. Disamping itu karakter kuda juga sangat ekspresif, kadang melompat, lari bahkan menari-nari

4. Membuat Lukisan realis flora pohon pisang

a. Mengamati foto pohon pisang sebagai acuan visual

Gambar 142
Sumber:

b. Sketsa acuan yang sudah dibuat

Gambar 143
Foto: Banu Arsana

c. Memberi warna dasar
Sketsa yang sudah dibuat kemudian diberi warna dasar secara menyeluruh. Warna-warna yang dijadikan warna dasar adalah warna-warna yang mendekati warna alami obyek pohon pisang dan warna yang sesuai dengan warna langit.

Gambar 144
Foto: Banu Arsana

Misalnya warna untuk daun pisang dibuat dengan menggunakan warna campuran hijau, kuning dan putih, kemudian untuk „jantung pisang" dibuat dengan menggunakan warna campuran merah, putih dan sedikit warna buru, sehingga menghasilkan, warna merah ungu yang menyerupai warna „jantung pisang".

d. Mempertegas bentuk objek

Dalam mempertegas bentuk objek pohon pisang dapat dilakukan dengan membuat kesan volume objek, caranya dapat dengan menambahkan sedikit warna gelap dan warna terang kemudian dibuat transisinya. Setelah itu kemudian ditambahkan kontur warna gelap mengelilingi objek pohon, daun, buah dan jantung pisang.
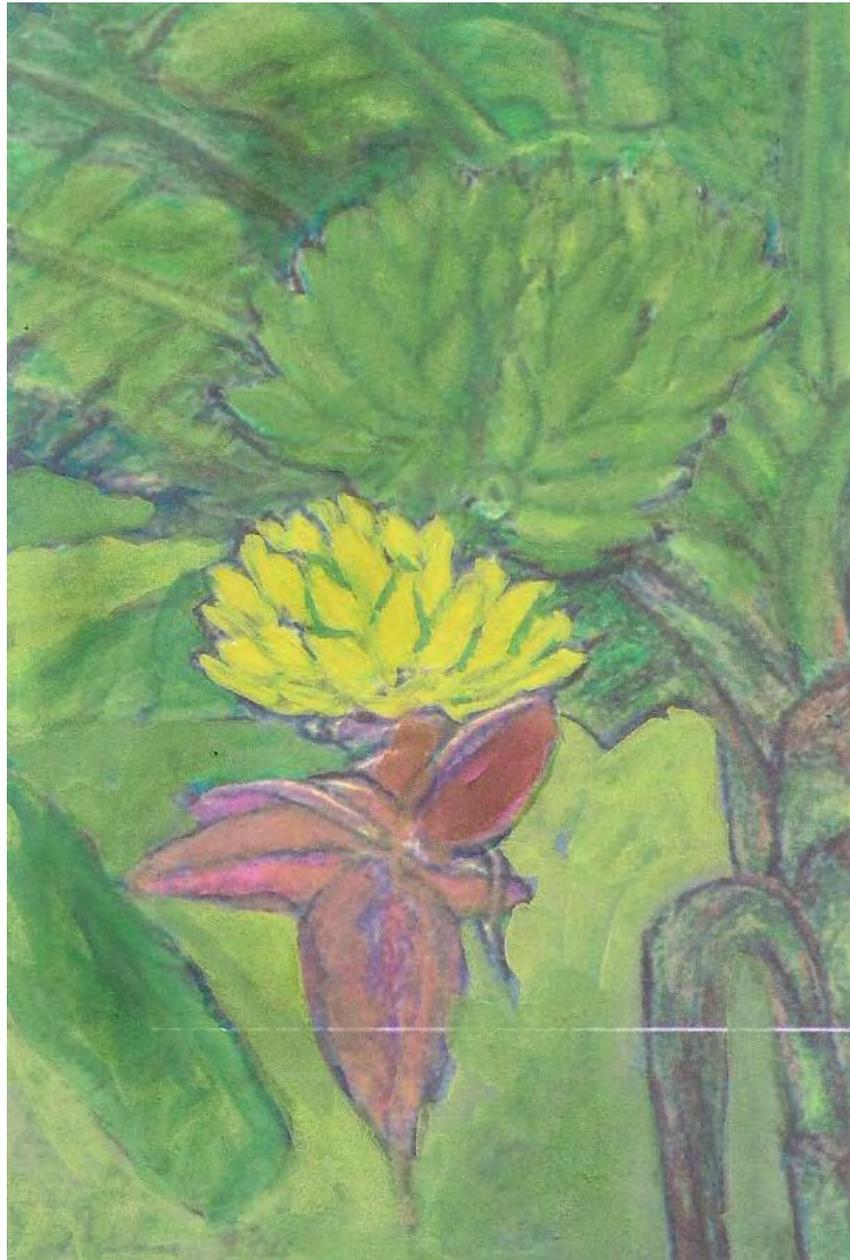
Gambar 145
Foto: Banu Arsana

e. Membuat detail pisang bagian atas.
   Pertama yang harus dilakukan adalah menambahkan beberapa kontur warna hijau pada beberapa bagian pisang, maksudnya agar bentuk pisang lebih tegas, kemudian menambahkan wana kuning pada beberapa bagian pisang yang sudah masak, serta warna kuning keputihan untuk beberapa pisang yang banyak mendapatkan sinar.

Gambar 146
Foto: Banu Arsana

f. Membut detil pisang bagian bawah
   Prinsipnya hampir sama dengan cara membuat detil pada pisang bagian atas, hanya karena pisang bagian bawah lebih banyak yang sudah matang, jadi penambahan warna kuning dan kuning keputihan posinya lebih banyak.

Gambar 147
Foto: Banu Arsana

g. Membuat detail jantung pisang
   Ada dua bagian yang harus dilakukan yaitu membuat detail jantung pisang yang sudah mengembang dan jantung pisang yang masih menguncup, warna yang digunakan sama yaitu menambahkan percampuran warna merah, putih dan sebikit warna biru, sehingga mendapatkan transisisi warna merah ungu, merah tua, merah dan merah keputihan. Warna-warna tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga dapat membentuk kesan volume jantung pisang.

Gambar 148
Foto: Banu Arsana

Warna jantung pisang ada bagian yang berwarna cerah dan ada pula bagian yang berwarna agak suram, untuk mendapatkan warna yang cerah sebaiknya mencampurkan warna-warna tersebut dilakukan didalam palet, sedangkan untuk mendapatkan warna jantung yang berkesan suram percampuran warna-warna tersebut dapat dilakukan di atas bidang gambar kertas/kanvas.

h. Membuat kesan daun
Daun pisang pada lukisan ini letaknya ada di atas dan dibagian belakang, jadi tidak perlu dibuat detailnya, namun cukup dibuat kesan daun pisang yang dibuat sedikit agak ekspresif, sehingga dapat memberi kesan jauh.

Gambar 149
Foto: Banu Arsana

a. Membuat kesan pelepah
Begitu juga untuk pelepah pisangnya, penampilan gambarnya tidak perlu dibuat detail.

Gambar 150
Foto: Banu Arsana

j. Membuat kesan langit diantara dedaunan.
Kesan langit dibuat dengan percampuran warna biru muda dengan warna putih, sapukan dengan kuas sedang ukuran 5 atau ukuran 6 merata, kemudian tambahkan sedikit-demi sedikit warna keputihan untuk memberi kesan mega putih.

Gambar 151
Foto: Banu Arsana

k. Membuat detil bagian tertentu
Tambahkan detail pada bagian-bagian yang ingin di tonjolkan, dan mengaburkan bagian lain yang ingin disamarkan.

Gambar 152
Foto: Banu Arsana

l. Membubuhkan nama diri
   Untuk membuat nama diri, gunakan warna biru tua kehijauan, agar warna menyatu dengan latar depan, gunakan kuas ukurankecil antara ukuran 2 dan ukuran 3.

Gambar 153
Foto: Banu Arsana

m. Mencermati dan mengoreksi lukisan yang dihasilkan
   Dalam mencermati dan mengoreksi hasil lukisan yang telah dicapai harus cermat, mulai bagian lukisan sampai dengan lukisan secara keseluruhan. Mencermati dan mengoreksi dilakukan secara berulang dengan posisi lukisan ditegakkan, direbahkan, serta dalam jarak pandang yang berbeda-beda, kadang dekat untuk melihat detail lukisan, kadang agak jauh untuk melihat totalitas lukisan. Kalau ada kekurangan atau kesalahan sekecil apapun harus segera dibenahi.
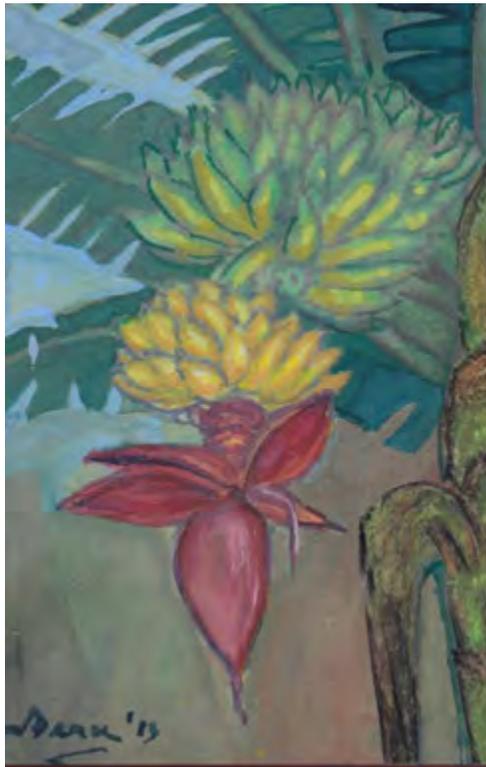
Gambar 154
Foto: Banu Arsana

n. Memasang pigura
   Setelah mencermati dan mengoreksi lukisan pohon pisang bahan cat akrilik yang telah dihasilkan, maka tahap berikutnya adalah memasang pigura. Kalau lukisan pohon pisang bahan cat akrilik yang telah dihasilka dilukis di atas kertas, sebaiknya menggunakan bingkai kaca, hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan lukisan dalam jangka panjang, terlindung dari kerusakan yang

diakibatkan oleh cuaca, serangga ataupun sentuhan tangan orang yang melihat, apabila karya lukis tersebut dipamerkan didepan publik.

Namun apabila lukisan pohon pisang bahan cat akrilik yang telah dihasilkan dibuat di atas kanvas yang telah dibentang di atas span ram, tidak perlu menggunakan bingkai kaca. Untuk menentukan jenis bingkai baik untuk lukisan yang dibuat diatas kertas maupun diatas kanvas adalah harus menyatu antara lukisan dengan bingkainya.

Gambar 155
Foto: Banu Arsana

5. Membuat Lukisan Burung Garuda
   a. Mengamati lukisan garuda sebagai acuan visual
      Bagi beberapa orang pemula dalam menggambar/melukis menganggap menggambar fauna lebih sulit daripada menggambar fauna, oleh sebab itu untuk kali ini akan dipandu melukis fauna dengan cara meniru dari lukisan yang sudah ada, lukisan fauna yang dipakai sebagai acuan visual dipilih yang memiliki detail bagian-bagian tubuh yang jelas dari binatang berkaki dua burung garuda.

      Dalam mengamati acuan visual diutamakan atau difokuskan terutama pada bagian bentuk dan proporsi binatang, sedangkan komposisi, bidang, warna, serta karakter objek burung dan lingkungannya sedikit diabaikan, karena hakekat pengamatan awal dalam melukis adalah bentuk dan proporsi

Gambar 156
Sumber:http://www.hovetartworks.com/Magestic%20Visionfull.htm

b. Melihat sketsa yang telah di buat sebagai acuan
   Sketsa yang telah dibuat pada tahap eksplorasi, bentuknya masih kasar, global dan tidak rinci, oleh sebab itu perlu disempurnakan bentuknya, karena akan dijadikan sebagai acuan visual dalam melukis realis flora dengan menerapkan teknik Opque menggunakan bahan akrilik.

Gambar 157
Foto: Banu Arsana

c. Memberi warna dasar
Dalam memberikan warna dasar pada objek burung garuda dan lingkungannya, dipilih warna-warna yang mendekati warna aslinya, karena warna-warna cat akrilik dalam kemasan jumlahnya terbatas dan warna-warnanya datar, maka untuk mendapatkan warna-warna alami yang diperlukan harus mencampur beberapa warna, disinilah sebetulnya peran eksplorasi bahan dan alat terutama eksplorasi pencampuran warna itu diperlukan, hal ini sudah dilakukan pada tahap eksplorasi, sehingga tidak akan banyak menemukan kesulitan dalam memilih warna campuran yang dikehendaki, tinggal implementasi penggunaannya saja, namun hal ini juga akan sangat tergantung pada masing-masing kepekaan dari individu. Namun bagi pemula dalam belajar melukis, termasuk siswa didik, yang belum memiliki jam terbang cukup, maka harus banyak melakukan eksplorasi untuk penggunaan masing-masing warna serta percampuran antar warna dan percampuran beberapa warna yang ada dalam kemasan cat akrilik.

Gambar 158
Foto: Banu Arsana

Warna dasar yang digunakan untuk mendasari lukisan digoreskan secara merata dan datar menutup objek, gunakan kuas yang besar, sedang dan kecil disesuaikan dengan area objek atau *back ground* lukisan.

d. Membuat kesan volume objek
Gunakan warna putih dan sedikit hitam untuk bagian kepala dan ekor burung, kedua warna dicampur dan digoreskan dengan memperhatikan gelap terang sehingga membentuk kesan volume. Dengan cara yang sama gunakan warna merah sedikit hitam dan coklat untuk menutup tubuh burung, dan latar belakang bagian atas, sedangkan latar belakang bagian tengah gunakan percampuran warna putih sedikit coklat dan warna oker. Untuk bagian daun gunakan percampuran yang sama dengan bagian latar belakang bagian tengah, namun ditambah sedikit warna merah.

Gambar 159
Foto: Banu Arsana

e. Mempertegas bentuk objek

Pada bagian mata tambahkan sapuan warna abu-abu, warna abu-abu dibuat dari percampuran warna putih dengan sedikit hitam, warna abu-abu berfungsi untuk membentuk kesan bayangan cekungan mata, kemudian tambahkan warna hitam untuk bola mata burung. Pada bagian paruh tambahkan kesan lobang hidung burung dengan warna hitam abu-abu. Kemudian pada leher bawah paruh burung tambahkan warna abu-abu yang dibuat bertransisi dari warna gelap ke terang. Begitu juga pada bagian tubuh burung dibuat warna transisi dari terang menuju ke arah gelap pada bagian bawah tubuh burung. Untuk ekor burung gunakan warna yang sama dengan warna campuran pada bagian leher burung.
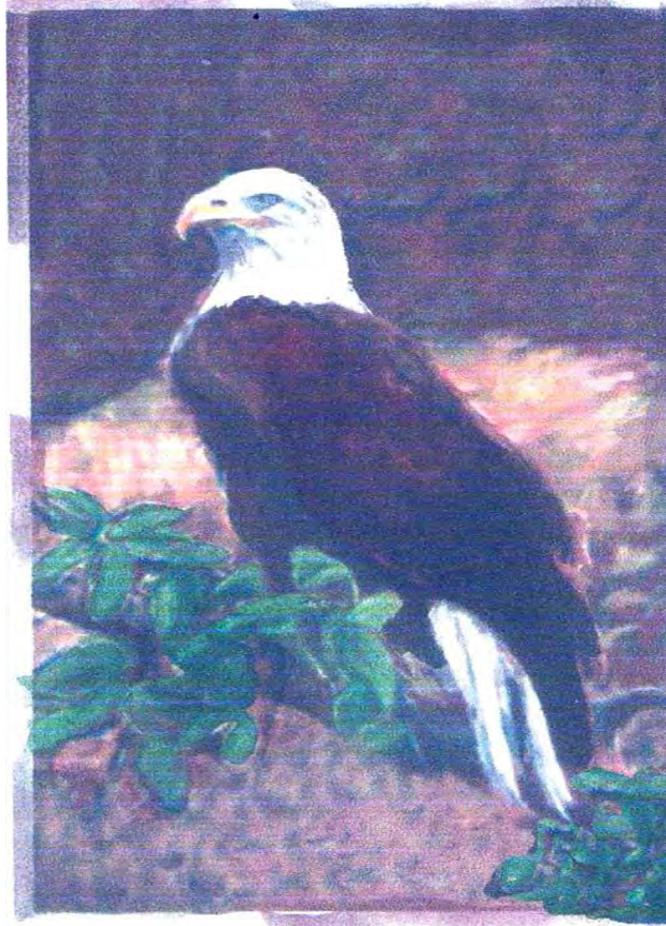
Gambar 160
Foto: Banu Arsana

Tambahkan warna hijau pada bagian daun secara bertahap dari warna hijau muda kewarna hijau tua, atur transisinya sehingga tidak terlalu kontras antara bagian gelap daun dengan bagian terang daun.

f. Membuat detail bagian mata
Agar bola mata berkesan bening bersinar, tambahkan wana putih bagian kanan bola mata, dan warna oker pada bagian kiri bawah bola mata, serta tambahkan kontur hitam tipis mengelilingi bola mata burung.

Gambar 161
Foto: Banu Arsana

g. Membuat detail bagian paruh
   Untuk mempertegas ujung paruh burung tambahkan sedikit kontur hitam tipis melengkung pada ujung paruhnya.

Gambar 162
Foto: Banu Arsana

h. Membuat detail bagian bulu leher
   Detail bulu-bulu bagian leher bawah paruh dibuat agak gelap, dengan menggunakan warna campuran putih, sedikit hitam, sedikit biru dan sedikit merah, digoreskan dengan kuas berujung runcing no 1, kemudian buat transisinya menghilang kearah warna putih.
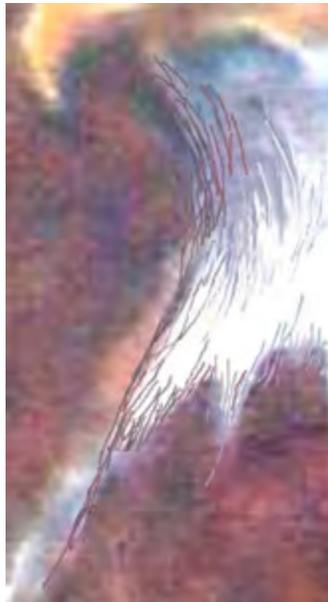
Gambar 163
Foto: Banu Arsana

i. Membuat detil bagian bulu kepala dan leher belakang.
Buatlah kesan bulu menggunakan warna yang sama dengan warna pada bagian leher bawah paruh, goresan kuas diarahkan diagonal kebawah.

Gambar 164
Foto: Banu Arsana

j. Membuat detail bagian sayap atas
Bulu-bulu sayap bagian atas dibuat menggunakan percampuran warna merah, sedikit biru, sedikit cokelat dan sedikit putih. Warna campuran tersebut digoreskan dengan membentuk setengah lingkaran untuk memberi kesan lengkungan bulu garuda bagian atas, kemudian tambahkan sedikit warna hitam pada campuran tersebut untuk digoreskan pada bagian bawah lengkungan bulu, sehingga dapat memberikan kesan pada bagian ini bervolume.

Gambar 165
Foto: Banu Arsana

k. Membuat detail bagian sayap bagian bawah

Berbeda dengan sayap bagian atas burung, sayap bahian bawah tidak perlu ditambah goresan lengkungan, namun cukup ditambahkan dengan warna yang mengarah ke warna gelap kehitaman. Karena bagian ini posisinya ada dibawah sehingga tidak banyak mendapatkan sinar.

Gambar 167
Foto: Banu Arsana

l. Membuat detail bagian ekor

Ekor burung garuda dibuat dengan campuran warna yang sama dengan warna pada bagian leher burung, warna campuran tersebut digoreskan menggunakan kuas ujung tumpul dan kuas ujung rata nomer 4 dan 5, ujung kuas tumpul digunakan untuk menyapu area ekor burung secara merata dan datar, kemudian kuas berujung runcing digunakan untuk membuat sapuan halus, mengesankan detail bulu ekor burung.

Gambar 168
Foto: Banu Arsana

m. Membuat detail bagian daun
   Daun-daun warna hijau yang sudah dibuat, ditambahkan diatasnya dengan campuran warna hijau muda dengan sedikit putih dan sedikit kuning, hal ini dilakukan agar dapat memberi kesan serat-serat daun yang berkilauan kena sinar matahari.

Gambar 169
Foto: Banu Arsana

n. Membuat latar belakang sedikit kabur
   Latar belakang dibuat kabur tidak detail untuk memberikan kesan jauh, sehingga terbentuk nuansa keruangan. Begitu juga pada bagian latar depan dibawah burung garuda, daun dan batang kayu juga dibuat kabur, hal ini dilakukan agar dapat memberi kesan jauh dibawah, seolah-olah burung garuda bertengger diatas pohon yang tinggi.
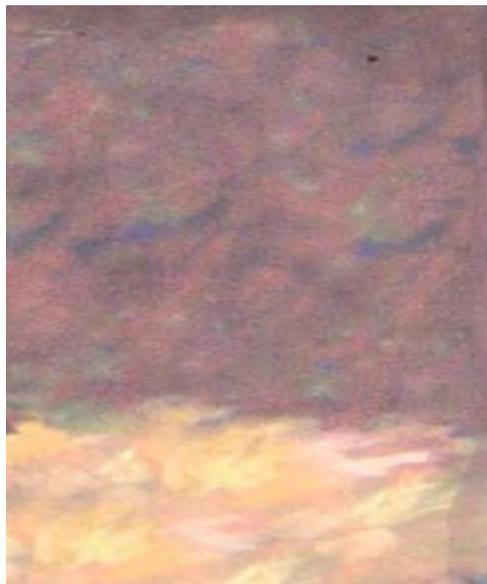
Gambar 170
Foto: Banu Arsana

o. Membubuhkan nama diri
   Setelah semua bagian lukisan dapat diselesaikan, maka langkah berikutnya adalah membubuhkan nama diri, nama diri perlu dibubuhkan untuk memberikan identitas pelukis pembuatnya, nama diri juga merupakan kesatuan dari lukisan secara keseluruhan, oleh sebab itu dalam membubuhkan nama diri tidak boleh asal-asalan. Harus diperhitungkan ukurannya, letaknya, warnanya, sehingga tidak lepas berdiri sendiri diluar lukisan.
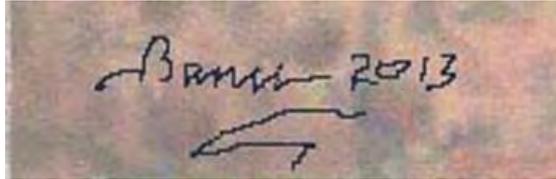
Gambar 171
Foto: Banu Arsana

p. Mencermati dan mengamati kalau ada kekurangan
   Lukisan realis burung garuda yang telah dibuat menggunakan cat akrilik menerapkan teknik opaque perlu dicermati dengan teliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakan karya lukisan tersebut sudah final atau belum.

Gambar 172
Foto: Banu Arsana

Dalam mencermati karya lukisan yang telah dibuat salah satu cara yang sering dilakukan oleh pelukis realis professional adalah dengan cara memejamkan salah satu matanya, kalau mata yang lebih tajam bagian mata kanan, maka mata yang dipejamkan adalah mata kirinya, sebaliknya jika mata kiri yang lebih tajam penglihatannya, maka mata kanan yang dipejamkan. Maksut dari memejamkan salah satu matanya ini adalah untuk Mengetahui dengan cepat bagian mana yang belum pas, belum selesai, atau lepas tidak menyatu dengan keseluruhan, sehingga dapat segera diketahui dan dibenahi

q. Memasang Pigura

Pemasangan pigura dan pemilihan jenis pigura telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu pada bagian melukis pohon pisang. Pada bagian ini akan sedikit ditambahkan tentang pengetahuan pengaruh bingkai/pigura terhadap lukisan. Untuk memberikan kesan antik dan klasik pada lukisan realis flora yang telah dibuat, dapat dipilih pigura kayu berukir, pilih salah satu ukiran yang diambil dari aneka ragam hias/ornamen nusantara.

Gambar 173
Foto: Banu Arsana

Namun kalau tidak ingin menunjukkan kesan antik pada lukisan yang telah dibuat, pilih pigura polos tidak berukir dengan ukuran tipis. Pigura lukisan juga dapat memberikan kesan atau sugesti bobot atau gaya berat, berat bukan dalam arti

timbangan beratnya namun bobot tampilan visualnya. Untuk menambahkan bobot tampilan visualnya tidak harus dengan menggunakan pigura yang bagus, mahal, serta berukir mewah, namun dengan menggunakan pigura yang sederhanapun dapat menambah poin tampilan lukisan tersebut, caranya adalah dengan mencoba beberapa jenis pigura, kemudian dipilih mana yang paling sesuai.

6. Membuat Lukisan Realis Kuda
   a. Mengamati foto kuda sebagai acuan visual
      Dalam mengamati foto kuda sebagai acuan visual, harus dapat mengetahui jenis kuda yang akan dilukis secara realis, apakah kuda tersebut berjenis kuda Poni yang relatif kecil, apakah kuda tesebut jenis kuda untuk pacuan, atau kuda untuk penarik beban dan sebagainya, karena dengan mengetahui jenis kuda yang akan dilukis, maka akan mudah pula mengekspresikannya dalam bentuk lukisan realis.

Gambar 174
Foto: Banu Arsana

   b. Memperbaiki sketsa yang telah dibuat sebagai acuan.
      Kondisi Sketsa kuda yang akan dilanjutkan menjadi karya seni lukis realis masih belum sempurna, karena ketika membuat sketsa masih dalam bentuk global, kasar dan tidak rinci, seperti terlihat pada gambar sketsa dibawah ini, oleh karena itu perlu disempurnakan secara menyeluruh.

c. Kondisi sketsa kuda sebelum diperbaiki

Gambar 175
Foto: Banu Arsana

Kalau diamati secara teliti sketsa tesebut terasa masih datar, belum nampak pada tubuh kuda tonjolan anatominya. Binatang kuda sering dipakai sebagai media studi anatomi bagi pembelajar pemula maupun seniman lukis professional. Banyak pelukis yang tertarik untuk untuk melukis kuda salah satunya karenana artistiknya tubuh kuda yang dipenuhi dengan anatomi tonjolan daging dan otot yang dibalut kulit kuda. Oleh sebab itu sketsa kuda tersebut masih harus diperbaiki.

d. Kondisi sketsa kuda setelah diperbaiki

Gambar 176
Foto: Banu Arsana

Setelah diperbaiki dan disempurnakan terutama garis-garis anatominya, maka sketsa kuda Nampak lebik kekar, kokoh, berotot serta menampakkan volume atau kesan bentuk tiga demensinya, walaupun belum diberi warna

e. Memberi warna dasar

Gambar 177
Foto: Banu Arsana

Dalam memberikan warna dasar digunakan warna-warna yang mendekati warna asli objek, misalnya pada bentuk kuda, digunakan warna campuran antara warna coklat tua dengan warna coklat muda, pada halaman berumput digunakan warna hijau tua, hijau muda dan sedikit warna krem, untuk kesan bayangan kuda dipakai warna rumput yang sudah dibuat ditambah warna hijau tua dan sedikit biru, warna daun pisang digunakan warna yang sama dengan bagian rumput tetapi ditambah sedikit warna coklat. Untuk bentuk jantung pisang digunakan warna campuran antara merah dengan biru ditambah sedikit putih, sedangkan untuk warna pisang yang bagian bawah digunakan campuran warna krem, kuning dan putih, sedangkan pisang bagian atas digunakan warna yang sama dengan warna rumput.

f. Mempertegas bentuk objek

Gambar 178
Foto: Banu Arsana

Bentuk objek gambar dipertegas dengan masing-masing bagian objek ditambah warna yang lebih tua, penambahan warna yang lebih tua dilakukan secara sedikit-sedikit dan berangsur-angsur, sehingga objek Nampak lebih jelas dan tegas penampilannya.

g. Membuat kesan objek bervolume

Gambar 179
Foto: Banu Arsana

Untuk dapat memberikan kesan bentuk objek memiliki volume caranya pertama menambahkan kontur warna gelap mengelilingi objek. Setelah kontur dibuat kemudian ditambahkan warna gelap, warna terang dan transisi antara keduanya, penambahan warna gelap dan terang serta transisinya dibuat dengan memperhatikan arah sinar yang datang.

h. Membuat detail bagian mata kuda dan sekitarnya

Gambar 180
Foto: Banu Arsana

Mata kuda bagian kiri dan sekitarnya didominasi oleh warna gelap, karena pada bagian ini tidak banyak mendapatkan sinar, jadi dalam membuat detailnya cukup dengan menambah campuran warna coklat tua dengan hitam yang diatur disesuaikan dengan gelap terangnya. Untuk mata kanan kuda dibuat lebih terang dengan menambahkan warna putih pada campuran yang sama. Sedangkan area sekitar mata dibuat transisi dari gelap ke-terang dan sebaliknya.

i. Membuat detil bagian hidung kuda

Gambar 181
Foto: Banu Arsana

Tambahkan warna campuran antara coklat tua dan hitam untuk bagian lobang hidung kuda. Kemudian area didekat lubang hidung kuda dibuat transisi dari warna coklat merah mengarah ke coklat kuning, kemudian tambahkan sedikit demi sedikit warna putih pada bagian atas hidung kuda untuk memberikan kilauan sinar (*high light*).

j. Membuat detail bagian rambut kuda

Gambar 182
Foto: Banu Arsana

Untuk membuat kesan rambut kepala kuda dibuat campuran warna hitam, coklat tua, dan sedikit warna putih, campuran tersebut digoreskan dengan menggunakan kuas ujung runcing ukuran 1, merata keseluruh permukaan kening dan leher kuda bagian belakang. Sebelum cat mengering sapukan dengan kuas bersih ujung rata dalam satu arah menyesuaikan arah rambut, namun bila cat sudah mengering basahi dulu kuas tersebut dengan air, kemudian sapukan merata keseluruh area rambut. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan rambut kuda lembut tidak kaku.

k. Membuat detail bagian telinga kuda

Gambar 183
Foto: Banu Arsana

Tambahkan sedikit demi sedikit warna campuran antara coklat tua, hitam, sedikit merah, dan sedikit putih pada bagian telinga kuda, kemudian pada bagian daun telinga kuda yang banyak mendapatkan sinar ditambah *high light* dengan warna yang mengarah ke warna putih

l. Menyelesaikan bagian leher kuda

Gambar 184
Foto: Banu Arsana

Pada bagian leher kuda dibuat transisi warna dari warna gelap pada bagian sekitar rambut menuju warna terang kebagian leher bawah. Transisi gelap terang ini disebabkan karena pengaruh sinar yang masuk pada baian ini tidak sama kekuatannya. Warna transisi yang digunakan untuk warna gelap adalah campuran warna coklat tua, sedikit hitam dan merah muda, untuk bagian agak terang ditambahkan warna oker, dan sedikit warna putih, sedangkan untuk area yang terang secara berangsur-angsur ditambah campuran warna oker dengan putih.

m. Membuat detail bagian torso kuda

Gambar 185
Foto: Banu Arsana

Bagian bawah torso kuda banyak dijumpai lekukan-lekukan anatomi yang sangat jelas, pada bagian ini pertama-tama ditambahkan garis-garis anatominya, kemudian untunk memberikan kesan ada bagian yang menonjol dan ada bagian yang masuk kedalam, dibuat dengan menambah transisi gelap terangnya.

n. Menyelesaikan bagian punggung dan perut kuda

Gambar 186
Foto: Banu Arsana

Warna campuran yang digunakan untuk bagian punggung kuda pada prindsipnya sama dengan pada bagian tubuh lainnya, seperti telah dicontohkan pada bagian leher kuda, lalu tambahkan high light mengarah ke putih pada bagian punggung. Sedangkan untuk bagian perut agar dapat memberikan kesan mengembung, dapat ditambahkan warna mengarah gelap cokelat hitam pada bagian bawah perut.

o. Menyelesaikan bagian pinggul kuda

Gambar 187
Foto: Banu Arsana

Tambahkan dengan warna campuran yang sama dengan bagian tubuh lainnya, kemudian dibuat transisi terang dibagian atas dan gelap dibgian pinggul bawah, lalu dibuat *high light* warna keputihan pada bagian pinggul atas.

p. Membuat detil bagian ekor kuda

Gambar 188
Foto: Banu Arsana

Ekor kuda digambar dengan menggunakan warna campuran hitam dengan cokelat tua, warna tersebut digoreskan dengan menggunakan kombinasi kuas ujung runcing kecil dengan kuas ujung rata sedang, caranya sama seperti pada bagian membuat rambut kepala kuda.

q. Membuat Detail Bagian kaki depan Kuda

Gambar 189
Foto: Banu Arsana

Dengan campuran warna yang sama dengan bagian tubuh yang lain, tambahkan *high light* pada bagian-bagian yang banyak terkenai sinar. Tambahkan warna putih pada telapak kuda dan buat transisinya.

r. Membuat detail bagian kaki belakang kuda

Gambar 190
Foto: Banu Arsana

Pada bagian kedua kaki belakang kuda dibuat lebih gelap dari pada kedua kaki depan, caranya sama, hanya ditambahkan warna-warna gelap dibawah ruas persendian, pada bagian kedua kaki belakang tidak perlu ditambah *high light*, karena bagian ini tidak banyak mendapat sinar/cahaya.

s. Membuat detail bagian rumput

Gambar 191
Foto: Banu Arsana

Tambahkan variasi campuran warna antara hijau muda, kuning dan putih membentuk kesan rerumputan.

t. Menambahkan kesan rumput gelap

Gambar 192
Foto: Banu Arsana

Pada bagian atau area rumput yang gelap tambahkan campuran warna hijau tua, sedikit hitam dan sedikit biru tua, membentuk kesan rumput.

u. Membuat detil bagian bayangan kuda
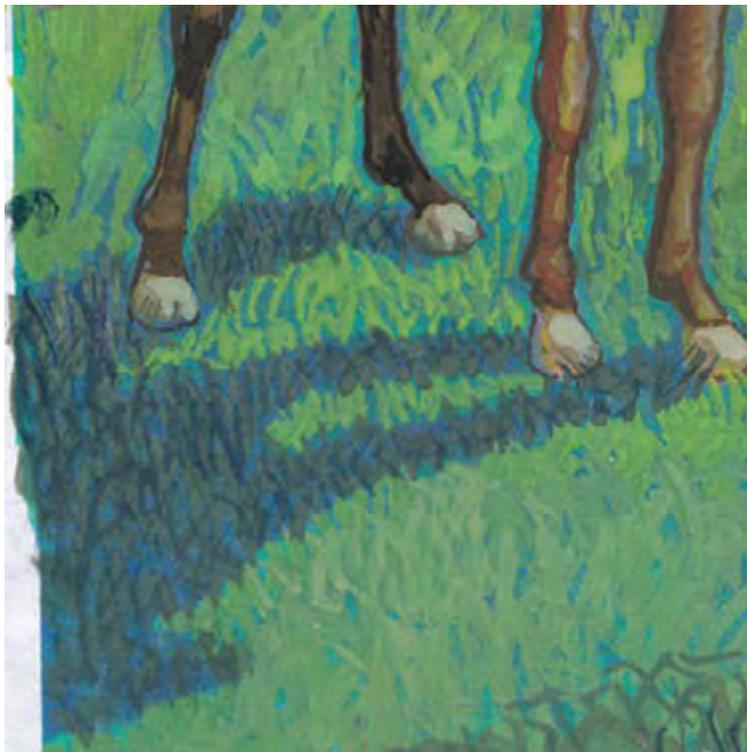
Gambar 193
Foto: Banu Arsana

Pada bagian rumput gelap yang membentuk bayangan kuda, warna yang digunakan sama dengan warna ada rumput gelap sebelumnya, namun cara menggoreskannya harus teliti, hati-hati dan konsisten sehingga dapat membentuk kesan bayangan kuda.

v. buat detail bagian jantung pisang

Gambar 194
Foto: Banu Arsana

Dalam membuat kesan jantung pisang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, yaitu melukis flora pohon pisang. yaitu yaitu menambahkan percampuran warna merah, putih dan sebikit warna biru, sehingga mendapatkan transisi warna merah ungu, merah tua, merah dan merah keputihan. Warna-warna tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga dapat membentuk kesan volume jantung pisang.

w. Membuat detail bagian pisang warna kuning

Gambar 195
Foto: Banu Arsana

Warna pisang yang berkesan masak dibuat dengan menambahkan campuran warna hijau muda, kuning, dan sedikit putih, digoreskan membentuk transisi gelap ke terang, setelah itu tempatkan *high light* pada tempat-tempat yang tepat.

x. Membuat detail bagian pisang warna hijau
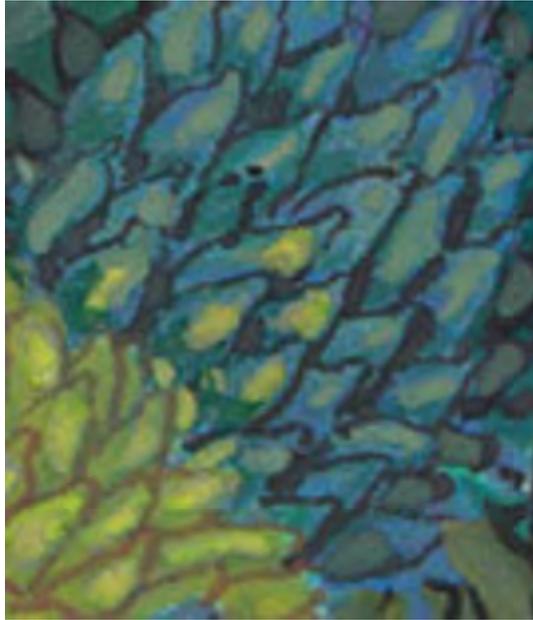
Gambar 196
Foto: Banu Arsana

Prinsip pembuatan bagian pisang kuning yang sudah masak, dengan pisang hijau yang belum masak adalah sama, namun campurannya berbeda, untuk bagian pisang yang belum masak campurannya tidak mengunakan warna kuning, warna kuning diganti dengan warna hijau biru.

y. Meyelesaikan bagian daun pisang

Gambar 197
Foto: Banu Arsana

Warna campuran yang digunakan untuk daun pisang adalah warna hijau tua, sedikit oker, dan sedikit putih. Awalnya warna campuran digoreskan merata keseluruh permukaan daun, kemudian secara berangsur dibuat transisinya dengan menambah sedikit warna campuran hijau muda dengan oker.

z. Membuat kesan tanah pada bagian belakang

Gambar 198
Foto: Banu Arsana

Menambahkan warna variasi campuran antara warna coklat tua, sedikit merah, oker, dan sedikit putih untuk membuat kesan tanah yang bergelombang tidak rata.

Mengkaburkan bagian antara daun-daun pisang

Gambar 199
Foto: Banu Arsana

Menambahkan warna variasi campuran antara warna coklat tua, sedikit merah, oker, dan sedikit putih pada bagian sela-sela antara dedaunan, untuk memberikan kesan kabur menjauh. Dibuat secara acak tidak detail seolah-olah membentuk daun-daun pisang yang sudah kering, koyak, bergantungan berserakan, habis dimakan ulat

Membubuhkan nama diri

Gambar 200
Foto: Banu Arsana

Membubuhkan nama diri dengan campuran warna putih, dengan sedikit hijau tua, digoreskan dengan kuas ujung runcing nomer 1. Letak nama diri dapat ditempatkan pada bagian kanan bawah atau kiri bawah lukisan, ukuran jangan terlalu besar karena dapat merusak komposisi lukisan secara keseluruhan.

Mencermati kalau ada kekurangan
Manfaat mencermati kembali lukisan yang sudah dibuat adalah untuk mengoreksi, mengevaluasi, seta melihat kalau ada kekurangan- kekurangan dan kekeliruan-kekeliruan yang telah dilakukan selama dalam proses pembuatan lukisan. Kekurangan- kekurangan dan kekeliruan-kekeliruan yang telah dilakukan selama dalam proses pembuatan lukisan mungkin dilakukan karena kurang cermat atau kerena memang kemampuan yang dimiliki sangat terbatas, terbatas dalam hal skill, wawasan, atau kejelian menerapkan keteknikan. Dengan mencermati karya lukisan flora-fauna yang telah dibuat, kemudian memperbaiki bagian-bagian yang dianggap krang sesuai maka akan dapat menghasilkan karya lukisan yang baik. Perbaikan tersebut dapat berupa penyempurnaan proporsi, bentuk, detail flora dan fauna, atau dapat juga dalam hal kesesuaian warna objek dengan warna alami objek yang dilukis, karena lukisan yang dibuat adalah lukisan flora fauna dengan pendekatan realis, maka semakin sesuai warna objek lukisan yang dibuat dengan warna alami aslinya, maka dapat dikatakan semakin berhasil visualisasi objek lukisan tersebut. Selain itu perbaikan lukisan yang telah dibuat dapat juga berupa penambahan atau pengurangan objek yang telah dibuat, maksudnya apabila secara keseluruhan hasil lukisan yang telah dibuat terlalu banyak meninggalkan bidang yang kosong maka dapat ditambahkan dengan objek tambahan yang tepat, sebaliknya apabila lukisan yang telah dihasilkan terlalu banyak dengan objek yang ditampilkan, sehingga memberikan kesan penuh, padat dan sesak, serta menggangu komposisi secara keseluruhan, maka perlu ada pengurangan objek yang sudah ada. Namunyang perlu diingat baik dalam menambah maupun mengurangi objek yang ada, harus tetep mempertimbangkan keselarasan dan kesatuan secara total. Jangan sampai maksutnya memperbaiki kualitas lukisan dengan menambah atau mengurangi objek yang ditampilkan malah menjadikan kualitas karya tersebut turun bobot visualnya

Gambar 201
Foto: Banu Arsana

Memasang pigura

Gambar 202
Foto: Banu Arsana

Tahap terakir dalam proses melukis realis flora dan fauna dengan bahan cat akrilik adalah memasang bingkai pigura, dengan telah dipasangnya bingkai pigura ini maka selesailah proses melukis.

A. Rangkuman

Setelah melalui proses yang panjang dan mengulang-ulang dalam unit 3 ini, maka dibuat rangkumannya sebagai berikut :

1. Mengamati berbagai macam objek

   Yang perlu diperhatikan dalam mengamati objek dalam melukis realis, antara lain :

   a. Jarak Pandang

      Jarak pandang antara penggambar dengan benda (model) kira-kira tiga kali ukuran benda terpanjang atau tertinggi. Hal ini penting agar pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan detail. Jarak jangan terlalu jauh karena keterbatasan kemampuan mata melihat.

   b. Sudut Pandang

      Pemilihan sudut pandang sangat berpengaruh pada hasil gambar. Tidak semua objek flora dan fauna baik untuk dipandang pada sudut pandang tertentu, misalnya depan, samping, atas, bawah, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu kecermatan untuk menentukan apalagi untuk menggambar benda-benda berkelompok. Hal ini harus dipertimbangkan pada saat menyusun suatu komposisi.

2. Menganalisa karakter objek

   Karakteristik setiap bentuk flora dan fauna berbeda-beda,. misalnya karakter tanaman bunga mawar berbeda dengan bunga sepatu, pohon kelapa berbeda dengan pohon pisang, begitu juga karakteristik setiap binatang berbeda-beda, bahkan sapi dengan kerbau masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Untuk memvisualkan karakteristik setiap tanaman dan binatang dapat dilakukan antara lain dengan cara mengenali gestur tubuhnya, serta tekstur permukaan obyek tersebut, seperti kulit tumbuhan dan binatang ada yang bertekstur kasar, halus, nyata, dan semu. Dengan mencoba meniru nilai visual suatu permukaan objek, akan lebih mudah menggambarkan karakter benda.

3. Melakukan eksplorasi Sketsa

   Pada bagian ini akan dicontohkan cara membuat beberapa sketsa alternatif, minimal 4 sketsa alternatif, karena dengan membuat beberapa sketsa alternatif pasti ada sketsa terbaik yang dihasilkan, diantara sketsa-sketsa alternatif yang telah dibuat

F. Penilaian
Kompetensi Dasar : Proses Membuat Karya Seni Lukis
Instrumen pengamatan sikap
1. Instrumen penilaian karakter ***cermat***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

Mengamati beragam objek, menganalisa karakter objek, Melakukan eksplorasi sketsa, menentukan sketsa terbaik untuk membuat lukisan realis flora fauna.

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	**Aspek-aspek yang dinilai**	**Skor**			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1.	Mengamati beragam obyek dengan tekun, serta mencermati dengan seksama	1	2	3	4
2.	Menganalisa karakter obyek secara sistimatis	1	2	3	4
3.	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4.	Menemukan pilihan sketsa terbaik dengan cermat	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
   Nama :…………………..
   Kelas :…………………..

   Aktivitas peserta didik
   Melakukan eksplorasi sketsa, menentukan sketsa terbaik dan membuat lukisan realis flora fauna

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Membuat beberapa sketsa alternatif minimal 4 buah tanpa ragu-ragu, hal ini dapat dilihat dari spontanitas garisnya/goresannya	1	2	3	4
2.	Kualitas dan kuantitas sketsa sketsa alternatif yang dihasilkan	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

3. Instrumen penilaian karakter ***Kreatif***
   Nama :………………….
   Kelas :………………….

   Aktivitas peserta didik
   Melakukan eksplorasi Sketsa, Menentukan sketsa terbaik untuk membuat lukisan realis flora fauna

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :

   1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	**Aspek-aspek yang dinilai**	**Skor**			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1.	Membuat karya seni lukis obyek flora fauna dengan penerapan keteknikan opaque bahan cat akrilik dengan memperhatikan: a) bentuk b) warna c) ukuran d) proporsi e) pencahayaan f) komposisi	1	2	3	4
2.	Menerapkan keteknikan opaque bahan cat akrilik diatas kertas dengan benar, dalam membuat lukisan flora fauna	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : (2X4)X10

Penilaian tertulis

1. Apa yang dimaksud dengan proporsi dalan melukis realis flora fauna ?
2. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang dalam melukis ?
3. Apa yang dimaksud dengan jarak pandang dalam melukis ?
4. Bagai mana cara membuat sketsa alternatif ?
5. Apa yang dimaksud sketsa terpilih ?

G. Refleksi:

1. Jelaskan dengan singkat pengertian karakter berbagai obyek !
2. Apa yang dimaksud dengan eksplorasi sketsa?
3. Apa yang kau ketahui tentang sketsa alternatif ?
4. Apa tujuan dari membuat beberapa sketsa alternatif ?
5. Urutkan langkah kerja membuat lukisan realis flora fauna teknik opaque bahan cat akrilik !

H. Referensi

Foster Walter, 1997*. Mixing Colors And Materials To Use,* California, Walter Foster Publishing. Inc.

Braunstein Mercedes, 1996, *Easy Painting And Drawing Various Subject*, Barcelona, Barron Education Series, Inc.

Hill Barbara Luebke, 1992, *Painting Animals Step By Step*, Ohio, Nor Light Book Cincinnati

Edin Rose, 1989, *How To Draw And Paint Wtercolor*, California, Walter Foster Publishing. Inc.

Nyoman Arsana, 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta,Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Fleming, John and Honour, Hugh *The Visual Arts: A History,* 3rd Edition. Harry N. Abrams, Inc. New York, 1991.

UNIT IV
MENGANALISA DAN MENGEVALUASI KARYA SENI LUKIS REALIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
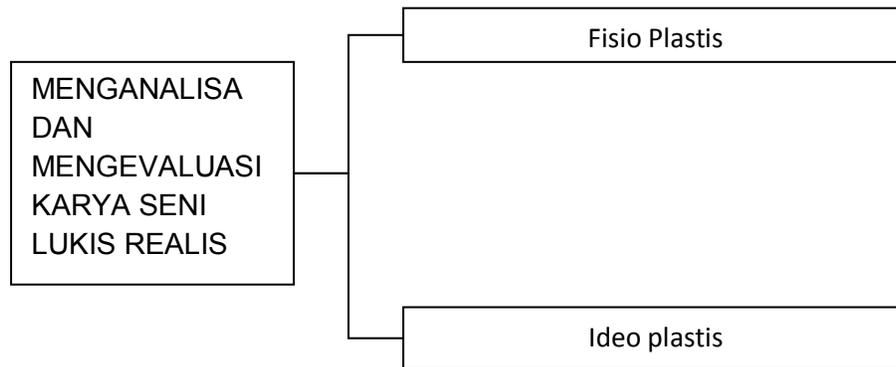
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Mengamati hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis, dan fisiko plastis
2. Menganalisa hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis
3. Mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati
   a. Amatilah hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri, berdasarkan :
      1) Unsur Ideo plastis
      2) Unsur Fisio plastis
      3) Pendekatan Semiotika
   b. Tulislah hasil pengamatan anda

2. Menganalisa
   a. Menganalisa hasil karya seni lukis realis cat akrilik *flora* dan *fauna* hasil karya sendiri, berdasarkan :
      1) Unsur Ideo plastis
      2) Unsur Fisio plastis
      3) Pendekatan Semiotika
   b. Tulislah hasil analisa anda

3. Evaluasi karya
   a. Lakukan evaluasi karya seni lukis realis cat akrilik *flora* dan *fauna* hasil karya sendiri, berdasarkan :
      1) Evaluasi proses
      2) Evaluasi hasil
   b. Tulis hasil evaluasi karya anda

4. Mengkomunikasikan
   a. Mempresentasikan hasil karya seni lukis realis *flora dan fauna* cat akrilik hasil karya sendiri, berdasarkan:
      1) Unsur Ideo plastis
      2) Unsur Fisiko plastis
   b. Laporkan hasil presentasi

D. Penyajian Materi

Materi dasar menganalisa dan mengevaluasi karya seni lukis realis telah diberikan pada modul dengan judul : Seni Lukis Realis kelas XI semester 1, pokok bahasan untuk menganalisa dan mengevaluasi karya seni lukis realis pada modul tersebut berisi tentang a. Unsur Fisiko Plastis dan b. Unsur Ideo Plastis. Namun pada penyajian materi Modul dengan judul : Seni Lukis Realis kelas XI semester 2 ini akan dibahas lebih dalami dengan pendekatan Semiotika. Sedangkan untuk evaluasi karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik karya diri sendiri, ditambahkan dengan materi Evaluasi Proses, diuraikan sebagai berikut :

1. Unsur Fisiko Plastis

   Unsur fisikoplastis merupakan unsur seni murni terutama seni lukis yang dapat dilihat atau diraba secara nyata, nampak jelas pada bentuk fisik luar dari karya seni lukis maupun patung, terdiri dari ciri karakteristik alat, bahan dan teknik yang digunakan, serta karakteristik efek goresan yang ditimbulkan, misalnya ekspresif, lembut dan sebagainya. Unsur fisiko plastis pada karya seni lukis.

   a. Titik

      Unsur fisiko plastis titik pada lukisan lebih nampak jelas pada karya seni lukis yang menerapkan teknik *pointilis*. Lukisan dengan teknik *pointilis* atau sering disebut dengan seni lukis *pointilisme* adalah seni lukis yang mengeksplor unsur titik sebagai unsure utama pembentukan visual penampilan objek lukisan, seperti pada lukisan pada gambar 203, karya Salah satu jenis lukisan pointilis, karya seniman prancis Georges Seurat. Unsur titik ditata sedemikian rupa sehingga dapat membentuk suatu objek dan nuansa keruangan atau kesan perspektif .

Gambar 203
Unsur titik pada lukisan pointilis karya seniman Perancis Georges Seurat.
Sumber : http://alixbumiartyou.blogspot.com/2011/11/elemen-dalam-seni-rupa.html

b. Garis

Gambar 204
Unsur garis pada lukisan karya Affandi dengan judul Andong Jogja. 1963
Sumber : http://blog-senirupa.blogspot.com/2012/11/lukisan-affandi-andong-jogja.html

Unsur garis pada karya lukisan Affandi Nampak sangat ekspresif terutama pada karya lukisan yang bergaya *ekspresionist,* dengan judul Andong Jogja, bahan cat minyak, dibuat tahun 1963.

c. Bentuk
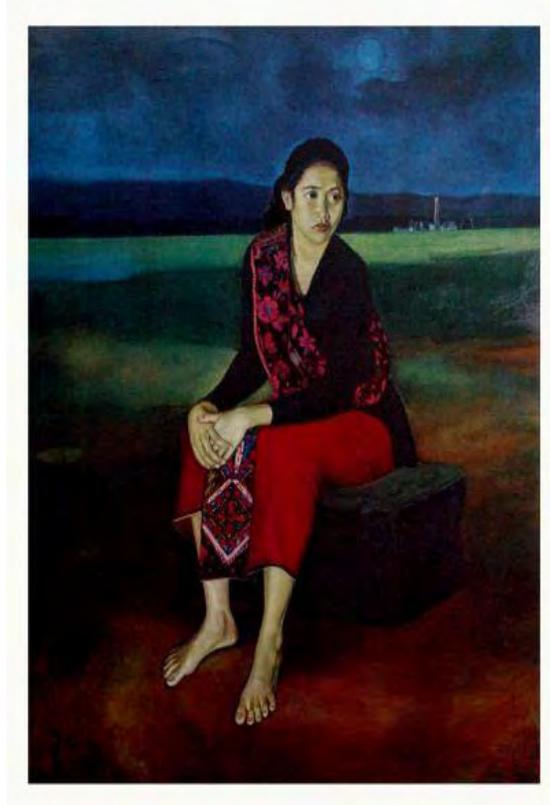
Gambar 205
Penguasaan bentuk yang sangat akurat ditunjukkan oleh Sudarso,
pada lukisan dengan judul Dik Kedah
http://archive.ivaa-online.org/artworks/detail/5299

Unsur bentuk pada lukisan realis dan naturalis nampak lebih proporsional, wajarr, utuh dan lengkap dibanding lukisan dengan aliran diluar realis dan naturalis. Seperti tampak pada lukisan diatas karya Sudarso dengan judul Dik Kedah, sossok wanita digambarkan oleh pelukisnya secara natural apa adanya dengan mengutamakan penampilan kesempurnaan bentuk. Kepiawaian pelukis sudarso dalam memvisualkan ekspresi wajah, tangan dan kaki wanita dengan bentuk yang sangat kuat, dapat memberikan persepsi keluguan wanita desa.

d. Warna

Gambar 206
Unsur warna pada lukisan Pop Art
http://www.chidi.com/michael-jackson-series-3.htm

Unsur warna yang nampak pada lukisan Pop Art kebanyakan tampil dengan warna-warna kontras, cerah, datar dan tidak terlalu terikat dngan keluwesan (*plastisitas).* Bentuk objek lukisan *Pop Art* tidak detail, namun hanya dibuat secara global, lebih mengutamakan kesan dan ekspresinya. Unsur warna lebih dominan berperan untuk mengekspresikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kekinian atau masa sekarang, seperti tampak pada lukisan diatas warna-warni penampilan artis Michael Jecson dapat memberikan kesan glaor, popular, sensasional, serta menarik perhatian. Warna-warna dibuat datar, cerah, dan kontras, sedikit mengabaikan perspektif dan demensi, tanpa ada transisi, sehingga memberikan kesan ringan dalam visualisasinya. Namun bobot karya seni lukis *Pop Art* ditampilkan dengan visualisasi yang muncul dalam konsep dan idealisme pelukisnya.

e. Bidang

Gambar 207
Unsur bidang pada lukisan Gunung Merapi, karya Basoeki Abdullah
http://www.chidi.com/michael-jackson-series-3.htm

Sumber ; http://blog-senirupa.blogspot.com/2012/11/fase-perkembangan-sejarah-senirupa.html

Pengaturan bidang pada lukisan naturalis pemandangan dapat memberikan kesan sugesti keluasan area pemandangan yang digambarkan dengan pengaturan bidang padat dan kosong.

f. Tekstur

Gambar 208
Unsur tekstur pada salah satu lukisan karya Rembrandt Van Rijn
Http://the100.ru/en/painter/rembrandt-van-rijn.html

Tekstur yang nampak pada lukisan realis dan naturalis biasanya tampil dengan tekstur semu, walaupun ada juga tokoh-tokoh realis yang memvisualkan suatu

obyek dengan tekstur nyata, salah satu diantaranya lukisan karya Rembrandt Van Rijn pada gambar diatas menunjukan brush Stoke yang membentuk tekstur semu. Peran tekstur dalam sebuah lukisan realisme karya Rembrandt Van Rijn tersebut adalah untuk memperkuat visualisasi karakter objek yang ditampilkan.

Aspek fisikoplastis pada karya seni murni juga menyangkut masalah tehnik dan pengorganisasian elemen-elemen seni rupa, terwujudnya sebuah karya juga tidak lepas dari peranan unsur keindahan yang lainnya seperti komposisi, kesatuan, pengulangan, ritmis, klimaks, keseimbangan dan proporsi.

1) Komposisi

Gambar 209
Komposisi *informal balance,* pada salah satu lukisan karya Godod Sutedja Sumber : http://www.jogjapages.com/wwwgododgallery/art.html

Komposisi yang diterapkan pada karya lukisan karya Godot Sutedja diatas adalah menerapkan prinsip komposisi *informal balance,* artinya bukan komposisi yang formal, seimbang sama persis antara bidang bagian kanan, kiri atau atas bawah.

2) Kontras

Gambar 210
Kontras pada salah satu lukisan Pop Art
Sumber : http://squammie.wordpress.com/pop-art-sexy-red-lips-painting-a0a17/

Lukisan Pop Art diatas menerapkan prisip kontras warna.Yaitu perpaduan warna merah bibir dengan warna putih gigi dan wajah wanita.

3) Irama
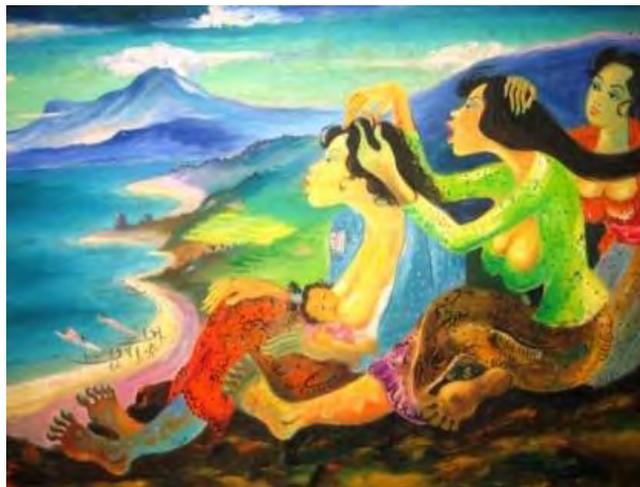
Gambar 211
Irama pada salah satu lukisan Hendra Gunawan
Sumber : http://gallerylukisan69-indonesiaartgallery.blogspot.com/2011/06/lukisan-karya-pelukis-hendra-gunawan.html

Prinsip irama yang dapat terlihat dalam sebuah karya lukisan, dapat berupa sebuah komposisi dengan menerapkan penyusunan unsur-unsur rupa seolah-olah membentuk rangkaian berirama.

4) Pusat Perhatian/*Centre Of Interrest*
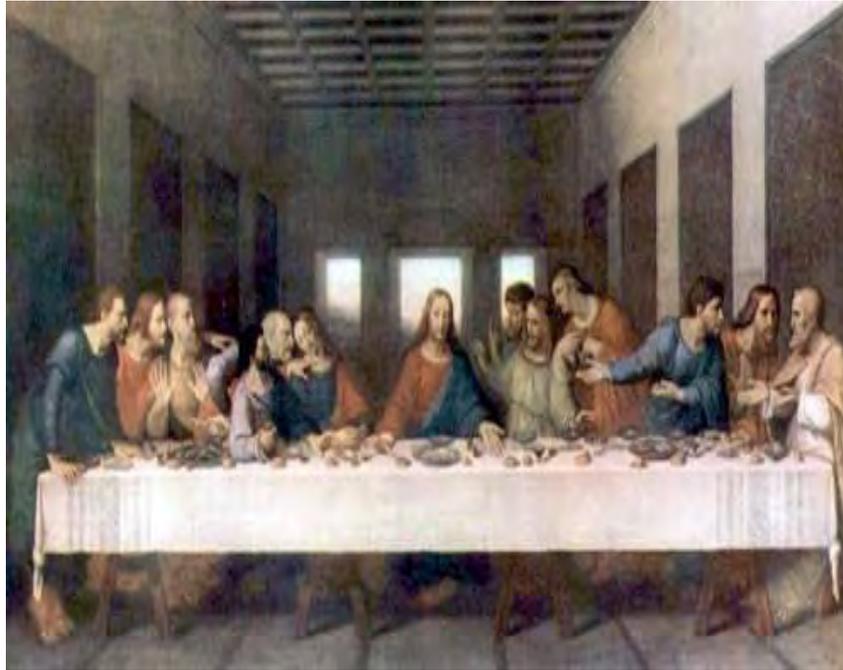
Gambar 212
Pusat Perhatian/*Centre Of Interrest* pada lukisan The Last Supper karya Leonardo Da Vinci
Sumber : http://atheism.about.com/od/imagegalleries/ig/Leonardo-Da-Vinci/Last-Supper--Da-Vinci.htm

5) Pusat perhatian merupakan salah satu faktor atau unsur seni rupa yang paling kuat. Hal ini dimaksud untuk menonjolkan inti *subjek matter* dari karya seni tersebut. Dalam lukisan diatas dengan judul The Last Supper karya pelukis kenamaan Leonardo Da vinci, sebuah lukisan yang sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam lukisan ini dapat dilihat dengan jelas bahwa focus yang ingin ditonjolkan pelukisnya adalah pada figure manusia yang ada ditengah, semua orang yang ada dalam lukisan tersebut mengarahkan pandangan dan memusatkan perhatian padanya. Dengan membuat pusat perhatian atau *centre of interest* dalam sebuah lukisan, maka pelukis akan dapat lebih mudah untuk menampilkan pokok persoalan lukisan, sehingga penikmat seni akan dengan cepat mengapresiasi ide, konsep, serta maksud yang terkandung dalam lukisan tersebut

6) Keseimbangan (*balance*)

Gambar 213
Lukisan karya Raphael"dengan judul The School of Athens (1511), menerapkan prinsip keseimbangan simetris kanan dan kiri
http://www.ottobwiersma.nl/philosophy/perspect.htm

Dalam sebuah karya seni lukis tidak dapat mengabaikan prinsip keseimbangan, yang sering disebut dengan istilah *balance* artinya seimbang atau tidak berat sebelah. Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari kekuatan suatu susunan.(Suryahadi, 1994 : 11).

Keseimbangan dapat bersifat simetris maupun asimetris. Dalam hal seni rupa, berat yang dimaksud lebih cenderung pada berat visual dari pada berat arti fisik. Unsur-unsur visual yang berpengaruh pada berat visual ialah ukuran, warna, serta penempatannya (lokasi). (Supono, 1983 : 69).

Keseimbangan merupakan kepekaan perasaan terhadap suatu unsur dalam seni lukis yang memberikan kesan stabil dalam suatu susunan, baik yang bersifat simetris / formal maupun asimetris / informal. Keseimbangan formal memberikan kesan statis pada suatu susunan sedangkan keseimbangan informal memberikan kesan dinamis pada suatu susunan. Demikian juga dengan karya pencipta, keseimbangan yang dimunculkan adalah

keseimbangan informal dimana keseimbangan ini memberikan gerakan dinamis pada wujud karya.

Jadi pengertian keseimbangan dalam seni lukis adalah berhubungan erat atau menyangkut hal berat, ukuran, dan kepadatan yang ada pada perasaan kita jika melihat sebuah karya seni lukis. Keseimbangan tercapai jika ada suatu perasaan akan kesamaan, keajegan, dan kestabilan.

7) Harmoni/Keselarasan

Harmoni atau keserasian adalah timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan. Dalam seni rupa prinsip keselarasan dapat dibuat dengan cara menata unsur-unsur yang mungkin sama, sesuai dan tidak ada yang berbeda secara mencolok.

Gambar 214
Lukisan "Persiapan Gerilya" karya Dullah,
menerapkan prinsip harmoni
Sumber:
http://www.presidenri.go.id/index.php/sudutistana/2010/03/30/99.html

Untuk memahami tentang harmoni atau keselarasan coba perhatikan jari-jari anda. Perhatikan bentuknya, warnanya, garis-garisnya, teksturnya. Apakah ada kesamaan? Apakah anda senang melihatnya? Kemudian jelaskan bagaimana unsur rupa yang terdapat pada jari anda itu! Harmoni merupakan suatu perasaan kesepakatan, kelegaan suasana hati, suatu yang menyenangkan dari kombinasi unsur dan prinsip yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam beberapa unsurnya. Semua unsur, semua bagian

dikompromikan, bekerja sama satu dengan lainnya dalam suatu susunan yang memiliki keselarasan.

8) Kesatuan

Kesatuan pada sebuah karya seni lukis, dalam arti yang mendasar adalah tersusun secara baik ataupun sempurna atas unsur-unsur seni rupanya. serta memiliki suatu kesatuan bentuk, warna, teknik dan sebagainya, disamping itu juga ada kesatuan antara bagian yang satu dengan yang lainnya, dan antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Menurut pendapat Fajar Sidik kesatuan atau *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni demikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik dan harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan. (Sidik, 1981:47).

Gambar 215
"Cap Gomeh" lukisan karya S Sudjojono menerapkan prinsip kesatuan
Sumber :http://youpainting.blogspot.com/2013/10
/membangkitkan-realisme-kebangsaan-s.html

Jadi kesatuan merupakan penyusunan dari elemen-elemen seni rupa sehingga tiap-tiap bagian-bagian yang tersusun tidak terlepas dengan bagian lainnya, disamping itu dalam sebuah lukisan yang baik tidak boleh mengabaikan kesatuan bentuk-bentuk objek yang ditampilkan dan harus memperhatikan keharmonisan di antara elemen-elemen seni rupa lainnya. Kesatuan harus juga dapat memberikan perasaan adanya kelengkapan, menyeluruh, intergrasi total, kualitas yang menyatu dan selesai. Dalam kesatuan ada hubungan dari seluruh bagian dalam susunan bekerjasama untuk konsistensi, kelengkapan dan kesempumaan. Ini adalah puncaknya dari seluruh prinsip pengorganisasian unsur seni rupa setelah prinsip

harmoni.Kesatuan dicapai dalam suatu komposisi menciptakan suatu hubungan yang kuat antar unsur yang disusun (dapat karena setiap unsur saling sentuh satu dengan lainnya atau berdialog satu dengan lainnya, dapat karena adanya ketegangan saling tarik menarik antar bagian. Jadi kesatuan secara skematik dapat terlihat nyata dapat pula hanya tersirat karena hanya persepsi kita yang merasakan adanya kebersamaan.

2. Unsur Idio Plastis
   Apa yang ada dibalik sebuah karya lukisan, atau apa yang tersirat namun tidak tampak kasat mata, dalam sebuah lukisan, itu disebut dengan unsur Ideoplastis, artinya yang tidak dilihat oleh kemampuan mata, namun dapat dihayati melalui pengalaman estetis dan perasaan seseorang dalam menikmati sebuah hasil karya seni lukis. Bagi seorang pelukis, penciptaan bentuk karyanya harus dapat mengekspresikan atau mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya (cipta), imajnasi perasaannya (rasa), keinginannya (karsa) serta pengalaman pribadinya yang diwujudkan ke dalam bentuk karya lukisan agar orang lain (*apresiator*) dapat menikmati, menghayati, dan menilainya sehingga memberikan kesan mengagumkan, mempesona, menyenangkan, mengharukan dan lain sebagainya dengan berakhir pada kepuasan batin.

Gambar 216
Lukisan Ondrowino, karya Banu Arsana merupakan visualisasi dari pengalaman pribadi pelukisnya

Unsur-unsur ideoplastis hanya dapat dirasakan dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepekaan rasa dan pengalaman estetik baik sebagai apresiatur maupun pencipta karya seni lukis. Hal ini tidak semua orang memiliki kemampuan tinggi tentang hal tersebut. Untuk itu diperlukan kegiatan apresiasi yang rutin sehingga dapat dengan mudah mengetaui sebuah karya seni murni yang bermutu. Ide dan konsep merupakan ideoplastis yang dapat diketahui orang awam cara menerka dan memperkirakan apa ide dan konsepnya, namun yang lebih tahu adalah pelukisnya sendiri..

3. Pendekatan Semiotika
   Adalah suatu metode pendekatan memahami sebuah karya lukisan dengan ilmu tanda.
   Semiotik berasal dari kata semeion –bhs. Yunani - artinya tanda. Semiotika berarti ilmu tentang tanda (Zoest, 1993:1).

   Tanda dibedakan menjadi tiga macam yang antara lain;

   a. Tanda ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya, atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto dan lain-lain. Benda-benda tersebut mendapatkan sifat tanda dengan adanya relasi persamaan di antara tanda dan denotasinya, maka ikon seperti qualisign merupakan suatu firstness.
   b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung dari keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu Secondness. Indeks dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan, tanda penunjuk angin dan sebagainya.
   c. Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol.

Menurut Charles Sander Peirce, ahli filsafat dan tokoh semiotika modern Amerika menjelaskan tentang Semiotika sebagai berikut: Semiotika adalah ilmu tanda, bahwa manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda, manusia hanya dapat berkomunikasi dengan sarana tanda. Kata „semiotika‟, merupakan sinonim kata logika. Logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Dalam kehidupan kita, terdapat banyak benda yang bisa kita jadikan tanda. Benda-benda itu tentunya juga memiliki makna tersendiri, tergantung bagaimana kita menginterpretasikannya. Gambar atau simbol adalah bahasa rupa yang bisa memiliki banyak makna. Suatu gambar bisa memiliki makna tertentu bagi sekelompok orang tertentu, namun bisa juga tidak berarti apa-apa bagi kelompok lain. Struktur arsitektur sebuah bangunan, rambu-rambu lalulintas, suara lonceng gereja, bendera, bunyi gong atau bahkan sebuah lukisan pun merupakan suatu tanda, memiliki suatu makna. Begitu banyak makna yang akan kita dapatkan dalam mengiterpretasikan sesuatu, apa yang kita lihat ataupun tidak. Tak hanya sebuah gambar , namun juga gambar-gambar yang lain, ataupun benda dan suara. Tampak jelas bahwa suatu benda, gambar atau suara dan lain sebagainya adalah merupakan tanda, dan tanda itu memiliki suatu

makna tertentu tergantung bagaimana kita menginterpretasikan tanda-tanda tersebut.

Berikut dibawah ini akan diberi contoh menganalisa karya lukisan Raden Saleh Bustaman denganjudul lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” melalui pendekatan Semiotika.

Gambar 217
Lukisan Raden Saleh, Penangkapan Pangeran Diponegoro, 1857
http://id.wikipedia.org/wiki/Raden_Saleh

Judul lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” oleh Raden Saleh merupakan sebuah koreksi atau kritisi dari pelukis terhadap pemerintah Belanda waktu itu, koreksi dan kritisi terutama atas lukisan yang sama yang telah dibuat lebih dahulu oleh pelukis kerajaan Belanda yang bernama Nicolaas Pieneman. Pieneman memberi judul karya lukisnya dengan *De onderwerping van Diepo Negoro*, (Penaklukan/Penyahan Diri Diponegoro - *Sugjugation of Diponegoro*). Sedangkan Raden Saleh memberi judul lukisannya *Die Gefangennahme Diepo Negoros*, (Penangkapan Diponegoro - *The Arrest of Pangeran Diponegoro*), maksud dari Raden Saleh mengambil judul ini adalah bahwa Pangeran Diponegoro ditangkap dengan cara tipu muslihat bukan dengan cara penaklukan seperti lukisan Pieneman. Raden Saleh memiliki anggapan bahwa Pangeran Diponegoro bukanlah seorang pejuang yang dapat ditaklukkan atau mau menyerahkan diri. Dia adalah korban pengkhianatan dan korban tindakan curang dari Belanda. Pada lukisan karya Raden Saleh ini nampak gestur tubuh dan raut muka Pangran Diponegoro tampak marah dan geram di hadapan De Kock.

Hal lain yang sangat menonjol dalam likisan ini adalah bahwa kepala dari para pejabat pejabat Belanda termasuk De Kock dilukis lebih besar dari ukuran yang seharusnya.sehingga tampak tidak proporsional, sebetulnya memang secara sengaja Raden Saleh memvisulkannya seperti ini, makna tersembunyi yang ingin disampaikan dari lukisan ini dibuat untuk menunjukkan bahwa pejabat Belanda adalah monster yang buas, licik dan biadab. Sedangkan untuk orang-orang Jawa pengikut Pangeran Diponegoro, wajah dan tubuhnya dibuat secara proporsional,

sehingga nampak wajar dan alami, sangat berbeda dengan proporsi tubuh para pejabat Belanda. Mungkin banyak orang yang melihat lukisan karya Raden Salah ini sebagai karya yang tidak baik karena tidak proporsional dalam membuat tubuh manusia terutama para pejabat Belanda, bahkan sejarawan Belanda yang sangat terkenalpun, HJ de Graaf, tidak dapat merasakan makna yang tersembunyi dari lukisan ini.

Lukisan Master Piece ini dapat memiliki makna yang beragam ketika setiap orang melihat dan menganalisisnya menurut cara mereka masing-masing. Tanda-tanda yang ada dalam lukisan ini membuat banyak orang dapat menafsirkan dengan benar dan juga mukin salah, terhadap apa yang ada, tanpa melihat abagaimana sejarah yang ada di balik lukisan tersebut. Namun yang jelas bahwa lukisan Master Piece karya pelukis besar bangsa Indonesia yang sangat spektakuler dan kontroversional ini selalu menarik untuk dibicarakan dan dianalisa dengan pendekatan Semiotika

Gambar 218
"Penyerahan Diri Diponegoro" karya Nicolaas Pieneman (1835).
http://id.wikipedia.org/wiki/Raden_Saleh

Lukisan "Penyerahan Diri Diponegoro" karya Nicolaas Pieneman (1835), menggambarkan Pangeran Diponegoro tampak tidak berdaya, dan lesu, seolah putus asa, berbeda jauh ekspresinya dengan karya Raden Saleh. Posisi berdiri Pangeran Diponegoro ada dibawah, melambangkan pihak yang menyerahkan diri dan takluk, sedangkan posisi De Kock dan pejabat Belanda lainnya ada di tangga atas, melambangkan pihak yang menang. Perbedaan antara kedua lukisan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sama sering dijadikan polemic yang ramai dibicarakan, hal ini disebabkan karena antara pelukis Nicolaas Pieneman dengan Raden Saleh berbeda dalam memaknai peristiwa tersebut, posisi mereka berbeda, Nicolaas Pieneman berada di fihak pemerintah colonial Belanda, sedangkan Raden Saleh seorang pribumi jawa dalam posisi dijajah Belanda., sehingga sudut pangdang mereka tidak sama.

4. Evaluasi karya
   a. Evaluasi Proses
      Evaluasi proses merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pembuatan karya seni lukis, setiap tahapan dalam proses penciptaan karyanya dapat dilakukan evaluasi, mulai dari munculnya ide, konsep penciptaan, pemilihan alat dan bahan, hingga selesainya karya seni lukis yang dibuat, dievaluasi dan dicermati dengan seksama selama dalam proses, ketika menemukan kekurangan-kekurangan dapat langsung diperbaiki seketika itu juga.
   b. Evaluasi Hasil
      Evaluasi hasil merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan setelah selesai atau terciptanya sebuah karya lukisan. Dalam evaluasi hasil akan lebih banyak mengevaluasi baik dan tidaknya hasil lukisan yang telah dibuat, serta mengevaluasi dimana letak kekurangannya dan dimana letak kelebihannya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk penciptaan karya lukis berikutnya.

E. Rangkuman

Seperti pada unit-unit sebelumnya, pada unit empat ini, kegiatan peserta didik dibuat menjadi beberapa tahapan, diawali dengan mengamati, menganalisa serta mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis, setiap tahapan peserta didik diminta untuk membuat catatan ringkas yang berkaitan dengan hasil karya seni lukis realis buatan sendiri. Tahap berikutnya adalah membuat laporan berupa rangkuman singkat untuk bahan presentasi.

Untuk menambah wawasan dan pengayaan materi, peserta didik diberi materi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai terutama pada unit empat, meliputi :

1. Unsur Fisiko plastis
   Unsur fisikoplastis berupa unsur-unsur seni rupa, ataupun bentuk fisik yang Nampak pada lukisan yaitu :
   a. Garis.
   b. Bentuk.
   c. Bidang.
   d. Ruang.
   e. Tekstur.
   f. Warna..

   Aspek fisikoplastis pada karya seni lukis juga menyangkut masalah pengorganisasian elemen-elemen seni rupa, terwujudnya sebuah karya juga tidak lepas dari peranan unsur keindahan yang lainnya seperti :

   a. Komposisi
   b. Kontras
   c. Irama
   d. Pusat Perhatian/*Centre Of Interrest*
   e. Keseimbangan (*balance*)
   f. Harmoni/Keselarasan
   g. Kesatuan

2. Unsur Idio Plastis
   Unsur ideoplastis ini adalah apa yang ada dibalik lukisan atau tersirat namun tidak tampak kasat mata, artinya yang tidak dilihat oleh kemampuan mata. Unsur-unsur ideoplastis hanya dapat dirasakan dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepekaan rasa dan pengalaman estetik baik sebagai apresiatur maupun pencipta karya seni lukis. Hal ini tidak semua orang memiliki kemampuan tinggi tentang hal tersebut. Untuk itu diperlukan kegiatan apresiasi yang rutin sehingga dapat dengan mudah mengetaui sebuah karya seni murni yang bermutu. Ide dan konsep merupakan ideoplastis yang dapat diketahui orang awam cara menerka dan memperkirakan apa ide dan konsepnya, namun yang lebih tahu adalah pelukisnya sendiri..

3. Pendekatan Semiotika
   Adalah suatu metode pendekatan memahami sebuah karya lukisan dengan ilmu tanda. Arti dari sebuah tanda dapat dibedakan menjadi :
   a. Tanda ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya, atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya.
   b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung dari keberadaannya suatu denotasi, Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan, tanda penunjuk angin dan sebagainya.
   c. Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol.

4. Evaluasi Karya
   a. Evaluasi Proses
      Evaluasi proses merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pembuatan karya seni lukis, mulai dari munculnya ide hingga selesainya karya seni lukis yang dibuat, selama dalam proses, ketika menemukan kekurangan-kekurangan dapat langsung diperbaiki seketika itu juga.
   b. Evaluasi Hasil
      Evaluasi hasil merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan setelah selesai atau terciptanya sebuah karya lukisan. Dalam evaluasi hasil akan lebih banyak mengevaluasi baik dan tidaknya hasil lukisan yang telah dibuat, serta mengevaluasi dimana letak kekurangannya dan dimana letak kelebihannya.

F. Penilaian
Kompetensi Dasar : Proses Membuat Karya Seni Lukis

Instrumen pengamatan sikap

1. Instrumen penilaian karakter ***cermat***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik
Mengamati hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri)

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	**Aspek-aspek yang dinilai**	**Skor**			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1.	Mengamati hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri)	1	2	3	4
2.	Mencermati unsure fisiko plastis dan ideo plastis	1	2	3	4
3.	Menganalisa hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri)	1	2	3	4
4.	Mencatat semua hasil pengamatan dan evaluasi	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
   Nama :………………….
   Kelas :………………….

   Aktivitas peserta didik
   Melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan karya seni lukis realis bahan cat akrilik (hasil karya sendiri)

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menguraikan kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri) tanpa ragu-ragu	1	2	3	4
2.	Menguraikan kelebihan-kelebihan yang ada pada hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri) tanpa ragu-ragu	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

Penilaian tertulis

1. Unsur fisiko plastis meliputi apa saja ?
2. Apa yang dimaksud dengan ideoplastis ?
3. Apa yang dimaksud pusat perhatian atau centre of interest ?
4. Apa yang kau ketahui tentang pendekatan Semiotika
5. Apa yang kau ketahui tentang pendekatan evaluasi proses
6. Apa yang kau ketahui tentang pendekatan evaluasi hasil

G. Refleksi:

1. Dalam mengamati unsure fisiko plastis hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik, (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?
2. Dalam menganalisa unsure ideo plastis hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?
3. Dalam mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* bahan cat akrilik (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?
4. Buatlah latian mengevaluasi karya sendiri dengan menerapkan pendekatan Semiotika

H. Referensi

Budiman, Kris. 2005. *Ikonisitas Semiotika Sastra dan Seni Visual.* Yogyakarta: Buku Baik.

Peirce, Charles S. “Logic as Semiotics : The Theory Of Sign” yang diedit oleh Robert Elnnis (1986) dalam “Semiotics : An Introductory Anthology” Hutchinson University Library, h.1

Zoest, Aart van, 1993. *Semiotika, terjemahan Ani Soekowati*, Jakarta, Yayasan Sumber Agung,

Suryahadi, A.A 2007, *Seni Rupa: Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Read, Herbert (1968) *The Meaning of Art,* London, Faber & Faber.

Foster Walter, 1997*. Mixing Colors And Materials To Use,* California, Walter Foster Publishing. Inc.

Braunstein Mercedes, 1996, *Easy Painting And Drawing Various Subject*, Barcelona, Barron Education Series, Inc.

Hill Barbara Luebke, 1992, *Painting Animals Step By Step*, Ohio, Nor Light Book Cincinnati

Nyoman Arsana, 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta,Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

A. Ruang Lingkup
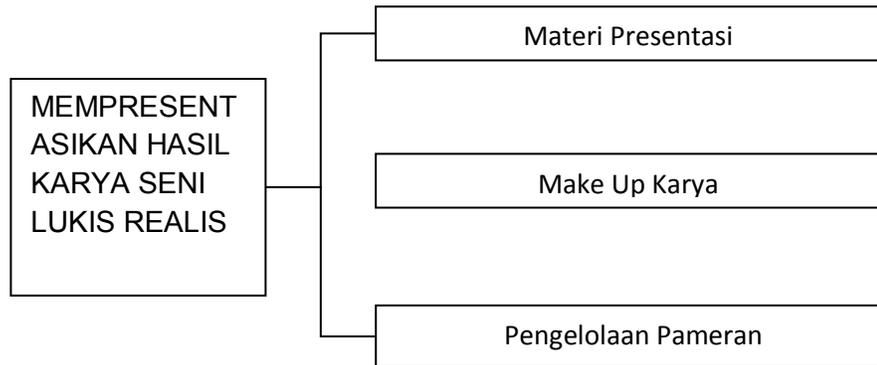
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Mengetahui materi presentasi hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri
2. Mengetahui cara make up karya seni lukis realis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri
3. Mengetahui cara mendisplay hasil karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri
4. Dapat mempresentasikan karya seni lukis realis *flora* dan *fauna* cat akrilik hasil karya sendiri

C. Kegiatan Belajar

1 Mengumpulkan materi presentasi karya seni lukis realis flora dan fauna hasil karya sendiri bahan cat akrilik dalam bentuk portofolio serta dalam bentuk bahan tayang
   a. Kumpulkan materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan hasil kumpulan materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri

2 Menganalisa materi presentasi karya seni lukis realis flora dan fauna hasil karya sendiri bahan cat akrilik
   a. Lakukan analisa materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan hasil analisa materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri

3 Menyimpulkan materi presentasi karya seni lukis realis flora dan fauna hasil karya sendiri bahan cat akrilik
   a. Buatlah kesimpulan materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan hasil kesimpulan materi presentasi tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri, dalam bentuk portofolio
4 Melakukan make up karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri bahan cat akrilik.
   a. Lakukan *Make Up* karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan urutan langkah-langkah *Make Up* seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
5 Melakukan display karya seni lukis realis flora dan fauna hasil karya sendiri bahan cat akrilik dalam bentuk pameran
   a. Lakukan *Display* karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan urutan langkah-langkah Lakukan *Make Up* karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
6 Mempresentasi materi dan karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri bahan cat akrilik dalam bentuk sarasehan/presentasi dan pameran karya
   a. Lakukan presentasi dalam bentuk tulisan dan karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri
   b. Tuliskan semua masukan dan saran dari *oudience*, dan semua hal yang berkaitan dengan presentasi yang telah dilakukan tentang seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya seniri

D. Penyajian Materi

Pada bagian ini akan diberikan materi yang berkaitan dengan cara mempresentasikan hasil karya lukisan sendiri, lukisan flora dan fauna bahan cat akrilik akan dipresentasikan didepan kelas dan atau dalam bentuk pameran. Oleh sebab itu peserta didik minimal harus menyiapkan materi presentasi, make up karya dan manajemen pameran berikut dibawah ini penjelasan singkat mengenai ketiga hal yang harus disiapkan peserta didik :

1. Materi Presentasi

Agar presentasi karya seni lukis realis bahan cat akrilik hasil karya sendiri dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas, maka perlu persiapan yang matang, yaitu menyiapkan materi presentasi. Materi yang harus disiapkan merupakan gambaran singkat namun lengkap dalam bentuk portofolio.

a. Deskripsi Lukisan

Deskripsi lukisan merupakan uraian tertulis yang dapat menggambarkan karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri secara lengkap. Ditulis dalam bentuk uraian singkat dan sistimatis, menjelaskan tentang Judul Lukisan, nama pelukis, bahan, teknik, ukuran, tahun pembuatan, foto lukisan, konsep penciptaan, muatan karya dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh deskripsi karya seni lukis.

Gambar 219
Deskripsi Karya Seni Lukis

Judul	: Petruk Tewas
Nama Pelukis	: Banu Arsana
Bahan	: Cat minyak diatas kanvas
Teknik	: Impasto
Ukuran	: 100 X 100 Cm
Tahun	: 2011

Konsep Karya

Menggali kearifan lokal kota Yogyakarta khususnya seni pergelaran wayang kulit, sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis. Figur berbagai tokoh wayang kulit dikembangkan menjadi bentuk-bentuk baru, namun tetap memperhatikan *„wanda"* yang disesuaikan dengan karakter tokoh yang akan ditampilkan dalam karya seni lukis.

Muatan Karya

Petruk Tewas adalah sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu kondisi dimana kesenian Jawa seperti wayang, gending-gending Jawa, Ketoprak, Sendratari Ramayana dan sebagainya, sedikit-demi sedikit terkikis oleh masuknya budaya dari luar seperti film Cat Women, Spiderman, Rambo dan sebagainya. Anak-anak muda lebih senang menikmati musik rock atau metal ketimbang gamelan Jawa. Keadaan akan lebih buruk lagi apabila dari pihak pemerintah tidak mau mengambil sikap untuk mengantisipasi secepatnya, agar melakukan filterisasi atas budaya asing yang masuk di negeri ini.
Karya lukisan ini bagi pelukis merupakan media ekspresi sekaligus sebagai media perenungan, bagaimana sebaiknya menyikapi kondisi seperti ini, disamping itu pelukis juga ingin menyampaikan pesan moral pada semua penikmat seni agar dapat bersikap arif terhadap *"local wisdom"*

b. Proses Penciptaan Karya
   1) Dokumentasi eksplorasi Bahan dan Alat
      Eksplorasi penggunaan bahan memiliki arti yang sangat penting bagi peserta didik sebelum melakukan kegiatan melukis. Eksplorasi penggunaan bahan dan alat dapat dijadikan sebagai media uji coba mengenal masing-masing karakter bahan dan alat yang akan digunakan dalam melukis. Oleh karena itu kegiatan awal pra melukis ini perlu untuk didokumentasikan, sebagai ajuan atau panduan untuk melukis.

   2) Dokumentasi eksplorasi Sketsa
      Dokumentasi eksplorasi sketsa juga sangat perlu untuk dilakukan, karena bagian ini merupakan media untuk study proporsi, bentuk, komposisi dan sebagainya, sehingga dapat melengkapi urutan proses penciptaan karya seni lukis, yang dikemas dalam bentuk portofolio.

   3) Dokumentasi Lukisan karya sendiri
      Dokumentasi hasil karya lukisan flora fauna bahan cat akrilik karya sendiri perlu dilakukan, karena mimiliki nilai history dan memory bagi peserta didik sebagai umpan balik dalam berkarya seni lukis dimasa mendatang, disamping itu juga dapat melengkapi proses penciptaan karya yang dituangkan dalam portofolio.

c. Karya Seni Lukis Realis buatan sendiri
   Karya seni lukis yang akan dipresentasikan dalam bentuk pameran harus berkualitas dan siap pajang, jangan sampai karya yang belum selesai dipresentasikan dan dipamerkan didepan publik baik lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

2. Make Up Karya
   Penampilan karya seni lukis realis bahan cat akrilik sangat perlu dan harus dilakukan,terutama karya yang dibuat di atas kertas yang mudah berubah bentuk berkelok-kelok. Dalam menyiapkan penampilan karya ini butuh beberapa proses, prosesnya sudah dijelaskan pada modul Seni Lukis Realis kelas XI semester 1, yaitu terdiri dari 1) *Mounting*, 2) *Matting*, dan 3) *Framing, jadi tidak perlu dijelaskan lagi.*. Sedangkan karya lukisan banan akrilik yang dibuat diatas kanvas, perlu dilengkapi dengan bingkai, namun bingkainya tidak perlu menggunakan bingkai kaca. Dalam menentukan bentuk dan jenis bingkai harus memperhatikan kesatuan dan harmonisasi antara lukisan dengan bingkai yang digunakan, berikut dibawah ini beberapa contoh jenis bingkai lukisan.

   a. Bingkai Bahan Kayu

Gambar 220
Foto: Banu Arsana

b. Bingka bahan Fiber

Gambar 221
Foto: Banu Arsana

c. Bingkai Berukir

Gambar 222
Foto: Banu Arsana

Dalam menentukan jenis bingkai harus mempertimbangkan nilai estetikanya antara lain prinsip harmoni dan kesatuan antar lukisan dengan jenis bingkai yang digunakan.

3. Pengelolaan Pameran

Pameran merupakan suatu kegiatan yang penting dalam dunia seni rupa, aktifitas ini merupakan salah satu upaya menyampaikan kepada masyarakat tentang prestasi yang telah dicapai tidak saja oleh seorang seniman profesional, kelompok seni rupa, industri seni rupa, tetapi juga bagi pelajar yang bersifat edukatif. Pameran sering dianggap tidak terlalu sulit dalam pelaksanaannya, padahal kesuksesan seorang seniman beranjak dari pameran-pameran yang dilaksanakannya. Apabila seorang seniman atau kelompok seniman tidak pernah melakukan pameran maka mereka tidak akan pernah dikenal di masyarakat dan tingkat prestasi keseniannya juga tidak diketahui. Sedangkan untuk kalangan pelajar pameran dapat dipakai sebagai media presentasi pencapaian hasil studinya. Oleh karena itu pameran merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh pelaku seni rupa agar mereka dikenal dan diketahui tingkat prestasi kesenirupaannya oleh masyarakat luas, selain itu pameran juga sebagai bentuk pertangungjawaban seniman kepada masyarakat. Maka semakin sering pelaku seni melakukan pameran, semakin ia dikenal di masyarakat dan semakin tinggi nilai kesenimanannya.

Melaksanakan pameran nampaknya sepele, tetapi ada detail-detail dan kiat tertentu yang harus digarap sehingga pameran dapat menghantarkan seorang atau kelompok seniman dapat secara bertahap manapaki kariernya menuju kesuksesan.

a. Pengertian Pameran
   1) Menampilkan produk, apabila dilihat dari fisiknya pameran dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang menampilkan barang / produk seni dan teknologi di depan umum.
   2) Produk dapat bersifat komersial dan non-komersial, dalam pelaksanaan pameran biasanya produk yang dipamerkan ada yang dijual ada yang tidak. Hal ini tergantung kepada tujuan pameran. Jika tujuan pameran untuk penggalangan dana dapat dipastikan pameran bersifat komersial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, korban wabah penyakit, korban tindak kekerasan dan sebagainya. Sebaliknya jika tujuan pameran untuk apresiasi dan pengenalan produk maka pelaksana tidak terlalu berharap dan berkeinginan untuk adanya transaksi jual beli. Namun tidak menutup kemungkinan untuk penjualan karya.
   3) Pameran dilaksanakan secara formal dan informal, adakalanya jika pameran bertujuan untuk mendapatkan gaung yang luas, pameran biasanya dilaksanakan secara formal. Formal tidaknya suatu pameran dapat dilihat pada acara pembukaannya, biasanya pameran dalam skala besar dan dibuka oleh pejabat atau tokoh masyarakat sifatnya sangat formal dan memerlukan ijin dari yang berwenang. Untuk pameran produk seni rupa biasanya pelaksana senang melaksanakannya dengan kegiatan pembukaan yang formal dengan dibuka oleh pejabat dan tokoh masyarakat. Hal ini dapat merefleksikan bahwa pameran yang dilaksanakan memiliki nilai yang signifikan bagi masyarakat, dan nilai produk seni yang dipamerkan juga tidak sembarangan, hal ini dapat memancing untuk mengangkat nilai kesenimanan seorang seniman. Kadang dampak negatifnya, seniman yang telah memiliki nama agak sulit untuk mau ikut serta dalam kegiatan pameran secara berkelompok.

b. Persiapan Pengelolaan Pameran
   1) Menentukan Tingkat Pameran
      Dalam melaksanakan pameran ada tingkatan yang perlu diketahui, dan tingkatan tersebut menentukan kualitas pameran yang diselenggarakan. Pada umumnya ada tiga tingkatan pelaksanaan pameran yaitu sebagai berikut.
      a) Institusi / Kabupaten
         Tingkat pameran ini diselenggarakan oleh sekolah/perguruan tinggi, kantor atau lembaga tertentu. Peserta pameran juga terbatas berasal dari sekolah atau institusi dan kabupaten bersangkutan. Pada tingkat sekolah atau perguruan tinggi biasanya pameran dilaksanakan pada akhir suatu siklus belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa atau mahasiswa. Adakalanya pameran di tingkat sekolah juga dilaksanakan dengan melibatkan seniman-seniman professional hal ini tergantung dari tujuan pameran. Pelaksana pameran biasanya berasal dari lingkup sekolah atau organisasi di tingkat kabupaten.

      b) Provinsi
         Pameran ditingkat provinsi peserta biasanya berasal dari kabupaten-kabupaten dalam lingkup propinsi bersangkutan yang telah dipilih untuk mewakili kabupatennya. Pelaksananya juga biasanya berasal dari ibukota provinsi yang dipilih oleh organisasi pelaksana atau institusi yang menggagas diadakannya pameran.

      c) Nasional dan Internasional
         Sebagaimana halnya pameran tingkat provinsi, pameran tingkat nasional atau internasional pesertanya berasal dari wakil provinsi yang telah dipilih sebelumnya, atau peserta dari manca Negara. Namun adakalanya jika secara teknis sistem perwakilan sulit dilaksanakan, maka diterapkan sistem alternatif yaitu peserta mengirimkan foto karyanya terlebih dahulu untuk diseleksi oleh tim verifikasi. Selanjutnya jika karya fotonya lolos dalam seleksi verifikasi peserta mengirimkan karya aslinya untuk dipamerkan. Hal seperti ini telah sering dan berhasil dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan pameran tingkat nasional maupun internasional. Contohnya adalah pelaksanaan pameran seni lukis oleh guru seni yang diselenggarakan oleh P4TK Seni dan Budaya Yogyakarta. Dilatarbelakangi karena kesulitan melakukan seleksi tingkat provinsi maka dilakukan sistem seleksi melalui verifikasi lewat foto karya, apalagi saat ini telah didukung oleh teknologi komunikasi internet, peserta dapat mengirimkan foto lukisannya melalui e-mail.

   2) Menentukan Tema
      Tema pameran dapat diandaikan sebagai visi atau harapan yang hendak diraih melalui penyelenggaraan pameran, maka menentukan tema tidak dapat lepas pula dari tujuan pameran. Sehubungan dengan itu ada beberapa tema pameran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

      a) Kontekstual, tema kontekstual yakni tema yang mengaitkan kegiatan pameran dengan apa yang sedang hangat terjadi di lingkungan politik, ekonomi, sosial dan budaya (poleksosbud). Pengaitan ini tentu dengan

harapan terjadi perubahan yang kearah yang lebih baik, atau memunculkan sesuatu yang baru yang berguna bagi masyarakat lua. Misalnya dalam pameran seni lukis guru dirumuskan tema: "Memaknai Ekspresi Budaya", tema ini mengandung maksud agar guru dalam berkarya mencoba mengambil kasus-kasus yang berhubungan dengan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terutama budaya terdisional yang saat ini cenderung terpinggirkan.

b) Motivasi, tema motivasi mengandung maksud memberikan dorongan baik kepada masyarakat atau kelompok dalam masayarakat agar berbuat lebih baik dari biasanya. Misalnya dalam pameran seni lukis guru ada tema "Motivasi dan Refleksi", maksud yang terkandung dalam tema itu adalah bahwa dengan dilaksanakannya pameran diharapkan memotivasi guru seni untuk bangkit produktif menciptakan karya, dan juga mengandung makna sebagai cerminan atau refleksi tentang apa yang sedang terjadi pada diri setiap guru seni.

c) Perenungan, tema ini cukup rumit untuk dirumuskan dan dijabarkan menjadi suatu aktivitas yang nyata karena lebih bersifat filosofis. Maksud tema ini adalah mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan, merenungkan tentang apa yang sedang terjadi, biasanya kejadian yang bersifat negatif atau destruktif baik disebabkan oleh ulah manusia atau oleh alam. Misalnya tema pameran yang menyangkut lingkungan hidup: "Nilai Ulang Prilaku Kita Kenapa Bencana Berulang", maksud tema ini adalah mengajak masyarakat memikirkan tentang ulah manusia yang menyebabkan bencana datang silih berganti.

3) Menentukan Durasi dan Tempat

Durasi atau lama waktu pelaksanaan pameran ditentukan oleh dua hal yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisien berarti tepat sasaran dengan mengeluarkan sedikit biaya dan tenaga sedang efektif dapat memberikan manfaat yang baik bagi penyelenggara maupun kepada masayarakat luas. Misalnya waktu pameran berlangsung hanya tiga hari tetapi tujuan dapat dicapai secara maksimal. Efisiensi dan efektivitas dapat pula dipengaruhi oleh tempat berlangsungnya pameran, apabila tempat kurang setrategis kemungkinan ketercapaian tujuan dalam menjangkau jumlah audiens yang banyak tidak tercapai. Apabila tujuan pameran adalah untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat seluas-luasnya maka tempat pameran tentu harus mempertimbangkan apakah tempat yang dipilih banyak dikunjungi orang. Ada pameran lukisan anak dilangsungkan di gerai mal, tempat seperti ini sangat cocok untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa lukisan anak-anak sangat potensial untuk mengembangkan bakat seni rupa yang dimiliki oleh anak-anak. Keuntungan pameran di gerai mal adalah pengunjung tidak usah diundang karena mereka dating sendiri.

4) Menetukan Target *Oudience*
Pengunjung pameran yang diharapkan datang sebaiknya telah dirancang sebelumnya. Penentuan pengunjung mempengaruhi cara melakukan publikasi. Apabila ingin pengunjungnya banyak maka publikasi yang dilaksanakan seharusnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat jadi media promosinya dapat melalui media massa seperti koran, radio dan televisi. Jika pameran eksklusif hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu maka tidak perlu ada promosi yang bersifat massal, mungkin hanya menggunakan surat undangan. Jadi target audiens berhubugan dengan tujuan pameran, dan dapat dikelompokkan menjadi pelajar dan mahasiswa, masyarakat umum, dan komunitas pencinta seni rupa.

5) Menyusun Proposal
Apabila melaksanakan pameran tidak bersifat individual atau dibiayai sendiri maka proposal perlu dibuat. Pembuatan proposal bertujuan mendapat dukungan baik berupa dana maupun non-dana dari para donatur atau sponsor. Proposal disusun harus dapat memberikan gambaran yang positif kepada calon donatur atau sponsor. Gambaran tersebut dapat berupa keuntungan atau peluang yang mungkin didapatkannya sebagai sponsor sehingga mereka mau mendukung pameran yang dilaksanakan. Kerangka proposal biasanya meliputi kata pengantar, latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat pameran, tempat dan waktu, peserta pameran, acara dalam pameran, kebutuhan biaya. Proposal ditulis secara jelas dan tidak menimbulkan tanda tanya.

6) Menyusun Katalog dan Undangan
Katalog dan kartu undangan merupakan wajah yang mewakili pameran, karena dari kualitas katalog dan bentuk kartu undangan audiens dapat membaca bagaimana kualitas pameran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu katalog dan kartu undangan perlu dibuat sebaik dan semenarik mungkin sehingga disayang oleh yang menerimanya karena memiliki nilai keindahan dan mungkin nilai rujukan dari ulasan yang ada dalam katalog. Katalog biasanya berisikan sambutan dapat dari sponsor atau pejabat, ulasan tokoh atau kurator tentang karya yang dipamerkan, konsep karya yang dipamerkan biasanya ditulis oleh senimannya sehingga audiens dapat mengetahui apa menjadi gagasan seniman dalam menuangkan idenya, daftar karya dan riwayat senimannya didukung dengan foto.

7) Melaksanakan Kuratorial
Kurator adalah orang yang karena keahliannya menilai baik buruk karya seni secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Kurator menurut perkembangan awalnya adalah ahli seni dan budaya yang bekerja di museum seni dan budaya dan memiliki tugas secara umum untuk menyeleksi karya-karya yang hendak dipajang di museum, memberikan ulasan terhadap karya-karya yang dipajang itu agar masyarakat mendapat informasi mengenai keberadaan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Namun dalam perkembangannya kurator memiliki tugas membuat ulasan yang dituliskan pada katalog pameran seni rupa dan juga menyeleksi karya-karya yang hendak dipamerkan secara

permanen atau temporer dalam suatu galeri. Tugas ini diberikan dan dipercayakan oleh seniman yang berpameran, pelaksana pameran atau pemilik galeri.

8) Mengurus Perijinan
Ijin pameran diperlukan apabila melibatkan banyak orang, atau pameran berskala besar baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional apalagi internasional. Perijinan sebaiknya diperoleh jauh sebelum hari pelaksanaan pameran, biasanya ijin diberikan oleh pemerintah daerah setempat yang menyangkut perpajakan jika memasang spanduk, poster atau baliho, sedang ijin dari kepolisian yang bertanggung jawab dengan keamanan.

9) Penganggaran
Penyelenggaraan pameran sekecil apapun pasti memerlukan dana, apalagi pameran dengan skala besar yang melibatkan banyak orang. Adapun biaya yang dibutuhkan adalah menyangkut pembuatan katalog, kartu undangan, publikasi, keamanan, konsumsi pembukaan atau penutupan, petugas jaga, dokumentasi, dekorasi, hiburan dan alat perlengkapan untuk memajang karya. Dari pengalaman penyelenggaraan pameran, biaya yang paling besar memerlukan dana adalah pencetakan katalog, dan komsumsi pembukaan, karena dalam acara tersebut dibutuhkan penyediaan konsumsi berupa snack bagi undangan atau audiens yang datang.

10) Menggalang Sponsor

Penggalangan adanya sponsor yang mendukung pelaksanaan pameran dapat sangat meringankan dari sisi pembiayaan. Namun untuk dapat dukungan sponsor memerlukan relasi dan kepandaian berdiplomasi untuk meyakinkan calon sponsor mau mendukung pelaksanaan pameran. Relasi adalah *entry point* untuk mendapatkan sponsor, sebab relasi sudah merupakan satu langkah ke depan untuk *sponsorship.* Misalnya jika ingin mendapatkan sponsor dari suatu perusahaan tertentu, jika ada relasi atau kenalan yang menghubungkan dan memberikan rekomendasi tentu hal ini sangat membantu meyakinkan pihak calon sponsor. Bentuk *sponsorship* tidak harus berupa dana, dapat juga berupa benda yang mendukung pameran, misalnya ada sponsor yang bersedia mendukung dari sisi publikasi berupa spanduk atau penyiaran dalam beberapa hari melalui masmedia radio atau televisi sebelum hari „H‟.

Sponsorship dapat dibedakan menjadi sponsor tunggal, sponsor utama dan sponsor bersama. Sponsor tunggal apabila seseorang atau suatu perusahaan mensponsori semua kebutuhan pelaksanaan pameran, sehingga pelaksana tidak perlu mencari sponsor lainnya untuk mendukung. Sponsor utama adalah sponsor yang paling banyak mendukung kegiatan pameran karena sebagian besar keperluan pameran didukungnya. Sponsor bersama adalah dukungan yang diberikan oleh beberapa sponsor dalam mendukung terselenggaranya pameran.

Sponsorship jenis ini ada yang memberikan dana, benda, atau bentuk lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan pameran.

11) Pengaturan Lalulintas Pengunjung
Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat pameran adalah

a) Sirkulasi pengunjung
Alur pengunjung dari pintu masuk hingga pintu keluar diperhitungkan sedemikian rupa.

b) Pengunjung dapat menyaksikan semua karya yang dipajang, tanpa terlewat satupun. Artinya, jangan sampai ada bagian dari pameran yang tidak dilihat oleh pengunjung hanya karena letaknya yang tidak menguntungkan atau alur pengunjung tidak melewati area tersebut
c) Pengunjung dapat menyaksikan semua karya dengan nyaman, dalam jarak yang proporsional, tidak terlalu dekat, dan tidak terlalu jauh.
d) Pemasangan lukisan yang terlalu besar dalam ruang yang sempit akan menyulitkan orang untuk melihat bentuk keseluruhan
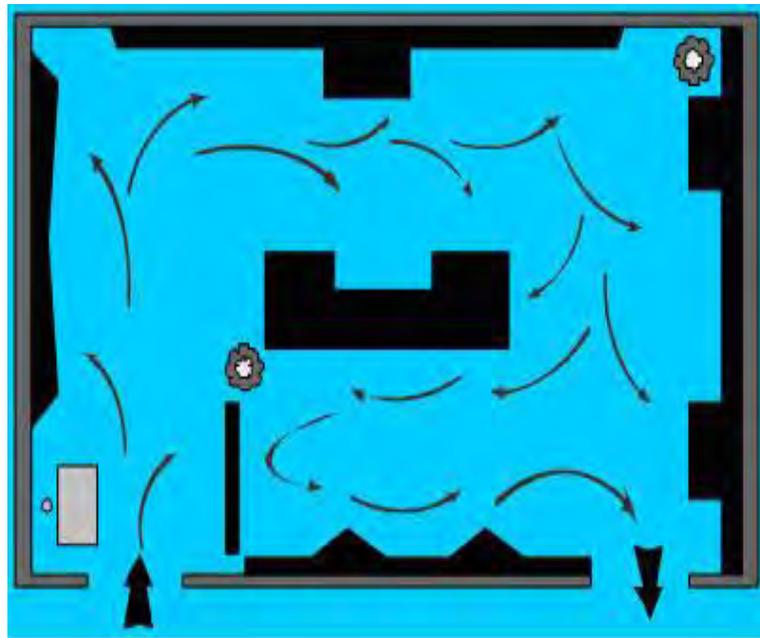
Gambar 223
Contoh denah alur pengunjung yang cukup representative
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

12) Keselamatan karya
Keselamatan karya dapat terganggu oleh:

a) Kerusakan oleh manusia:
Vandalisme, misalnya merobek, mencoret, dsb

b) Kerusakan karena alam:
Oleh hujan, air, sinar matahari, udara lembab,dsb

c) Kerusakan karena hewan:
Rayap, ngengat, dsb

d) Kerusakan karena tumbuhan:
Jamur, lumut, dsb

e) Kerusakan karena kotoran:
Debu, abu rokok, sampah, dsb

Untuk menghindari hal-hal tersebut di atas, dapat dilakukan usaha:

a) Pengamanan yang baik
b) Sistem penjagaan dan pengamanan karya
c) Diusahakan karya tidak mudah dijamah
d) Memberi batas antara pengunjung dan karya dengan tali, rantai, atau diberi tanda di lantai dengan isolasi, dsb, dengan penataan yang baik (tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan)
e) Disediakan tempat sampah dan asbak yang mencukupi, tetapi diusahakan penempatannya tidak mengganggu pemandangan.
f) Memberi lapisan anti jamur pada karya
g) Memberi pelindungan yang mencukupi dari gangguan cuaca, jika karya dipajang di udara terbuka.

c. Penataan Karya (*Display*)
Display adalah cara mengatur objek, gambar, produk, atau unsur-unsur lainnya untuk mencapai hasil yang artistik, komunikatif, persuasif, dan proporsional.
(Baca Modul : Seni Lukis Realis Kelas XI semester 1)

1) Pemasangan Lukisan
Ada beberapa cara pemasangan karya lukisan:
a) Ditempel dengan lem yang sesuai
b) Ditempel dengan isolasi satu sisi
c) Ditempel dengan isolasi dua sisi (*double-tape*)
d) Ditempel dengan paku, atau pines
e) Digantung dengan senar

2) Kondisi pengunjung yang perlu diperhatikan dalam pemasangan karya:
   a) proporsi fisik, beserta gerakan yang nyaman
   b) kelelahan tubuh
   c) kepenatan mata
   d) kebosanan

3) Solusinya:
   a) Penataan karya lukisan dilakukan dengan cara mempertimbangkan faktor ergonomic dan antropometrik dari tubuh manusia, bahwa gerakan seluruh anggota badan memiliki keterbatasan, misal, gerakan kepala manusia:
   b) Penataan karya diusahakan tidak monoton, untuk menghindari kejenuhan
   c) Karya yang paling menarik perhatian (tema yang unik, warna yang mencolok, dsb) diletakkan di awal dan pada sudut-sudut secara menyebar. Hal ini untuk memancing rasa penasaran pengunjung untuk terus mengikuti alur yang ada dalam menyaksikan keseluruhan karya yang dipajang.

4) Prinsip Penataan Karya
   Ada beberapa prinsip penataan karya yaitu sebagai berikut.
   a) Prinsip pemusatan perhatian (*focal point*)
      Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan kontras dalam bentuk, warna, tekstur, volume, dan arah garis.

      Cara praktis penempatan karya pada sistem pusat perhatian adalah dengan metode *Grid system* pertigaan atau perlimaan, seperti bagan sebagai berikut:
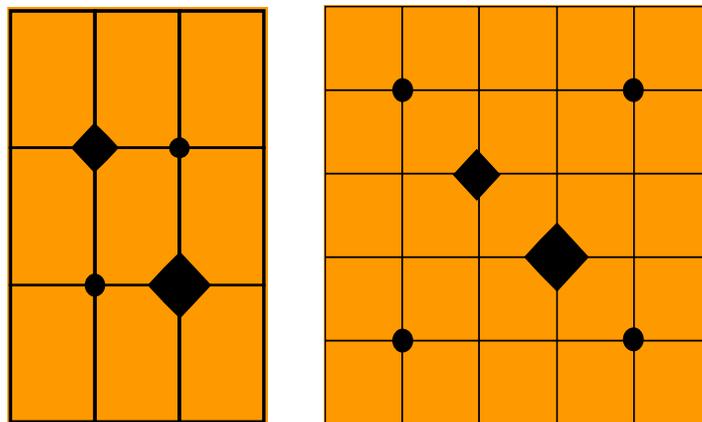
Gambar 224
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

Pemasangan karya pada setiap lokasi sebaiknya jangan terlalu banyak, karena akan mengurangi keserasian, terlalu ramai, dan akan mengurangi kejelasan.

b) Prinsip kelurusan gambar (*picture alignment*)
Prinsip ini boleh saja dipakai, tetapi memiliki kelemahan, yaitu membosankan. Dengan penataan yang lurus, objek akan tampak rapi tetapi berkesan monoton, tidak berirama, sehingga membosankan dan tidak menarik, seperti tampak pada tampilan berikut :
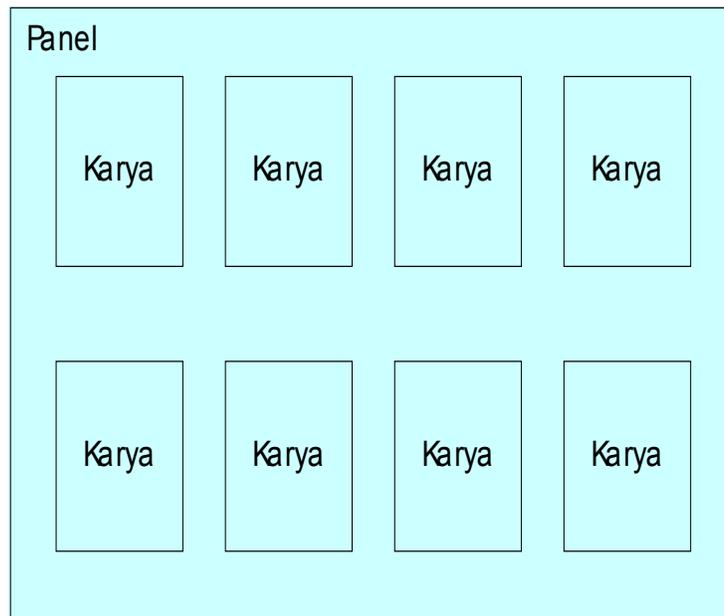
Gambar 225
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

c) Prinsip penggabungan khusus (*spatial relationship*)
Prinsip ini cukup kompleks karena merupakan konfigurasi dari penataan keseluruhan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

(1) Tempatkan karya yang berukuran besar dan berposisi vertikal di tengah dinding. Ini akan berfungsi sebagai daya berat
(2) Mulai kembangkan penataan ke samping kiri maupun kanan. Dekatkan objek yang proporsional dengan objek pertama
(3) Keseimbangan (*balance*): Keseimbangan ada dua macam:

d) Keseimbangan formal

(1) Keseimbangan yang dicapai oleh dua benda yang memang berukuran sama
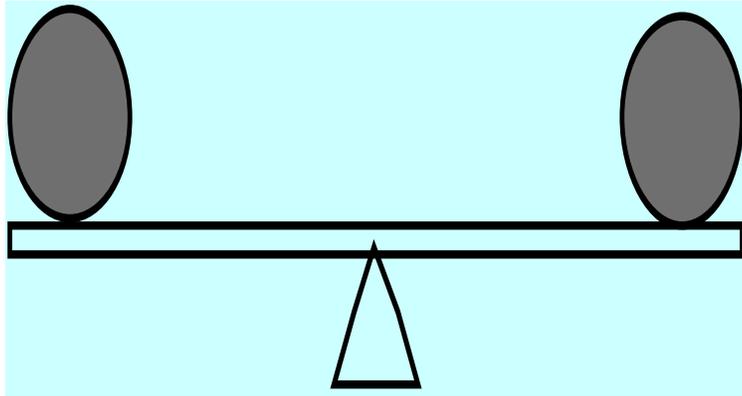
Gambar 226
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

(2) Keseimbangan informal

Keseimbangan yang dicapai oleh dua benda yang berbeda ukuran tetapi memiliki intensitas yang sama
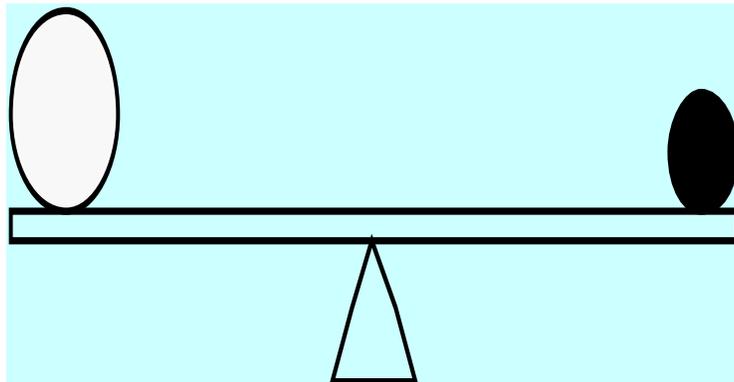
Gambar 227
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

Prinsip ini dapat dipergunakan dengan mempertimbangkan faktor keleluasaan pengunjung untuk melakukan apresiasi terhadap setiap karya Seni yang dipajang. Setiap karya yang dipajang harus memiliki ruang yang cukup (tidak berdekatan atau bahkan berhimpitan dengan

karya yang lain), agar pengunjung dapat mengamati setiap karya dengan seksama tanpa terganggu oleh karya yang lain.
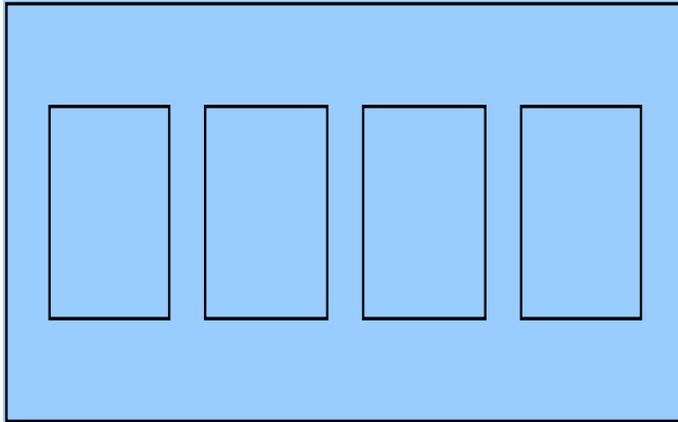
Gambar 228
Contoh keseimbangan formal dalam menata karya
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran
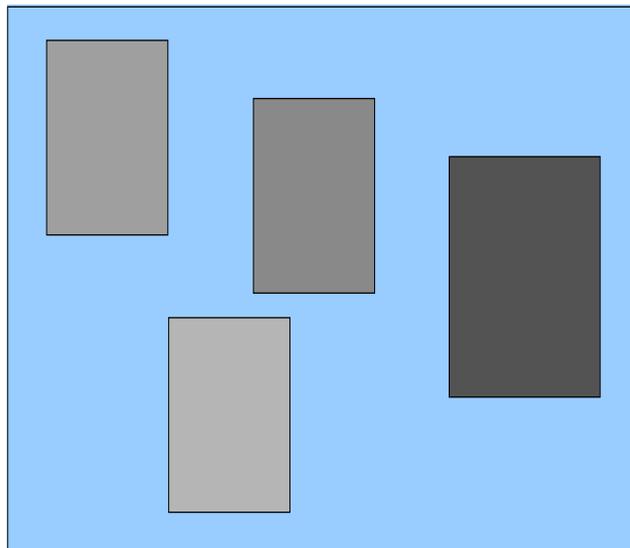
Gambar 229
Contoh keseimbangan informal dalam menata karya
Sumber : A.A.K. Suryahadi, Bahan Ajar Manajemen Pameran

d. Menyiapkan Pameran
   1) Mengumpulkan karya
   2) Menyeleksi karya
   3) Mengelompokkan karya berdasarkan kategori tertentu (misal: berdasarkan tema, media, ukuran, dsb)
   4) Mengelompokkan karya yang akan ditempatkan di sketsel, pustek, atau vitrine.
   5) Membuat label karya, dengan isi sebagai berikut:
      a) Nama pembuat karya
      b) Judul karya
      c) Bahan/ media
      d) Ukuran karya
      e) Tahun pembuatan
      f) Harga (jika dijual), dan
      g) keterangan lain jika diperlukan
   6) Melihat ruangan yang akan dipergunakan
   7) Mengumpulkan sarana pameran, sesuai kebutuhan.
   8) Membuat media komunikasi visual (publikasi pameran)
   9) Membuat peta perencanaan display (berupa sketsa)
      a) Letak perabot, sekaligus dengan menentukan alur pengunjung
      b) Letak masing-masing karya
      c) Letak sarana pendukung

E. Rangkuman

Pada unit lima ini, peserta didik diarahkan untuk mengetahui dan menyiapkan :

1. Materi presentasi hasil karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri hasil.
2. *Make up* karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri
3. Mendisplay atau memajang hasil karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri.
4. Mempresentasikan karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik hasil karya sendiri dalam bentuk pameran.

Untuk pengayaan materi dan penambahan wawasan peserta didik diberi materi tambahan berupa :

1. Materi Presentasi

   Materi presentasi diberikan kepada peserta didik agar presentasi terarah, terstruktur, dan sitematis, sehingga dapat membantu peserta didik menyampaikan konten materi dengan benar dalam bentuk portofolio.dan hasil karya seni lukis realis flora dan fauna bahan cat akrilik karya sendiri.

   a. Deskripsi Lukisan

      Merupakan uraian singkat dan sistimatis, menjelaskan tentang judul lukisan, nama pelukis, bahan, teknik, ukuran, tahun pembuatan, foto lukisan, konsep penciptaan, muatan karya dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh deskripsi karya seni lukis.

b. Karya Seni Lukis Realis buatan sendiri
   Karya seni lukis yang akan dipresentasikan dalam bentuk pameran harus berkualitas dan siap pajang, jangan sampai karya yang belum selesai dipresentasikan dan dipamerkan didepan publik baik lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

2. *Make Up* Karya
   Make Up karya intinya menyiapkan penampilan karya menjadi siap pajang. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

   a. *Mountin*g
   b. *Mattin*g
   c. Framing

3. Pengelolaan Pameran
   Pameran seni lukis untuk peserta didik dapat dipakai sebagai media presentasi pencapaian hasil studinya. Oleh karena itu pameran merupakan hal yang sangat perlu sebagai media evaluasi dan presentasi hasil karya lukis yang telah dibuat
   a. Pengertian Pameran
      Pameran sebagai suatu kegiatan yang menampilkan barang / produk seni dan teknologi di depan umum.

   b. Persiapan Pengelolaan Pameran
      1) Menentukan Tingkat Pameran
         Dalam melaksanakan pameran ada tingkatan yang perlu diketahui, dan tingkatan tersebut menentukan kualitas pameran yang diselenggarakan. Pada umumnya ada tiga tingkatan pelaksanaan pameran yaitu sebagai berikut.

         a) Institusi / Kabupaten
            Tingkat pameran ini diselenggarakan oleh sekolah/perguruan tinggi, kantor atau lembaga tertentu. Pelaksana pameran biasanya berasal dari lingkup sekolah atau organisasi di tingkat kabupaten.
         b) Provinsi
            Pameran ditingkat provinsi peserta biasanya berasal dari kabupaten-kabupaten dalam lingkup propinsi bersangkutan yang telah dipilih untuk mewakili kabupatennya. Pelaksananya juga biasanya berasal dari ibukota provinsi yang dipilih oleh organisasi pelaksana atau institusi yang menggagas diadakannya pameran.
         c) Nasional dan Internasional
            Sebagaimana halnya pameran tingkat provinsi, pameran tingkat nasional atau internasional pesertanya berasal dari wakil provinsi yang telah dipilih sebelumnya, atau peserta dari manca negara

2) Menentukan Tema

Ada beberapa tema pameran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Kontekstual, tema kontekstual yakni tema yang mengaitkan kegiatan pameran dengan apa yang sedang hangat terjadi di lingkungan politik, ekonomi, sosial dan budaya (poleksosbud).
b) Motivasi, Misalnya dalam pameran seni lukis siswa SMK mengambil tema "Motivasi dan Refleksi", maksud diharapkan memotivasi siswa SMK seni bangkit produktif menciptakan karya seni.
c) Perenungan, tema ini cukup rumit untuk dirumuskan dan dijabarkan menjadi suatu aktivitas yang nyata karena lebih bersifat filosofis. Misalnya tema pameran yang menyangkut lingkungan hidup.

3) Menentukan Durasi dan Tempat

Durasi atau lama waktu pelaksanaan pameran ditentukan oleh dua hal yaitu efisiensi dan efektifitas.

4) Menetukan Target *Oudience*

Pengunjung pameran yang diharapkan datang sebaiknya telah dirancang sebelumnya. Penentuan pengunjung mempengaruhi cara melakukan publikasi.

5) Menyusun Proposal

Pembuatan proposal bertujuan mendapat dukungan baik berupa dana maupun non-dana dari para donatur atau sponsor. Proposal disusun harus dapat memberikan gambaran yang positif kepada calon donatur atau sponsor.

6) Menyusun Katalog dan Undangan

Katalog dan kartu undangan merupakan wajah yang mewakili pameran, karena dari kualitas katalog dan bentuk kartu undangan audiens dapat membaca bagaimana kualitas pameran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu katalog dan kartu undangan perlu dibuat sebaik dan semenarik mungkin sehingga disayang oleh yang menerimanya karena memiliki nilai keindahan dan mungkin nilai rujukan dari ulasan yang ada dalam katalog.

7) Melaksanakan Kuratorial

Kurator adalah orang memiliki keahlian menilai baik buruk karya seni secara ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kurator memiliki tugas membuat ulasan yang dituliskan pada katalog pameran seni rupa dan juga menyeleksi karya-karya yang hendak dipamerkan secara permanen atau temporer dalam suatu galeri. Tugas ini diberikan dan dipercayakan oleh seniman yang berpameran, pelaksana pameran atau pemilik galeri.

8) Mengurus Perijinan
   Perijinan sebaiknya diperoleh jauh sebelum hari pelaksanaan pameran, biasanya ijin diberikan oleh pemerintah daerah setempat yang menyangkut perpajakan jika memasang spanduk, poster atau baliho, sedang ijin dari kepolisian yang bertanggung jawab dengan keamanan.

9) Penganggaran
   Penyelenggaraan pameran sekecil apapun pasti memerlukan dana, apalagi pameran dengan skala besar yang melibatkan banyak orang. Dari pengalaman penyelenggaraan pameran, biaya yang paling besar memerlukan dana adalah pencetakan katalog, dan komsumsi pembukaan.

10) Menggalang Sponsor
    Penggalangan adanya sponsor yang mendukung pelaksanaan pameran dapat sangat meringankan dari sisi pembiayaan.

11) Pengaturan Lalulintas Pengunjung
    Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat pameran adalah Sirkulasi pengunjung

12) Keselamatan karya
    Keselamatan karya dapat terganggu oleh:

    a) Kerusakan oleh manusia:
       Vandalisme, misalnya merobek, mencoret, dsb

    b) Kerusakan karena alam:
       Oleh hujan, air, sinar matahari, udara lembab,dsb

    c) Kerusakan karena hewan:
       Rayap, ngengat, dsb

    d) Kerusakan karena tumbuhan:
       Jamur, lumut, dsb

    e) Kerusakan karena kotoran:
       Debu, abu rokok, sampah, dsb

Untuk menghindari hal-hal tersebut di atas, dapat dilakukan usaha:

a) Pengamanan yang baik
b) Sistem penjagaan dan pengamanan karya
c) Diusahakan karya tidak mudah dijamah
d) Memberi batas antara pengunjung dan karya dengan tali, rantai, atau diberi tanda di lantai dengan isolasi, dsb, dengan penataan yang baik (tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan)
e) Disediakan tempat sampah dan asbak yang mencukupi, tetapi diusahakan penempatannya tidak mengganggu pemandangan.
f) Memberi lapisan anti jamur pada karya
g) Memberi pelindungan yang mencukupi dari gangguan cuaca, jika karya dipajang di udara terbuka.

c. Penataan Karya (*Display*)

Display adalah cara mengatur objek, gambar, produk, atau unsur-unsur lainnya untuk mencapai hasil yang artistik, komunikatif, persuasif, dan proporsional.(Baca Modul : Seni Lukis Realis Kelas XI semester 1)

1) Prinsip Penataan Karya

Ada beberapa prinsip penataan karya yaitu sebagai berikut.

a) Prinsip pemusatan perhatian (*focal point*)

Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan kontras dalam bentuk, warna, tekstur, volume, dan arah garis.

Pemasangan karya pada setiap lokasi sebaiknya jangan terlalu banyak, karena akan mengurangi keserasian, terlalu ramai, dan akan mengurangi kejelasan.

b) Prinsip kelurusan gambar (*picture alignment*)

Prinsip ini boleh saja dipakai, tetapi memiliki kelemahan, yaitu membosankan. Dengan penataan yang lurus, objek akan tampak rapi tetapi berkesan monoton, tidak berirama, sehingga membosankan dan tidak menarik, seperti tampak pada tampilan berikut :

c) Prinsip penggabungan khusus (*spatial relationship*)

Prinsip ini cukup kompleks karena merupakan konfigurasi dari penataan keseluruhan.

d) Prinsip Keseimbangan (*balance*): Keseimbangan ada dua macam:

(1) Keseimbangan formal

Keseimbangan yang dicapai oleh dua benda yang memang berukuran sama

(2) Keseimbangan informal
Keseimbangan yang dicapai oleh dua benda yang berbeda ukuran tetapi memiliki intensitas yang sama
Prinsip ini dapat dipergunakan dengan mempertimbangkan faktor keleluasaan pengunjung untuk melakukan apresiasi terhadap setiap karya Seni yang dipajang. Setiap karya yang dipajang harus memiliki ruang yang cukup (tidak berdekatan atau bahkan berhimpitan dengan karya yang lain), agar pengunjung dapat mengamati setiap karya dengan seksama tanpa terganggu oleh karya yang lain.

d. Menyiapkan Pameran
1) Mengumpulkan karya
2) Menyeleksi karya
3) Mengelompokkan karya berdasarkan kategori tertentu (misal: berdasarkan tema, media, ukuran, dsb)
4) Mengelompokkan karya yang akan ditempatkan di sketsel, pustek, atau vitrine.
5) Membuat label karya, dengan isi sebagai berikut:
    a) nama pembuat karya
    b) Judul karya
    c) Bahan/ media
    d) Ukuran karya
    e) Tahun pembuatan
    f) Harga (jika dijual)
    g) Dan keterangan lain jika diperlukan
6) Melihat ruangan yang akan dipergunakan
7) Mengumpulkan sarana pameran, sesuai kebutuhan.
8) Membuat media komunikasi visual (untuk publikasi pameran)
9) Membuat peta perencanaan display (berupa sketsa)
    a) letak perabot, sekaligus dengan menentukan alur pengunjung
    b) Letak masing-masing karya
    c) Letak sarana pendukung

F. Penilaian
Kompetensi Dasar : Mempresentasikan Karya Seni Lukis Realis Cat Akrilik karya sendiri

Instrumen pengamatan sikap
a. Instrumen penilaian karakter ***cermat***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..
Aktivitas peserta didik
Mengidentifikasi, dan membuat materi presentasi yang berkaitan dengan hasil karya seni lukis karya sendiri

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengumpulkan materi presentasi dengan lengkap	1	2	3	4
2.	Membuat sistematika presentasi	1	2	3	4
3.	Merencanakan *make up* karya dengan baik	1	2	3	4
4.	Merencanakan pengelolaan Pameran	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

b. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***

Nama :…………………..

Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

Mempresentasikan dengan percaya diri hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri

Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan tentang karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)

2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)

3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)

4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan presentasi tanpa ragu-ragu tentang hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri	1	2	3	4
2.	Merespo/menjawab pertanyaan dengan benar dan mantap tentang hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

c. Instrumen penilaian karakter ***Kreatif***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik
1) Menerapkan keteknikan make up karya karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri, meliputi *mounting, matting* dan *framing* dengan baik dan benar
2) Melakukan pameran karya karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri, dengan menerapkan penglolaan/mamajemen pameran, serta menggunakan kelengkapan sarana display pameran.

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
1 = Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 = Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 = Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 = Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	**Aspek-aspek yang dinilai**	**Skor**			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1.	Menerapkan keteknikan *make up* karya karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri, meliputi mounting, matting dan framing dengan baik dan benar	1	2	3	4
2.	Menerapkan pengelolaan pameran serta memajang hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri, dengan menggunakan kelengkapan sarana display pameran.	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

Penilaian tertulis

a. Apakah esensi yang terkandung dalam materi presentasi karya seni lukis !
b. Jelaskan fungsi dari *make up* karya seni lukis ?
c. Apa yang kau ketahui tentang pengelolaan pameran seni lukis?
d. Sebutkan prinsip penataan karya dlam sebuah pameran seni lukis !
e. Apa yang kau ketahui tentang sirkulasi lalu lintas pengunjung dalam sebuah pameran ?

G. Refleksi

1. Apakah esensi dari sebuah tema pameran itu ?
2. Apa saja yang termasuk sarana publikasi dalam sebuah pameran seni lukis itu ?
3. Materi apa saja yang perlu disiapkan untuk presentasi hasil karya seni lukis realis cat akriik karya sendiri?
4. Meliputi apa saja *make up* hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri?
5. Apa manfaat presentasi hasil karya seni lukis realis cat akrilik karya sendiri?

H. Referensi

Sumarsono, 1997, Teknologi Display, Pusat Pengembangan Dan Pentaran Guru Kesenian Yogyakarta.

Suryahadi, A.A 2007, *Seni Rupa: Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Suryahadi, A.A 2010, *Manajemen Pameran, Bahan Ajar Diklat Guru Produktif, Yogyakarta.* PPPPTK SB Yogyakarta.

Paramon Vilasalo, Jose Maria.1994. *The Basics of Artistic Drawing*. Spain: Barron"s Educational series,Inc.

Parson, J. Michael 1987 *How We Understand Art,* New York, Cambridge University Press.

Read, Herbert (1968) *The Meaning of Art,* London, Faber & Faber.